



Katalog BPS: 1101001

STATISTIK INDONESIA

Statistical Yearbook of Indonesia

2011

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
Statistics Indonesia

STATISTIK INDONESIA

Statistical Yearbook of Indonesia

2011

<http://www.bps.go.id>

STATISTIK INDONESIA 2011

Statistical Yearbook of Indonesia 2011

ISSN: 0126-2912

No. Publikasi/*Publication Number*: 07330.1111

Katalog BPS/*BPS Catalog*: 1101001

Ukuran Buku/*Book Size*: 17,6 x 25 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xxxvi + 620 halaman /pages

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik

BPS - Statistics Indonesia

Penyunting/*Editor*:

Sub Direktorat Indikator Statistik

Sub Directorate of Statistics Indicator

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Sub Direktorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Sub Directorate of Statistical Compilation and Publication

Gambar/*Figures*:

Sub Direktorat Indikator Statistik

Sub Directorate of Statistics Indicator

Diterbitkan oleh/*Published by*:

Badan Pusat Statistik

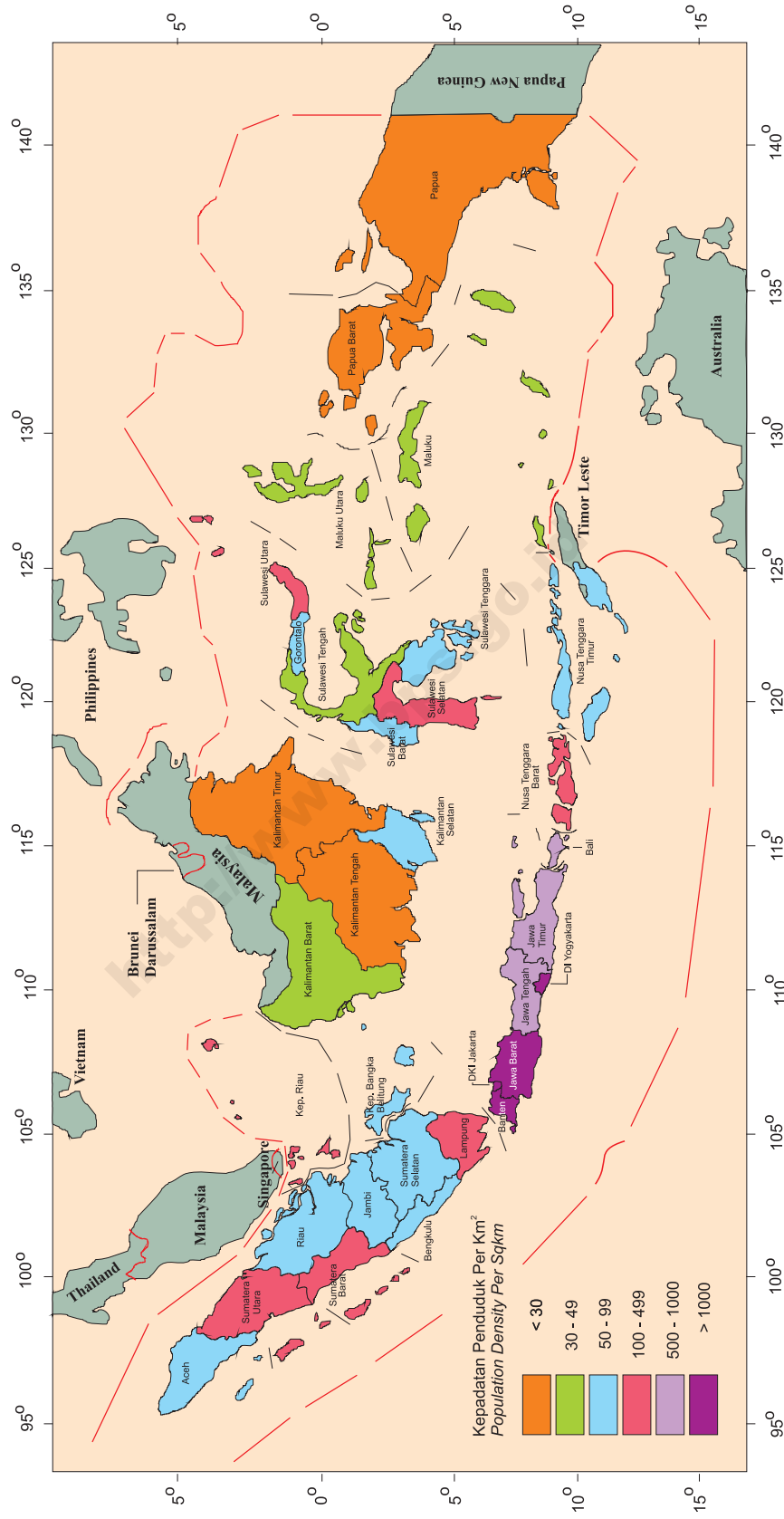
BPS - Statistics Indonesia

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

May be cited reference to the source

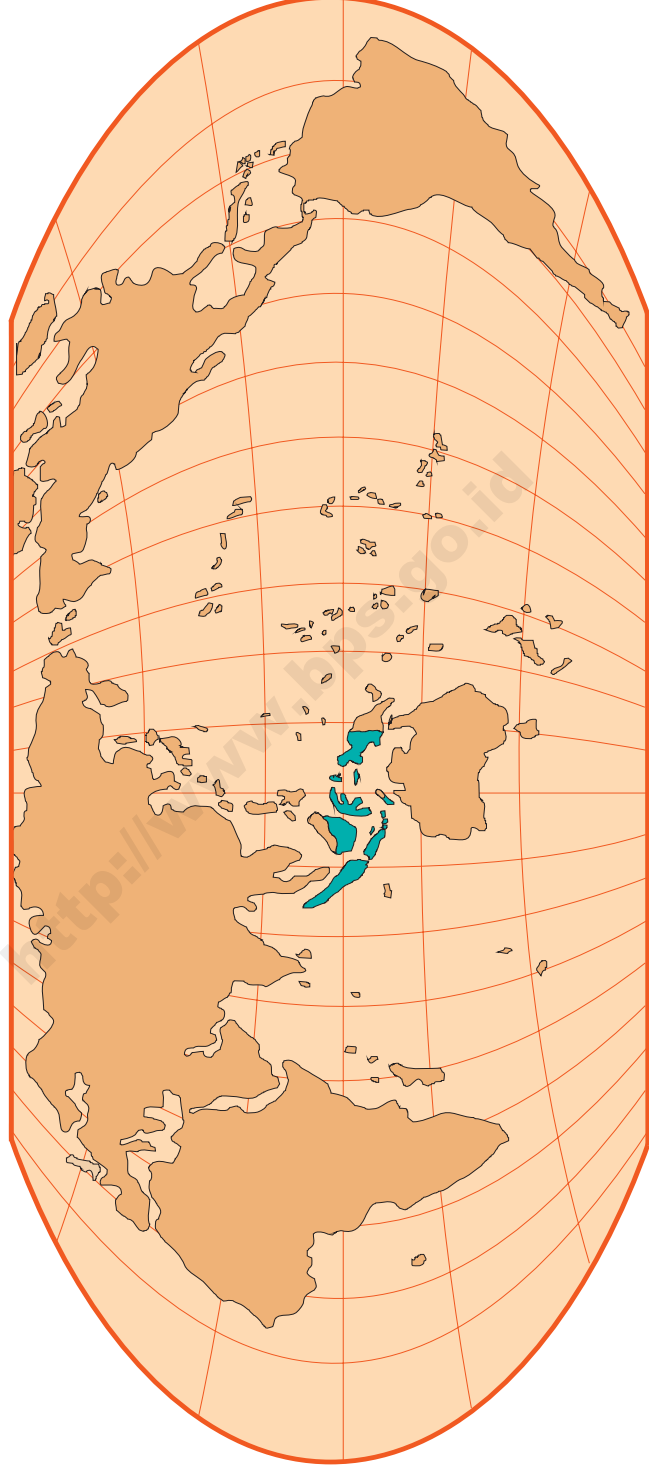
Keadaan Geografi dan Kepadatan Penduduk Indonesia, 2010

Geographic Situation and Population Density of Indonesia, 2010



Diolah dari hasil Sensus Penduduk (SP) 2010 / Based on 2010 Population Census

Indonesia dalam Peta Dunia
Indonesia on the World Map



KATA PENGANTAR

Statistik Indonesia merupakan seri publikasi tahunan BPS yang menyajikan beragam jenis data yang bersumber dari BPS dan institusi lain. Publikasi ini memuat gambaran umum tentang keadaan geografi dan iklim, pemerintahan, serta perkembangan kondisi sosial-demografi dan perekonomian di Indonesia. Beberapa tabel tertentu menyajikan data pada tingkat provinsi dan internasional untuk melihat keterbandingan antar wilayah dan antar negara. Untuk memudahkan pemahaman dan pemanfaatan data, disertakan pula penjelasan teknis dari setiap jenis statistik yang ditampilkan.

Untuk memenuhi kebutuhan data terkini, publikasi **Statistik Indonesia 2011** menyajikan data tahun 2011 yang meliputi ketenagakerjaan, kemiskinan, tanaman pangan, industri pengolahan, pariwisata, transportasi, inflasi, ekspor, impor, dan PDB. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan konsumen data, publikasi Statistik Indonesia akan terus mengalami penyempurnaan baik struktur maupun muatannya.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, kami sampaikan penghargaan dan terima kasih. Mudah-mudahan statistik yang disajikan memberi manfaat bagi banyak pihak untuk berbagai keperluan. Kami mengharapkan tanggapan dan saran dari para pengguna publikasi ini untuk perbaikan edisi yang akan datang.

Jakarta, Agustus 2011
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
REPUBLIK INDONESIA



Rusman Heriawan

PREFACE

Statistical Yearbook of Indonesia is an annual publication presenting various data from BPS-Statistics Indonesia and other agencies. The publication provides general pictures of geographic and climate conditions, government, and key socio-demographic and economic characteristics of Indonesia. Data in certain tables are presented at provincial and international levels to compare socio-economic conditions among regions and countries. Technical notes for each statistics are also included in this publication to provide a better understanding in interpreting data for data users.

To provide the most recent data, **the 2011 Statistical Yearbook of Indonesia** covers data in 2011 condition, such as labor force, poverty, food crops, manufacturing industries, tourism, transportation, inflation, export, import, and GDP. In line with the increasing demand of data users the contents of Statistical Yearbook of Indonesia has been improved.

The release of this comprehensive report has been made possible due to the assistance and contributions of various government institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my high appreciation and gratitude. Hopefully this publication will be a useful resource for any purposes. Comments and suggestions to improve the contents of this publication are always welcome.

Jakarta, August 2011
BPS-STATISTICS INDONESIA



Rusman Heriawan
Chief Statistician

DAFTAR ISI/CONTENTS

	Halaman
	<i>Page</i>
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	v
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	ix
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i>	x
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xxx
Statistik Kunci/ <i>Key Statistics</i>	1
1. Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	3
2. Pemerintahan/ <i>Government</i>	29
3. Penduduk dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i>	67
4. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat/ <i>Social and Welfare</i>	109
5. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	179
6. Pertambangan dan Energi/ <i>Mining and Energy</i>	271
7. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	285
8. Konstruksi/ <i>Construction</i>	305
9. Hotel dan Pariwisata/ <i>Hotel and Tourism</i>	325
10. Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	345
11. Perbankan, Investasi, Utang Luar Negeri, Asuransi, dan Koperasi <i>Banking, Investment, External Debt, Insurance and Cooperative</i>	371
12. Harga-Harga/ <i>Prices</i>	407
13. Pengeluaran Penduduk serta Ketersediaan dan Konsumsi Makanan <i>Population Expenditure and Food Availability and Consumption</i>	453
14. Perdagangan Luar Negeri/ <i>Foreign Trade</i>	477
15. Sistem Neraca Nasional/ <i>System of National Accounts</i>	533
16. Perbandingan Internasional/ <i>International Comparison</i>	601
Indeks/ <i>Index</i>	615

9.5	Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara Menurut Negara Tempat Tinggal (hari), 2006–2010 <i>The Average Length of Stay of International Visitor by Country of Residence (days), 2006–2010</i>	331
9.6	Penerimaan dari Wisatawan Mancanegara Menurut Negara Tempat Tinggal (juta US\$), 2006–2010 <i>Revenue from International Visitor by Country of Residence (million US\$), 2006–2010</i>	332
9.7	Jumlah Akomodasi, Kamar, dan Tempat Tidur yang Tersedia pada Hotel Bintang Menurut Provinsi, 2006–2010 <i>Number of Accommodations, Rooms, and Beds Available in Classified Hotel by Province, 2006–2010</i>	333
9.8	Jumlah Akomodasi, Kamar, dan Tempat Tidur yang Tersedia pada Hotel Nonbintang Menurut Provinsi, 2006–2010 <i>Number of Accommodations, Rooms, and Beds Available in Non-Classified Hotel by Province, 2006–2010</i>	335
9.9	Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi (persen), 2006–2010 <i>Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodation by Province (percent), 2006–2010</i>	337
9.10	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Pada Hotel Bintang Menurut Provinsi (hari), 2006–2010 <i>Average Length of Stay in Classified Hotel by Province (days), 2006–2010</i>	339
9.11	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Pada Hotel Nonbintang dan Akomodasi Lainnya Menurut Provinsi (hari), 2006–2010 <i>Average Length of Stay in Non-Classified Hotel and Other Accommodation by Province (days), 2006–2010</i>	341

10. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI/TRANSPORTATION DAN COMMUNICATION

10.1 TRANSPORTASI/TRANSPORTATION

10.1.1	Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Tingkat Kewenangan Pemerintahan (km), 2008–2010 <i>Length of Roads by Province and Level of Government Authority (km), 2008–2010</i>	348
10.1.2	Produksi Kendaraan Bermotor Dalam Negeri (unit), 2007–2011 <i>Number of Domestically Assembled Motor Vehicles (units), 2007–2011</i>	351
10.1.3	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi dan Jenis Kendaraan (unit), 2008–2010 <i>Number of Registered Motor Vehicles by Province and Type of Motor Vehicles (units), 2008–2010</i>	352
10.1.4	Produksi Angkutan Kereta Api Penumpang, 2007–2011 <i>Production of Passenger Railways Transportation, 2007–2011</i>	355
10.1.5	Produksi Angkutan Kereta Api Barang, 2007–2011 <i>Production of Freight Railways Transportation, 2007–2011</i>	356
10.1.6	Bongkar Muat Barang Menurut Provinsi dan Jenis Pelayaran (ton), 2009 <i>Unloaded and Loaded Cargo by Province and Kind of Voyage (ton), 2009</i>	357
10.1.7	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Provinsi, 2009 <i>Number of Ship Calls of Domestic and International Voyage by Province, 2009</i>	358
10.1.8	Jumlah Pesawat Terbang Menurut Sertifikasi Operator Angkutan Udara, 2006–2010 <i>Number of Civil Aircraft Registered by Air Operator Certificate (AOC) and Operating Certificate (OC), 2006–2010</i>	359
10.1.9	Produksi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Domestik, 2006–2010 <i>Commercial Airlines Production of Scheduled Domestic Flight, 2006–2010</i>	360
10.1.10	Produksi Angkutan Udara Niaga Berjadwal Internasional, 2006–2010 <i>Commercial Airlines Production of Scheduled International Flight, 2006–2010</i>	361
10.1.11	Lalu Lintas Penumpang dan Barang Angkutan Udara Penerbangan Dalam Negeri di Lima Bandar Udara Utama, 2006–2011 <i>Domestic Aircraft Passenger and Freight Traffic in Five Main Airports, 2006–2011</i>	362

15.1.7	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran, 2008–2011 <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product at Current Market Prices by Type of Expenditure, 2008–2011</i>	552
15.1.8	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Jenis Pengeluaran (persen), 2008–2011 <i>Growth Rate of Gross Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Type of Expenditure (percent), 2008–2011</i>	553
15.1.9	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku, 2008–2011 <i>Trend of Several Aggregates on Income and per Capita Income at Current Market Prices, 2008–2011</i>	554
15.1.10	Perkembangan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000, 2008–2011 <i>Trend of Several Aggregates on Income and per Capita Income at 2000 Constant Market Prices, 2008–2011</i>	555
15.1.11	Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (persen), 2008–2011 <i>Growth Rate of Several Aggregates on Income and per Capita Income at 2000 Constant Market Prices (percent), 2008–2011</i>	556
15.2	PENDAPATAN REGIONAL/REGIONAL INCOME	
15.2.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (miliar rupiah), 2007–2010 <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Province (billion rupiahs), 2007–2010</i>	557
15.2.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi (miliar rupiah), 2007–2010 <i>Gross Regional Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Province (billion rupiahs), 2007–2010</i>	558
15.2.3	Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (miliar rupiah), 2007–2010 <i>Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas at Current Market Prices by Province (billion rupiahs), 2007–2010</i>	559
15.2.4	Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi (miliar rupiah), 2007–2010 <i>Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas at 2000 Constant Market Prices by Province (billion rupiahs), 2007–2010</i>	560
15.2.5	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi, 2007–2010 <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Province, 2007–2010</i>	561
15.2.6	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi (persen), 2007–2010 <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Province (percent), 2007–2010</i>	562
15.2.7	Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (ribu rupiah), 2007–2010 <i>Per Capita Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Province (thousand rupiahs), 2007–2010</i>	563

16. PERBANDINGAN INTERNASIONAL/INTERNATIONAL COMPARISON

16.1	Perkiraan Penduduk Beberapa Negara (juta), 2006–2010 <i>Estimated Population of Selected Countries (million), 2006–2010</i>	602
16.2	Kepadatan Penduduk Beberapa Negara (penduduk per km ²), 1995–2010 <i>Population Density of Selected Countries (people per sq.km), 1995–2010</i>	603
16.3	Angka Harapan Hidup Penduduk Beberapa Negara (tahun), 1995–2010 <i>Life Expectancy of Population of Selected Countries (years), 1995–2010</i>	604
16.4	Tingkat Pengangguran Beberapa Negara (persen), 2006–2010 <i>Unemployment Rate of Selected Countries (percent), 2006–2010</i>	605
16.5	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Beberapa Negara Menurut Harga Konstan (persen), 2006–2010 <i>Growth Rate of Gross Domestic Product of Selected Countries at Constant Market Prices (percent), 2006–2010</i>	606
16.6	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto per Kapita Beberapa Negara Menurut Harga Konstan (persen), 2006–2010 <i>Growth Rate of per Capita Gross Domestic Product of Selected Countries at Constant Market Prices (percent), 2006–2010</i>	607
16.7	Rata-Rata Produksi Minyak Mentah per Bulan Beberapa Negara (ribu metrik ton), 2006–2010 <i>Monthly Average of Crude Petroleum Production of Selected Countries (thousand metric ton), 2006–2010</i>	608
16.8	Indeks Harga Konsumen Beberapa Negara (2005=100), 2006–2010 <i>Consumer Price Indices of Selected Countries (2005=100), 2006–2010</i>	609
16.9	Neraca Perdagangan Beberapa Negara (juta US\$), 2006–2010 <i>Balance of Trade of Selected Countries (million US\$), 2006–2010</i>	610

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut :
Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows :

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	-
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:	10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters (m)</i>
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (<i>km/hour</i>)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
MMSCF	:	1/35,3 m ³
metrik ton (m.ton)/ <i>metric ton (m. ton)</i>	:	0,98421 long ton = 1 000 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain : buah, dus, butir, helai / lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).
Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.
The difference in decimal numbers is caused by rounding.

SEARO : *South East Asia Region*
 SHU : Sisa Hasil Usaha
 SITC : *Standard International Trade Code*
 SNSE : Sistem Negara Sosial Ekonomi
 SP : Sensus Penduduk
 SST : Satuan Sambungan Telepon
 Supas : Survei Penduduk Antar Sensus
 Susenas : Survei Sosial Ekonomi Nasional
 TBM : Tanaman Bahan Makanan
 THR : Tunjangan Hari Raya
 TKHI : Tim Kesehatan Haji Indonesia

 TNI : Tentara Nasional Indonesia
 TPAK : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
 TPH : Tim Pembimbing Haji Indonesia
 TPR : Tanaman Perkebunan Rakyat
 TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka
 WIB : Waktu Indonesia Barat

Net Profit

Social Accounting Matrix (SAM)
Population Census
Telephone Connection Units
Inter Censal Population Survey
National Socio Economic Survey
Food Crops
Incentive for "Lebaran" day
Medical Team of Indonesia Pilgrim Counselor
Indonesian National
Defense Force
Labor Force Participation Rate (LFPR)
Team of Indonesia Moslem Pilgrim Counselor
Plantation Crops
Open Unemployment Rate (OUR)
Greenwich Mean Time (GMT)

GEOGRAFI DAN IKLIM
Geography and Climate

1

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Secara astronomis Indonesia terletak antara 6° 08' Lintang Utara dan 11° 15' Lintang Selatan dan antara 94° 45' - 141° 05' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0°.
2. Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas: Utara - Negara Malaysia, Singapura, Filipina, Laut Cina Selatan. Selatan - Negara Australia, Samudera Hindia. Barat - Samudera Hindia. Timur - Negara Papua Nugini, Timor Leste, Samudera Pasifik.
3. Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.
4. Indonesia terdiri dari 33 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu:
 - **Pulau Sumatera:** Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung.
 - **Kepulauan Riau:** Kepulauan Riau.
 - **Kepulauan Bangka Belitung:** Kepulauan Bangka Belitung.
 - **Pulau Jawa:** DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.
 - **Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil):** Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
 - **Pulau Kalimantan:** Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur.
 - **Pulau Sulawesi:** Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tenggara.
 - **Kepulauan Maluku:** Maluku dan Maluku Utara.
 - **Pulau Papua:** Papua dan Papua Barat.

TECHNICAL NOTES

1. *Astronomically, Indonesia is located between 6° 08' North latitude and 11° 15' South latitude, and between 94° 45' and 141° 05' east longitude and equator line located at 0° latitude line.*
2. *In terms of geographic position, Indonesia has boundaries as follows: North - Malaysia, Singapore, Philippines, and South China Sea; South - Australia, Atlantic Ocean ; West - Atlantic Ocean, East - Papua New Guinea, Timor Leste and Pasific Ocean.*
3. *In terms of geographic location, Indonesia is located between Asian Continent and Australian Continent, and between Atlantic Ocean and Pasific Ocean*
4. *Indonesia has 33 provinces spreads over five main islands and four archipelago. These include:*
 - **Sumatera Island:** Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, and Lampung.
 - **Riau Archipelago:** Kepulauan Riau.
 - **Bangka Belitung Archipelago:** Kepulauan Bangka Belitung.
 - **Jawa Island:** DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, and Jawa Timur.
 - **Nusa Tenggara Archipelago (Sunda Kecil):** Bali, Nusa Tenggara Barat, and Nusa Tenggara Timur.
 - **Kalimantan Island:** Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, and Kalimantan Timur.
 - **Sulawesi Island:** Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, and Sulawesi Tenggara.
 - **Maluku Archipelago:** Maluku and Maluku Utara.
 - **Papua Island:** Papua, and Papua Barat.

GEOGRAFI DAN IKLIM

5. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (PODES) sejak tahun 1980. Dalam kurun waktu 10 tahun, pengumpulan data Podes dilakukan 3 kali, yaitu menjelang penyelenggaraan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, dan Sensus Ekonomi. Pada dekade 1990-2003 pengumpulan data Podes dilakukan bersamaan dengan penyelenggaraan sensus, selain itu pada tahun 1994 dan 1995 pernah dilakukan berkenaan dengan program Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak tahun 2008 kegiatan pendataan Podes dilaksanakan secara independen terlepas dari kegiatan sensus, kecuali adanya pertanyaan-pertanyaan terkait persiapan suatu sensus yang dikemas dalam kuesioner modul.
6. Pada PODES 2008 beberapa perubahan dilakukan dengan tujuan selain untuk penyempurnaan juga untuk lebih menambah manfaat bagi konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah. Perubahan yang dimaksud adalah penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota.
7. Data PODES merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
8. **Cakupan Wilayah**
Pencacahan PODES dilakukan terhadap seluruh desa/kelurahan di seluruh Indonesia, termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) dan Permukiman Masyarakat Tertinggal (PMT) yang masih dibina oleh departemen terkait. Sampai dengan tahun 2008, berdasarkan data Podes ada sebanyak 75.410 wilayah setingkat desa, yang tersebar di 465 kabupaten/kota.
9. **Metode Pengumpulan Data**
Pengumpulan data PODES dilakukan dengan cara sensus (*complete enumeration*). Pencacahan dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas pencacah (PCL) terhadap kepala desa/lurah, staf yang ditunjuk atau nara sumber lain yang relevan.
5. BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (PODES) data since 1980. Within one decade, the activity of PODES data collection is carried out prior to three census activities: Population Census, Agricultural Census and Economic Census. With respect to the implementation of IDT program (geographic poverty targeting) the collection of PODES data was ever carried out in 1994 and 1995. Since 2008 Podes has been carried out independently from the implementation of census activities, except for some variables that related to preparation of census in Modul Questionnaire.
6. In PODES 2008, several changes have been made to provide more benefits of PODES for data users and local government in planning regional development. These changes were especially in providing additional information about sub-district (kecamatan) and district (kabupaten/kota) collected using separate questionnaires supplemented in the PODES activity.
7. PODES data is the only one source of regional data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The PODES data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.
8. **PODES Coverage**
PODES enumeration is conducted in the entire villages in Indonesia including Transmigration Resettlement Unit (UPT) and Remote Ethnic Society Resettlement (PMT) under related department. By 2008, based on PODES data there were 75,410 villages spreading over 465 districts (kabupaten/kota).
9. **Method of Data Collection**
The collection of PODES data was conducted by a census method (*complete enumeration*). The enumeration was undertaken by interviewing directly to village head or staff member of village office entrusted to answer.

GEOGRAPHY AND CLIMATE

10. **Desa pesisir/tepi laut:** Desa pesisir/tepi laut adalah desa/kelurahan termasuk nagari atau lainnya yang memiliki wilayah yang berbatasan langsung dengan garis pantai/laut (atau merupakan desa pulau) dengan sumber kehidupan rakyatnya sebagian besar tergantung pada potensi laut.
11. **Desa bukan pesisir:** Desa bukan pesisir adalah desa/kelurahan termasuk nagari atau lainnya yang tidak berbatasan langsung dengan laut atau tidak mempunyai pesisir. Desa bukan pesisir terdiri atas: desa lembah/daerah aliran sungai (DAS), desa lereng/punggung bukit, dan desa dataran.
12. **Desa lembah/daerah aliran sungai (DAS)** adalah desa/kelurahan termasuk nagari yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah cekungan/legokan di sekitar aliran sungai atau berada di antara dua buah gunung/bukit.
13. **Desa lereng/punggung bukit** adalah desa/kelurahan termasuk nagari yang wilayahnya sebagian besar berada di lereng/punggung bukit atau gunung.
14. **Desa dataran** adalah desa/kelurahan/lainnya yang sebagian besar wilayahnya rata/datar.
15. Peraturan pemerintah No. 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.
16. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
17. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertamanan, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
18. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertamanan, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
10. **Off-shore village:** *Off-shore village is a village which has a portion area in the border of beach/coast/seashore or classified as island village, with the majority of people's life depending on sea potential.*
11. **Non off-shore village:** *Non off-shore village is a village which has no portion area bordering beach/coast/seashore. Non off-shore villages consist of valley village/river basin area, hilly village, and flat village.*
12. **Valley village/river basin area** is a village with the largest part of the village being the valley or river basin or the area between two mountains/hills.
13. **Hilly village** is a village with the largest part of the village being the hilly area or the mountain.
14. **Flat village** is a village with the largest part of the village being a flat contour.
15. *Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control States that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.*
16. *Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.*
17. *Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering garden, and other uses requiring the same water quality category.*
18. *Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal husbandry watering garden, and other uses requiring the same water quality category.*

GEOGRAFI DAN IKLIM

19. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 20. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode IP (Indeks Pencemaran).
 21. Metode IP (Indeks Pencemaran): Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Kepmen LH No. 115 tahun 2003, dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II PP 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda.
19. *Class IV, water that can be used for watering garden and other uses requiring the same water quality category.*
 20. *Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.*
 21. *Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003, compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.*

Tabel 1.2.2 Kecepatan Angin dan Kelembaban di Stasiun Pengamatan BMKG, 2009
Table *Wind Velocity and Humidity at Monitoring BMKG Station, 2009*

Provinsi Province	Stasiun BMKG BMKG Station	Kecepatan Angin (m/det) Wind Velocity (m/sec)	Kelembaban Humidity (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	Blang Bintang	4,8	78,7
Sumatera Utara	Polonia	1,7	86,0
Sumatera Barat	Sicincin	0,5	86,2
Riau	Sultan Syarif Qasim	6,6	76,2
Kepulauan Riau	Kijang	6,7	84,1
Jambi	Sungai Duren	1,0	83,8
Sumatera Selatan	Kenten	2,8	82,3
Kepulauan Bangka Belitung	Pangkal Pinang	3,5	...
Bengkulu	Pulau Baai	5,1	84,1
Lampung	Radin Inten II/Branti	3,0	79,1
DKI Jakarta	Tanjung Priok	4,9	74,4
Jawa Barat	Bandung	1,8	78,6
Banten	Serang	2,2	81,3
Jawa Tengah	Semarang	1,9	74,9
DI Yogyakarta	Sleman	0,8	79,5
Jawa Timur	Juanda	...	68,8
Bali	Ngurah Rai	2,9	82,2
Nusa Tenggara Barat	Selaparang	3,7	77,6
Nusa Tenggara Timur	Lasiana	2,5	76,6
Kalimantan Barat	Supadio	2,5	84,3
Kalimantan Tengah	Tjilik Riwut	3,0	81,8
Kalimantan Selatan	Banjarbaru	3,3	81,6
Kalimantan Timur	Temindung	2,8	82,5
Sulawesi Utara	Kayuwatu	3,2	82,8
Gorontalo	Jalaludin	1,8	78,6
Sulawesi Tengah	Mutiara	4,4	74,9
Sulawesi Selatan	Panakukang	3,4	80,9
Sulawesi Barat	Majene	2,0	78,4
Sulawesi Tenggara	Volter Monginsidi	2,4	81,5
Maluku	Pattimura	...	84,4
Maluku Utara	Babullah	2,1	80,0
Papua	Jayapura	2,2	85,5
Papua Barat	Manokwari	1,8	81,3

Sumber/Source: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika/Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency

Tabel 1.2.6 **Impor Komoditi Bahan Perusak Lapisan Ozon (ton), 2008–2010**
Table **Commodities Import of Ozone Depleting Substance (ton), 2008–2010**

Komoditi Commodities	Kode HS HS Code	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.1.1-Trichloroethane (Methyl Chloroform)	2903190010	-	12,4	-
Trichlorofluoromethane	2903410000	-	58,0	137,8
Dichlorodifluoromethane	2903420000	1,88	1,9	-
Dichlorotetrafluoroethanes and chloro penta fluoroethane	2903440000	1,44	0,1	-

Catatan/Notes: Jenis Bahan Perusak Lapisan Ozon Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia No.331M-IND/PER/4/2007
Ozone Depleting Substance According to the Regulation of the Minister of Industry of the Republic of Indonesia No.331M-IND/PER/4/2007
Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Vol I 2008–2010
BPS–Statistics Indonesia, 2008–2010 Indonesia Foreign Trade Statistics Vol I

<http://www.bps.go.id>

PEMERINTAHAN
Government

2

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Secara administrasi, sejak tahun 1999 (Undang Undang Nomor 22 tahun 1999) telah terjadi pemekaran sejumlah provinsi di Indonesia seiring dengan tuntutan otonomi daerah, yaitu:
 - Provinsi Maluku Utara dimekarkan dari Provinsi Maluku pada 4 Oktober 1999
 - Provinsi Banten dimekarkan dari Provinsi Jawa Barat pada 17 Oktober 2000
 - Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dimekarkan dari Provinsi Sumatera Selatan pada 4 Desember 2000
 - Provinsi Gorontalo dimekarkan dari Provinsi Sulawesi Utara pada 22 Desember 2000
 - Provinsi Papua Barat dimekarkan dari Provinsi Papua pada 21 November 2001
 - Provinsi Sulawesi Barat dimekarkan dari Provinsi Sulawesi Selatan pada 5 Oktober 2004
 - Provinsi Kepulauan Riau dimekarkan dari Provinsi Riau pada 25 Oktober 2004

Sampai dengan bulan Juni tahun 2011, Indonesia memiliki 33 provinsi, 399 kabupaten, 98 kota, 6.747 kecamatan dan 78.198 desa.

2. Pemerintahan Indonesia menganut sistem presidensial yang berdasarkan Pancasila. Pancasila terdiri atas lima dasar, yaitu:
 1. Ketuhanan Yang Maha Esa;
 2. Kemanusiaan yang adil dan beradab;
 3. Persatuan Indonesia;
 4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan;
 5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
3. Sistem politik di Indonesia didasarkan pada kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif (Trias Politika).
4. Kekuasaan legislatif dipegang oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) sebagai lembaga tertinggi negara. Keanggotaan MPR berubah setelah Amandemen UUD 1945 pada periode 1999–2004. Seluruh anggota MPR adalah anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) ditambah anggota DPD (Dewan Perwakilan Daerah). Anggota DPR dan DPD dipilih melalui pemilu dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.

TECHNICAL NOTES

1. Since 1999 (Law No. 22/1999), several provinces have split in line with the implementation of regional autonomy:
 - Maluku Utara was split from Maluku on October 4th, 1999.
 - Banten was split from Jawa Barat on October 17th, 2000.
 - Kepulauan Bangka Belitung was split from Sumatera Selatan on December 4th, 2000
 - Gorontalo was split from Sulawesi Utara on December 22nd, 2000.
 - Papua Barat was split from Papua on November 21st, 2001.
 - Sulawesi Barat was split from Sulawesi Selatan on October 5th, 2004.
 - Kepulauan Riau was split from Riau on October 25th, 2004.

Until June 2011, Indonesia consists of 33 province, 399 regencies, 98 cities, 6,747 subdistricts and 78,198 villages.
2. The Indonesian Government follows the presidential system based on the Five Principles (Pancasila). Pancasila consists of five principles, namely:
 1. The Belief in One God
 2. A just and civilized humanism
 3. Unity of Indonesia
 4. Democratic citizenship lead by wise guidance born of representative consultation
 5. Social just for all the people of Indonesia
3. The political system in Indonesia is based on legislative, executive, and judicative powers (Trias Politica).
4. Legislative power is held by the People's Consultative Assembly (MPR) as the highest institution. The MPR membership changed after the amandement of the 1945 Basic Law (UUD 1945) during the period 1999–2004. MPR members are all The Indonesian House of Representative (DPR) members plus Regional Representatives Council (DPD). DPR and DPD members are elected through a general election and appointed for a five-year membership.

PEMERINTAHAN

5. Lembaga eksekutif berpusat pada Presiden, Wakil Presiden, dan Kabinet. Kabinet di Indonesia adalah Kabinet Presidensiil sehingga para menteri bertanggung jawab kepada presiden dan tidak mewakili partai politik yang ada di parlemen.
 6. Lembaga Yudikatif sejak masa reformasi dan adanya amandemen UUD 1945 dijalankan oleh Mahkamah Agung, termasuk pengaturan administrasi para Hakim.
 7. Susunan Pemerintahan Republik Indonesia periode tahun 2009–2014 terdiri dari Presiden, Wakil Presiden, Lembaga Tinggi Negara, Kementerian, Setingkat Menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).
 8. Lembaga Tinggi Negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Mahkamah Agung (MA).
 9. Kementerian terdiri dari Kementerian Koordinator, Kementerian, dan Kementerian Negara.
 10. Kementerian Koordinator terdiri dari Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Polhukam), Bidang Perekonomian, dan Kesejahteraan Rakyat.
 11. Kementerian terdiri dari Sekretariat Negara, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Pertahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Kehutanan, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Sosial, Kementerian Agama, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, dan Kementerian Komunikasi dan Informatika.
 12. Kementerian Negara terdiri dari Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Kementerian Negara Lingkungan Hidup, Kementerian
5. *The executives consist of President, Vice President, and Ministerial Cabinet. In Indonesia the Ministerial Cabinet follows the Presidential Cabinet system where every minister is responsible to the president and does not represent political parties in the parliament.*
 6. *The Judicative power, since the reformation era and after the amendment of UUD 1945, has been run by the Supreme Court, including the administrative arrangement of judges.*
 7. *The Government Structure of the Republic of Indonesia period 2009–2014 consist of President, Vice President, State Higher Institution, Ministry, Ministry Level Institution, and Non Ministry Institution.*
 8. *State Higher Institution consist of People's Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesia, and Supreme Court.*
 9. *Ministry consist of Coordinating Ministry, Departmental Ministry, and State Ministry.*
 10. *Coordinating Ministry consist of Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs, Coordinating Ministry for the Economy, and Coordinating Ministry for People Welfare.*
 11. *Departmental Ministry consist of State Secretary, Ministry of Home Affairs, Ministry of Foreign Affairs, Ministry of Defense, Ministry of Justice and Human Rights, Ministry of Finance, Ministry of Energy and Mineral Resources, Ministry of Industry, Ministry of Trade, Ministry of Agriculture, Ministry of Forestry, Ministry of Transportation, Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, Ministry of Manpower and Transmigration, Ministry of Public Work, Ministry of Health, Ministry of National Education, Ministry of Social Services, Ministry of Religious Affairs, Ministry of Culture and Tourism, and Ministry of Communication and Informatics.*
 12. *State Ministry consist of State Ministry for State Owned Enterprises, State Ministry for Cooperatives and Small and Medium Enterprises, State Ministry of Environment, State Ministry for the Empowerment of State Apparatus,*

GOVERNMENT

Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan, Kementerian Negara Pembangunan Daerah Tertinggal, Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga, Kementerian Negara Perumahan Rakyat, dan Kementerian Negara Riset dan Teknologi.

State Ministry for the National Development Planning Agency, State Ministry for Women Empowerment, State Ministry for Acceleration Development Backward Regions, State Ministry for Youth and Sports Affairs, State Ministry for Public Housing, and State Ministry for Research and Technology.

13. Setingkat Menteri terdiri dari Sekretariat Kabinet, Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, Kepolisian Negara Republik Indonesia, dan unit kerja Presiden Bidang Pengawasan dan Pengendalian Pembangunan.
14. Lembaga Pemerintahan Non Kementerian terdiri dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Badan Kepegawaian Negara, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional, Badan Meteorologi dan Geofisika, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Perdagangan Berjangka Komoditi, Badan Pengawas Tenaga Nuklir, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Badan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Badan Pertanahan Nasional, Badan Pusat Statistik, Badan Standarisasi Nasional, Badan Tenaga Nuklir Nasional, Badan Urusan Logistik, Lembaga Administrasi Negara, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, dan Perpustakaan Negara Republik Indonesia.
15. Cakupan Statistik Keuangan Negara meliputi Keuangan Pemerintah Pusat, Keuangan Pemerintah Daerah Propinsi, Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota, dan Keuangan Pemerintah Desa.
16. Statistik Keuangan Pemerintah Pusat bersumber dari Departemen Keuangan, sedangkan Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik melalui masing-masing Kantor Gubernur dan Bupati/Walikota. Sektor keuangan negara sejak tahun 2000 dihitung berdasarkan tahun kalender yang berakhir pada bulan Desember.
17. Pada Statistik Keuangan Pemerintah Desa, perkiraan pengeluaran dan pendapatan diperoleh dari Survei Keuangan Tingkat Desa berdasarkan sampel lebih kurang 10 persen dari seluruh desa di Indonesia.
13. *Ministry Level Officials consist of Attorney General, Indonesian National Defense Force, Indonesian Police, and Chief of The Presidential Work Unit for Development Monitoring and Control.*
14. *Non Ministry Institution consist of National Archive of the Republic of Indonesia, State Intelligence Board, National Civil Service Agency, National Family Planning Coordinating Board, Investment Coordinating Board, National Coordinating Agency for Surveys and Mapping, Meteorology and Geophysics Board, National Agency of Drugs and Foods Control, Commodity Futures Trading Controlling Board, Nuclear Energy Controlling Board, Audit and Development Supervising Agency, Culture and Tourism Development Board, Agency for the Assessment and Application Technology, National Land Agency, BPS-Statistics Indonesia, National Standardization Board, National Nuclear Energy Board, Logistic Concern Board, National Institute of Administration, National Institute of Science, National Institute of Space and Aeronautics, and National Library of Republic of Indonesia.*
15. *Public Finance Statistics consists of Central Government Finance, Provincial Government Finance, Regency/City-Level Government Finance, and Village-Level Government Finance.*
16. *Statistics on central government finance are obtained from the Ministry of Finance, while data on provincial and regency/city levels are collected by the BPS through the provincial and regency/city offices. Since 2000 the financial sector is based on calendar year ending in December.*
17. *At village level, the financial statistics are obtained through a Village Financial Survey. This survey is conducted on a sample basis covering about 10 percent of the total villages in Indonesia.*

Tabel 2.1.2 **Jumlah Kota Menurut Provinsi, 2007–2011**
Table *Number of Cities by Province, 2007–2011*

Provinsi Province	2007	2008	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5	5	5	5	5
Sumatera Utara	7	7	8	8	8
Sumatera Barat	7	7	7	7	7
Riau	2	2	2	2	2
Kepulauan Riau	2	2	2	2	2
Jambi	1	2	2	2	2
Sumatera Selatan	4	4	4	4	4
Kepulauan Bangka Belitung	1	1	1	1	1
Bengkulu	1	1	1	1	1
Lampung	2	2	2	2	2
DKI Jakarta	5	5	5	5	5
Jawa Barat	9	9	9	9	9
Banten	3	3	4	4	4
Jawa Tengah	6	6	6	6	6
DI Yogyakarta	1	1	1	1	1
Jawa Timur	9	9	9	9	9
Bali	1	1	1	1	1
Nusa Tenggara Barat	2	2	2	2	2
Nusa Tenggara Timur	1	1	1	1	1
Kalimantan Barat	2	2	2	2	2
Kalimantan Tengah	1	1	1	1	1
Kalimantan Selatan	2	2	2	2	2
Kalimantan Timur	4	4	4	4	4
Sulawesi Utara	4	4	4	4	4
Gorontalo	1	1	1	1	1
Sulawesi Tengah	1	1	1	1	1
Sulawesi Selatan	3	3	3	3	3
Sulawesi Barat	–	–	–	–	–
Sulawesi Tenggara	2	2	2	2	2
Maluku	2	2	2	2	2
Maluku Utara	2	2	2	2	2
Papua	1	1	1	1	1
Papua Barat	1	1	1	1	1
Indonesia	95	96	98	98	98

Sumber/Source: Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri
 Directorate General of Regional Authority, Ministry of Home Affairs

PEMERINTAHAN

Tabel 2.2.5 Anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Menurut Jenis Kelamin, 1955–2009
Table *Number of Representatives in The House of Representative (DPR) by Sex, 1955–2009*

Tahun Pemilu <i>Year of General Election</i>	Laki-laki/Male		Perempuan/Female		Laki-laki + Perempuan <i>Male + Female</i>	
	Jumlah <i>Total</i>	Persentase <i>Percentage</i>	Jumlah <i>Total</i>	Persentase <i>Percentage</i>	Jumlah <i>Total</i>	Persentase <i>Percentage</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1955	256	94,12	16	5,88	272	100,00
1971	429	93,26	31	6,74	460	100,00
1977	423	91,96	37	8,04	460	100,00
1982	418	90,87	42	9,13	460	100,00
1987	441	88,20	59	11,80	500	100,00
1992	438	87,60	62	12,40	500	100,00
1997	442	88,40	58	11,60	500	100,00
1999	456	91,20	44	8,80	500	100,00
2004	485	88,18	65	11,82	550	100,00
2009	460	82,14	100	17,86	560	100,00

Sumber/Source: Komisi Pemilihan Umum/The National General Election Commission

Tabel 2.2.6 **Anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Menurut Jenis Kelamin Hasil Pemilu Tahun 2009**
Table *Number of Representatives at House of Regional Representative Council (DPD) by Sex from the 2009 General Election*

Provinsi/Province	Laki-laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4	0	4
Sumatera Utara	3	1	4
Sumatera Barat	3	1	4
Riau	2	2	4
Kepulauan Riau	3	1	4
Jambi	2	2	4
Sumatera Selatan	2	2	4
Kepulauan Bangka Belitung	3	1	4
Bengkulu	3	1	4
Lampung	4	0	4
DKI Jakarta	4	0	4
Jawa Barat	3	1	4
Banten	4	0	4
Jawa Tengah	1	3	4
DI Yogyakarta	3	1	4
Jawa Timur	3	1	4
Bali	4	0	4
Nusa Tenggara Barat	3	1	4
Nusa Tenggara Timur	2	2	4
Kalimantan Barat	0	4	4
Kalimantan Tengah	3	1	4
Kalimantan Selatan	4	0	4
Kalimantan Timur	4	0	4
Sulawesi Utara	3	1	4
Gorontalo	2	2	4
Sulawesi Tengah	3	1	4
Sulawesi Selatan	4	0	4
Sulawesi Barat	3	1	4
Sulawesi Tenggara	4	0	4
Maluku	2	2	4
Maluku Utara	3	1	4
Papua	3	1	4
Papua Barat	3	1	4
Indonesia	97	35	132

Sumber/Source: Komisi Pemilihan Umum/The National General Election Commission

Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, Desember 2009 dan 2010
Table *Number of Civil Servants by Occupation and Sex, December 2009 and 2010*

Jabatan <i>Occupation</i>	2009			2010		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fungsional Tertentu <i>Specific Functional</i>	950 740	1 189 824	2 140 564	927 360	1 172 288	2 099 648
Fungsional Umum/Staf <i>General Functional</i>	1 323 373	827 016	2 150 389	1 363 838	915 585	2 279 423
Struktural/Structural	181 156	52 096	233 252	169 085	49 944	219 029
Eselon V/5 th Echelon	9 241	3 054	12 295	8 972	3 045	12 017
Eselon IV/4 th Echelon	130 233	42 261	172 494	122 074	40 483	162 557
Eselon III/3 rd Echelon	34 323	6 174	40 497	31 581	5 882	37 463
Eselon II/2 nd Echelon	6 783	556	7 339	5 965	487	6 452
Eselon I/1 st Echelon	576	51	627	493	47	540
Jumlah/Total	2 455 269	2 068 936	4 524 205	2 460 283	2 137 817	4 598 100

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Negara (BKN)/National Civil Service Agency

PEMERINTAHAN

Tabel 2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jenis Kepegawaian dan Jenis Kelamin, Desember 2009 dan 2010
Number of Civil Servants by Type of Employment and Sex, December 2009 and 2010

Jenis Kepegawaian Type of Employment (1)	2009			2010		
	Laki-Laki Male (2)	Perempuan Female (3)	Jumlah Total (4)	Laki-Laki Male (5)	Perempuan Female (6)	Jumlah Total (7)
1. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Pusat Total Central Civil Servants	568 653	336 726	905 379	570 650	344 338	914 988
a. Pegawai Negeri Sipil Pusat Central Civil Servants	554 201	332 114	886 315	557 534	340 051	897 585
b. PNS Pusat diperbantukan pada Instansi lain Central Civil Servants working to assist other Institutions	885	434	1 319	815	397	1 212
c. PNS Pusat dipekerjakan pada Instansi lain Central Civil Servants who were employed at other Institutions	2 440	931	3 371	1 981	798	2 779
d. PNS Pusat diperbantukan pada BUMN/ Badan lain Central Civil Servants working to assist State-Owned Companies/others	3 271	412	3 683	3 013	371	3 384
e. PNS Pusat dipekerjakan pada BUMN/Badan lain Central Civil Servants who were employed at State-Owned Companies/others	7 856	2 835	10 691	7 307	2 721	10 028
2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Provinsi Total Provincial Civil Servants	198 497	129 124	327 621	193 724	130 887	324 611
a. Pegawai Negeri Sipil Daerah Provinsi Provincial Regional Civil Servants	197 658	128 467	326 125	193 138	130 366	323 504
b. PNS Pusat diperbantukan pada Pemda Provinsi Central Civil Servants working to assist the Provincial Government	187	228	415	165	206	371
c. PNS Pusat dipekerjakan pada Pemda Provinsi Central Civil Servants who were employed at the Provincial Government	341	269	610	163	196	359
d. PNS Provinsi diperbantukan pada Instansi lain Provincial Civil Servants working to assist other Institutions	128	41	169	122	37	159
e. PNS Provinsi dipekerjakan pada Instansi lain Provincial Civil Servants who were employed at other Institutions	132	75	207	117	73	190

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.3.3

Jenis Kepegawaian <i>Kind of Employment</i>	2009			2010		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
f. PNS Provinsi diperbantukan pada BUMN/ Badan lain <i>Provincial Civil Servants working to assist in State-Owned Companies/others</i>	24	9	33	13	6	19
g. PNS Provinsi dipekerjakan pada BUMN/ Badan lain <i>Provincial Civil Servants who were employed at State-Owned Companies/ others</i>	27	35	62	6	3	9
3. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kabupaten/ Kota <i>Total Regency/City Civil Servants</i>	1 688 119	1 603 086	3 291 205	1 695 909	1 662 592	3 358 501
a. Pegawai Negeri Sipil Kabupaten/Kota <i>Regency/City Civil Servants</i>	1 685 582	1 599 862	3 285 444	1 693 521	1 659 535	3 353 056
b. PNS Pusat diperbantukan pada Pemda Kabupaten/Kota <i>Central Civil Servants working to assist the Regency/City Local Government</i>	145	140	285	119	122	241
c. PNS Pusat dipekerjakan pada Pemda Kabupaten/Kota <i>Central Civil Servants who were employed at Regency/City Local Government</i>	2 145	2 887	5 032	2 040	2 794	4 834
d. PNS Kabupaten/Kota diperbantukan pada Instansi lain <i>Regency/City Civil Servants working to assist other Institutions</i>	32	26	58	57	30	87
e. PNS Kabupaten/Kota dipekerjakan pada Instansi lain <i>Regency/City Civil Servants who were employed at other Institutions</i>	133	103	236	117	94	211
f. PNS Kabupaten/Kota diperbantukan pada BUMN/Badan lain <i>Regency/City Civil Servants who were detailed to State-Owned Companies/ others</i>	39	9	48	33	9	42
g. PNS Kabupaten/Kota dipekerjakan pada BUMN/Badan lain <i>Regency/City Civil Servants who were employed at State-Owned Companies/ others</i>	43	59	102	22	8	30
Jumlah/Total	2 455 269	2 068 936	4 524 205	2 460 283	2 137 817	4 598 100

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Negara (BKN)/National Civil Service Agency

PEMERINTAHAN

Tabel 2.3.4 **Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Desember 2009 dan 2010**
Table *Number of Civil Servants by Educational Level and Sex, December 2009 and 2010*

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2009			2010		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	99 631	5 957	105 588	92 648	5 728	98 376
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	127 186	17 049	144 235	121 794	16 311	138 105
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	942 176	704 903	1 647 079	911 644	690 565	1 602 209
Diploma I, II/Akta I, II <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	289 842	475 260	765 102	287 500	483 723	771 223
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	180 714	226 203	406 917	184 153	249 149	433 302
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D <i>University Graduates</i>	815 720	639 564	1 455 284	862 544	692 341	1 554 885
Jumlah/Total	2 455 269	2 068 936	4 524 205	2 460 283	2 137 817	4 598 100

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Negara (BKN)/National Civil Service Agency

PEMERINTAHAN

Tabel 2.3.6 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Desember 2009 dan 2010
Number of Civil Servants by Age Group and Sex, December 2009 and 2010

Kelompok Umur Age Group	2009			2010		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
18-20	1 264	1 166	2 430	1 967	1 109	3 076
21-25	71 794	100 065	171 859	64 455	99 739	164 194
26-30	202 561	252 296	454 857	213 869	272 436	486 305
31-35	251 927	264 641	516 568	266 099	285 887	551 986
36-40	343 813	326 510	670 323	315 975	303 558	619 533
41-45	491 118	415 495	906 613	471 772	410 541	882 313
46-50	544 325	392 258	936 583	543 541	410 005	953 546
51-55	438 773	228 403	667 176	453 613	253 824	707 437
56-60	105 507	86 602	192 109	124 438	98 997	223 435
61-65	3 894	1 434	5 328	4 313	1 663	5 976
66-70	293	66	359	241	58	299
Jumlah/Total	2 455 269	2 068 936	4 524 205	2 460 283	2 137 817	4 598 100

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Negara (BKN)/National Civil Service Agency

Tabel 2.3.7 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Masa Kerja dan Jenis Kelamin, Desember 2009 dan 2010
Table Number of Civil Servants by Work Period and Sex, December 2009 and 2010

Masa Kerja Work Period (tahun/years)	2009			2010		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
00-04	708 249	742 764	1 451 013	708 415	740 189	1 448 604
05-09	153 944	127 553	281 497	183 195	187 355	370 550
10-14	174 278	137 276	311 554	196 107	157 941	354 048
15-19	310 737	242 595	553 332	272 057	220 667	492 724
20-24	470 052	323 906	793 958	428 311	305 779	734 090
25-29	440 311	326 010	766 321	448 924	342 279	791 203
30-34	162 399	132 688	295 087	181 315	136 365	317 680
35-39	31 257	32 041	63 298	39 511	44 908	84 419
40+	4 042	4 103	8 145	2 448	2 334	4 782
Jumlah/Total	2 455 269	2 068 936	4 524 205	2 460 283	2 137 817	4 598 100

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Negara (BKN)/National Civil Service Agency

Tabel 2.4.2 Anggaran Pendapatan Negara (miliar rupiah), 2009–2011
Table The Budget of Government Revenues (billion rupiahs), 2009–2011

Sumber Penerimaan/Source of Revenues	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Penerimaan Dalam Negeri/Domestic Revenue	984 786	948 149	1 101 162
Penerimaan Pajak/Tax Revenue	725 843	742 738	850 255
Pajak dalam negeri/Domestic tax	697 347	715 535	827 246
Pajak penghasilan/Income tax	357 400	350 958	420 494
Nonmigas/Non oil and gas	300 676 ^r	303 935	364 940
Migas/Oil and gas	56 724	47 023	55 554
Pajak pertambahan nilai barang dan jasa, dan pajak penjualan atas barang mewah Value added tax on goods and services, and tax on sale of luxury goods	249 509	269 537	312 110
Pajak bumi dan bangunan/Land and building tax	28 916	26 507 ^r	27 682
Bea perolehan atas tanah dan bangunan Tax of rights in land and building	7 754	7 393	–
Cukai/Excise duties	49 495	57 289	62 760
Pajak lainnya/Other taxes	4 273	3 851	4 200
Pajak perdagangan internasional/International trade taxes	28 496	27 203	23 009
Bea masuk/Import duties	19 160	19 570	17 902
Pajak ekspor/Export tax	9 336	7 633	5 107
Penerimaan Bukan Pajak/Non-Tax Revenue	258 943 ^r	205 411	250 907
Penerimaan sumber daya alam/Natural resources revenue	173 496	132 030	163 119
Penerimaan minyak bumi/Oil revenues	123 030	89 227 ^r	107 541
Penerimaan gas alam/Natural gas revenues	39 093	31 303	41 799
Penerimaan pertambangan umum/General mining revenues	8 723	8 232	10 365
Penerimaan kehutanan/Forestry revenues	2 500	2 874	2 908
Penerimaan perikanan/Fishery revenues	150	150	150
Pertambangan panas bumi/	–	244	356
Bagian laba BUMN/Profit transfer from SOE	30 794	24 000	27 590
Penerimaan bukan pajak lainnya/Other non-tax revenue	49 211	39 894	45 167
Pendapatan Badan Layanan Umum (BLU)/Public Service Institution	5 442	9 487	15 031
Hibah/Grants	939	1 507	3 740
Jumlah/Total	985 725	949 656	1 104 902

Catatan/Note: ^r Angka revisi/Revised figures
 Sumber/Source: Kementerian Keuangan/Ministry of Finance

PEMERINTAHAN

Tabel 2.4.3 Realisasi Penerimaan Negara ¹ (miliar rupiah), 2008–2010
Table Actual Government Revenues ¹ (billion rupiahs), 2008–2010

Sumber Penerimaan/Source of Revenues	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Penerimaan Dalam Negeri/Domestic Revenue	979 305	847 096	992 249
Penerimaan Pajak/Tax Revenue	658 701	619 922	723 307
Pajak dalam negeri/Domestic tax	622 359	601 252	694 392
Pajak penghasilan/Income tax	327 498	317 615	357 045
Nonmigas/Non oil and gas	250 479	267 571	298 173
Migas/Oil and gas	77 019	50 044	58 872
Pajak pertambahan nilai barang dan jasa, dan pajak penjualan atas barang mewah Value added tax on goods and services, and tax on sale of luxury goods	209 647	193 068	230 605
Pajak bumi dan bangunan/Land and building tax	25 354	24 270	28 581
Bea perolehan atas tanah dan bangunan Tax of rights in land and building	5 573	6 465	8 026
Cukai/Excise duties	51 252	56 718	66 166
Pajak lainnya/Other taxes	3 035	3 116	3 969
Pajak perdagangan internasional/International trade taxes	36 342	18 670	28 915
Bea masuk/Import duties	22 764	18 105	20 017
Pajak ekspor/Export tax	13 578	565	8 898
Penerimaan Bukan Pajak/Non-Tax Revenue	320 604 ^r	227 174	268 942
Penerimaan sumber daya alam/Natural resources revenue	224 463	138 959	168 825
Penerimaan minyak bumi/Oil revenues	169 022	90 056	111 815
Penerimaan gas alam/Natural gas revenues	42 595	35 696	40 918
Penerimaan pertambangan umum/General mining revenues	9 511	10 370	12 647
Penerimaan kehutanan/Forestry revenues	2 316	2 345	3 009
Penerimaan perikanan/Fishery revenues	78	92	92
Pertambangan panas bumi/	941	400	344
Bagian laba BUMN/Profit transfer from SOE	29 088	26 050	30 097
Penerimaan bukan pajak lainnya/Other non-tax revenue	63 319	53 796	59 429
Pendapatan Badan Layanan Umum (BLU)/Public Service Institution	3 734	8 369	10 591
Hibah/Grants	2 304	1 667	3 023
Jumlah/Total	981 609	848 763	995 272

Catatan/Note: ^r Angka revisi/Revised figures
¹ Angka LKPP/LKPP figures

Sumber/Source: Kementerian Keuangan/Ministry of Finance

Tabel 2.4.4 **Realisasi Pengeluaran Negara** ¹ (miliar rupiah), 2008–2010
Table 2.4.4 **Actual Government Expenditures** ¹ (billion rupiahs), 2008–2010

Jenis Pengeluaran/Kind of Expenditures	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran Pemerintah Pusat/Central Governments	693 356	628 812	697 406
Belanja pegawai/Personnel expenditures	112 830	127 670	148 078
Belanja barang/Material expenditures	55 963	80 668	97 597
Belanja modal/Capital expenditures	72 773	75 871	80 287
Pembayaran bunga utang/Interest payments	88 430	93 782	88 383
Utang dalam negeri/Domestic interest	59 887	63 756 ^r	61 480
Utang luar negeri/External interest	28 543	30 026 ^r	26 903
Subsidi/Subsidies	275 291	138 082	192 707
Subsidi Energi/Energy subsidy	223 013	94 586	139 953
Subsidi non Energi/Non-Energy subsidy	52 278	43 496	52 754
Belanja hibah/Grants	–	–	70
Bantuan sosial/Social expenditures	57 741	73 813	68 611
Belanja lainnya/Other expenditures	30 328	38 926	21 673
Pengeluaran untuk Daerah/Region Expenditures	292 434	308 585	344 727
Dana perimbangan/Balance funds	278 715	287 251	316 711
Dana bagi hasil/Revenue sharing	78 420	76 130	92 183
Dana alokasi umum/General allocation funds	179 507	186 414	203 572
Dana alokasi khusus/Specific allocation funds	20 788 ^r	24 707	20 956
Dana otonomi khusus dan penyeimbang Specific autonomy funds and balancing	13 719	21 334	28 016
Jumlah/Total	985 790	937 397	1 042 133

Catatan/Note: ^r Angka revisi/Revised figures

¹ Angka LKPP/LKPP figures

Sumber/Source: Kementerian Keuangan/Ministry of Finance

PEMERINTAHAN

Tabel 2.4.5 Anggaran Belanja Pemerintah Pusat Berdasarkan Fungsi (miliar rupiah), 2009–2011
The Budget of Central Government Expenditures by Functions (billion rupiahs), 2009–2011

Fungsi/Function	2009	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
Pelayanan umum/ <i>General public services</i>	494 766	495 320	517 167
Pertahanan/ <i>Defense</i>	12 279	20 968	47 419
Ketertiban dan keamanan/ <i>Public order and safety</i>	14 451	14 926	22 067
Ekonomi/ <i>Economic affairs</i>	56 853	57 359	101 414
Lingkungan hidup/ <i>Environmental protection</i>	7 035	7 889	11 070
Perumahan dan fasilitas umum <i>Housing and community amenities</i>	18 135	20 907	23 425
Kesehatan/ <i>Health</i>	17 302	18 002	13 649
Pariwisata dan budaya/ <i>Tourism and culture</i>	1 490	1 416	2 901
Agama/ <i>Religion</i>	830	913	1 397
Pendidikan/ <i>Education</i>	89 918	84 086	91 483
Perlindungan sosial/ <i>Social protection</i>	3 318	3 457	4 586
Jumlah/Total	716 376	725 243	836 578

Sumber/Source: Kementerian Keuangan/Ministry of Finance

Tabel 2.4.6 **Ringkasan Anggaran Negara dan Realisasinya (miliar rupiah), 2009 dan 2010**
Table **Government Budget and Realization (billion rupiahs), 2009 and 2010**

Fungsi/Function	2009	2010
(1)	(2)	(3)
Anggaran/Budget		
Penerimaan/ <i>Revenues</i>	985 725	949 656
Penerimaan dalam negeri/ <i>Domestic revenue</i>	984 786	948 149
Hibah/ <i>Grants</i>	939	1 507
Pengeluaran/ <i>Expenditures</i>	1 037 067	1 047 666
Pengeluaran pemerintah pusat/ <i>Central government expenditures</i>	716 376	725 243
Pengeluaran untuk daerah/ <i>Regional expenditures</i>	320 691	322 423
Surplus (+) atau Defisit (-)/ <i>Surplus (+) or Deficit (-)</i>	-51 342	-98 010
Realisasi/Realization		
Penerimaan/ <i>Revenues</i>	848 763	995 272
Penerimaan dalam negeri/ <i>Domestic revenue</i>	847 096	992 248
Hibah/ <i>Grants</i>	1 667	3 023
Pengeluaran/ <i>Expenditures</i>	937 397	1 042 117
Pengeluaran pemerintah pusat/ <i>Central government expenditures</i>	628 812	697 406
Pengeluaran untuk daerah/ <i>Regional expenditures</i>	308 585	344 711
Surplus (+) atau Defisit (-)/ <i>Surplus (+) or Deficit (-)</i>	-88 634	-46 846
Selisih Anggaran dengan Realisasi Difference of Budget and Realization		
Penerimaan/ <i>Revenues</i>	136 962	-45 616
Pengeluaran/ <i>Expenditures</i>	99 670	5 549

Sumber/Source: Kementerian Keuangan/Ministry of Finance

**PENDUDUK DAN
KETENAGAKERJAAN**
*Population and
Employment*

3

<http://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 dan 2010 pada bulan Mei yang lalu. Dalam publikasi ini, data hasil SP2010 yang disajikan merupakan angka sementara atau dari hasil olah cepat. Sesuai dengan agenda SP2010, angka final akan disajikan pada sekitar pertengahan 2011.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden. Pencacahan penduduk menggunakan konsep *usual residence* yaitu konsep dimana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya. Semua tabel kependudukan (Tabel 3.1.1-3.1.4) merujuk pada pertengahan tahun untuk tahun 2000 dan bulan Mei untuk tahun 2010.

2. Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. Rata-rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu.
4. Kepadatan Penduduk adalah banyaknya penduduk per kilometer persegi.

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is Population Census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000 and 2010 (on May). In this publication, the result of the 2010 Population Census is preliminary figures. Based on the SP 2010's agenda, the final report of the 2010 Population census will be launched in mid-2011.*

The population census enumerates all residents domicile in the entire territory of Republic of Indonesia including foreign citizenship except The Diplomatic Corps members and their families.

The method of data collection in a population census carried out by interviews with respondents. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Day'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community and internally displaced persons. For those who had permanent residence but had been away from their former home for six months or more were not enumerated in their permanent places. All tables of population (i.e., Tables 3.1.1-3.1.4) refer to mid-year population for 2000 Cencus and May for 2010 Census.

2. *The population of Indonesia are all residents of the entire territory of Republic of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
3. *The average growth rate of population is the annual population growth rate over a certain period.*
4. *Population density is the number of inhabitants per square kilometer.*

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

5. Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
 6. Rumah Tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
 7. Anggota Rumah Tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
 8. Rata-rata Anggota Rumah Tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
 9. Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978. Pada tahun 1986-1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh provinsi di Indonesia, baru sejak tahun 1994-2001, Sakernas dilaksanakan secara tahunan yaitu setiap bulan Agustus. Pada tahun 2002-2004, di samping Sakernas tahunan dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Sakernas Triwulanan ini dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan secara dini di Indonesia, yang mengacu pada KILM (*The Key Indicators of the Labour Market*) yang direkomendasikan oleh ILO (*the International Labour Organization*). Sejak tahun 2005, pengumpulan data Sakernas dilaksanakan secara semesteran pada bulan Februari (Semester I) dan Agustus (Semester II).
5. *Sex Ratio is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
 6. *Household is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*
 7. *Household member is a person who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.*
 8. *Average household size is the average number of household members per household.*
 9. *The main source of employment data is National Labour Force Survey (Sakernas). This survey is specifically designed to collect information on labour force statistics. Previously, the collection of such data was integrated with other surveys, such as National Socio-Economic Survey (Susenas), Population Census (SP), and Inter-censal Population Survey (SUPAS). The first Sakernas was conducted in 1976, then conducted annually during the period 1977-1978. During 1986-1993, Sakernas was conducted quarterly in all provinces in Indonesia, only since 1994 until 2001 Sakernas was conducted yearly, every August of the year. During the period 2002-2004, besides a yearly Sakernas, BPS also conducted a quarterly Sakernas. A Quarterly Sakernas is aimed to monitor the prompt indicators of Indonesian labour market which referred to the Key Indicators of the Labour Market (KILM) recommended by ILO (the International Labour Organization). Since 2005, Sakernas has been conducted in semester period, i.e February (Semester I) and August (Semester II).*

Sejak Sakernas 2001, konsep status pekerjaan dan pengangguran mengalami perluasan dan penyempurnaan. Status pekerjaan yang pada Sakernas 2000 hanya 5 kategori, mulai tahun 2001 ditambahkan kategori baru yaitu: pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian. Selain itu, dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, konsep pengangguran terbuka diperluas yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru, dan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Hasil Sakernas semester I (Februari 2010) disajikan hanya sampai tingkat provinsi (jumlah sampel 69.824 rumah tangga). Selanjutnya pada Sakernas semester II (Agustus 2010) disajikan sampai tingkat kabupaten/kota, karena jumlah sampel yang besar (311.776 rumah tangga). *Inflation factor* yang digunakan dalam penghitungan angka hasil sakernas didasarkan pada total penduduk Indonesia dirinci menurut kelompok umur, provinsi dan daerah perkotaan dan pedesaan hasil proyeksi penduduk.

10. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
11. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
12. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
13. Jumlah Jam Kerja Seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

Since 2001 Sakernas, the concept of employment status and unemployment was revised. The employment status, previously covered only 5 categories, but since 2001 two new categories of casual employee both in agriculture and non agriculture sectors have been added. In addition, to adapt the ILO concept, the concept of open unemployment was also extended. Open unemployment covers population who were looking for work, population who were establishing a new business/firm/establishment, discouraged job seekers, and those who were not actively looking for work with the reason of already having job but not starting to work.

The result of Sakernas for the first semester (February) of 2010 was presented at the province level (sample size, 69,824 households), but the result of Sakernas for the second semester (August 2010) was published up to regency/municipality level as the sample size was increased to 311,776 households. The inflation factor was calculated on the basis of total population categorised by age group, province, and region (urban and rural) as population projection result.

10. *Working Age is population aged 15 years and over.*
11. *Labor Force are people aged 15 years old and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.*
12. *The concept of working means activity intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*
13. *Total Working Hours is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

14. Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja dimana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

14. *Industry is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
15. Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

15. *Employment Status is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
16. Pekerja Tak Dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

16. *Unpaid Worker is a person who intended to work without pay in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.*
17. Data Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dikumpulkan oleh Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI), UPT yang dimaksud di atas, yaitu Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI). Setiap bulan UPT melaporkan data TKI ke Pusat Penelitian dan Informasi.

17. *Indonesian Overseas Workers (TKI) data were collected by a technical unit in the Indonesian National Board for the Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers (BNP2TKI). Every month this technical unit are reported the data to the Centre for Research and Information.*
18. Survei Upah Buruh (SUB) diselenggarakan BPS sejak tahun 1979/1980, empat kali dalam setahun (kuartalan) dengan pendekatan perusahaan (*establishment approach*). Dalam pelaksanaannya survei ini mengalami berbagai perubahan baik dari segi metodologi maupun cakupan. Pada mulanya sampel perusahaan relatif besar dan pertanyaan yang diajukan relatif rinci. Mulai tahun 1992 jumlah sampel dikurangi dan kuesioner disederhanakan. Kemudian mulai tahun 2008, pemilihan sampel perusahaan untuk semua sektor dilakukan dengan teknik *probability proporsional to size with Control Selection*. Total sampel perusahaan industri adalah 2.177 perusahaan, mencakup perusahaan besar (total pekerja 100 orang atau lebih) dan perusahaan sedang (total pekerja 20-99 orang), sampel hotel menjadi 868 hotel, dan sampel perusahaan pertambangan menjadi 59 perusahaan.

18. *BPS-Statistics Indonesia has conducted the quarterly wage survey since 1979/1980 using the establishment approach. Design and coverage have changed over time in response to changing user needs. Initially, the total sample size was relatively big and items asked in the questionnaire were quite detailed, but since 1992, the sample size was reduced and the questionnaire was simplified.*

Beginning in 2008 the sample selection of establishment in all sectors was based on a probability proportional to size sampling technique. The number of establishments selected in the manufacturing sector was 2,177 covering large enterprises (with 100 or more workers) and medium enterprises (with 20-99 workers), while the total sample of hotels and mining industries were 868 and 59 respectively.

Tujuan utama SUB adalah mengumpulkan data upah secara berkala bagi buruh yang berstatus di bawah mandor/supervisor.

The main objective of the survey is to regularly collect wage statistics for production workers under the supervisory level.

19. Upah Buruh adalah pendapatan yang diterima buruh dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji pokok, tetapi juga lembur dan tunjangan-tunjangan yang diterima secara rutin/reguler (tunjangan transport uang makan dan tunjangan lainnya sejauh diterima dalam bentuk uang), tidak termasuk Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan bersifat tahunan, kuartalan, tunjangan-tunjangan lain yang bersifat tidak rutin, dan tunjangan dalam bentuk natura.

19. *Wage/Salary is the income earned by labour covering not only all kinds of remuneration received regularly in monetary terms but also additional cash and other incentives (such as for transportation, lunch, and other incentives in cash) excluding regular bonuses, such as incentives for major religious festival days "Lebaran", and other incentives at the end of the year, quarterly incentives, and other incentives in the form of nature.*

<http://www.bps.go.id>

Tabel **3.1.2** **Distribusi Persentase Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Provinsi, 2000 dan 2010**
Table **Percentage Distribution of Population and Population Density by Province, 2000 and 2010**

[Diolah dari Hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 dan 2010, BPS/Based on 2000 and 2010 Population Census, BPS-Statistics Indonesia]

Provinsi Province	Persentase Penduduk Percentage of Total Population		Kepadatan Penduduk per km ² Population Density per sq.km	
	2000	2010 ¹	2000	2010 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,92	1,89	68	78
Sumatera Utara	5,68	5,46	160	178
Sumatera Barat	2,07	2,04	101	115
Riau	1,90	2,33	45	64
Kepulauan Riau	0,51	0,71	127	205
Jambi	1,17	1,30	48	62
Sumatera Selatan	3,03	3,14	68	81
Kepulauan Bangka Belitung	0,44	0,51	55	74
Bengkulu	0,71	0,72	73	86
Lampung	3,28	3,20	194	220
DKI Jakarta	4,08	4,04	12 592	14 469
Jawa Barat	17,42	18,12	1 010	1 217
Banten	3,95	4,47	838	1 100
Jawa Tengah	15,22	13,63	952	987
DI Yogyakarta	1,52	1,45	996	1 104
Jawa Timur	16,95	15,77	727	784
Bali	1,54	1,64	545	673
Nusa Tenggara Barat	1,95	1,89	216	242
Nusa Tenggara Timur	1,86	1,97	78	96
Kalimantan Barat	1,96	1,85	27	30
Kalimantan Tengah	0,90	0,93	12	14
Kalimantan Selatan	1,45	1,53	77	94
Kalimantan Timur	1,20	1,50	12	17
Sulawesi Utara	0,98	0,96	144	164
Gorontalo	0,41	0,44	74	92
Sulawesi Tengah	1,06	1,11	35	43
Sulawesi Selatan	3,49	3,38	153	172
Sulawesi Barat	0,43	0,49	53	69
Sulawesi Tenggara	0,89	0,94	48	59
Maluku	0,57	0,65	25	33
Maluku Utara	0,40	0,44	25	32
Papua	0,82	1,19	5	9
Papua Barat	0,26	0,32	5	8
Indonesia	100,00	100,00	107	124

Catatan/Note: ¹ Angka final hasil SP 2010/Final figures of 2010 Population Census Results

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.1.3 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Provinsi, 2000 dan 2010
Table Population Sex Ratio by Province, 2000 and 2010

[Diolah dari Hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 dan 2010, BPS/Based on 2000 and 2010 Population Census, BPS-Statistics Indonesia]

Provinsi Province	2000	2010 ¹
(1)	(2)	(3)
Aceh	101,0 ^r	100,2
Sumatera Utara	99,8	99,8
Sumatera Barat	96,1	98,4
Riau	104,2	106,3
Kepulauan Riau	104,2	105,5
Jambi	104,0 ^r	104,6
Sumatera Selatan	101,0	103,7
Kepulauan Bangka Belitung	105,0	108,0
Bengkulu	103,3	104,6
Lampung	106,1	106,1
DKI Jakarta	102,3	102,8
Jawa Barat	102,1	103,6
Banten	101,5	104,7
Jawa Tengah	99,5	98,8
DI Yogyakarta	98,2	97,7
Jawa Timur	97,8	97,5
Bali	101,0	101,7
Nusa Tenggara Barat	94,9	94,3
Nusa Tenggara Timur	98,8	98,7
Kalimantan Barat	104,6	104,6
Kalimantan Tengah	107,0	109,0
Kalimantan Selatan	100,5	102,6
Kalimantan Timur	109,8	111,3
Sulawesi Utara	105,2	104,4
Gorontalo	100,2	100,7
Sulawesi Tengah	104,6	105,2
Sulawesi Selatan	95,1	95,5
Sulawesi Barat	95,1	100,8
Sulawesi Tenggara	100,7	101,0
Maluku	102,5	102,3
Maluku Utara	104,5	104,9
Papua	112,0	113,4
Papua Barat	112,6	112,4
Indonesia	100,6	101,4

Catatan/Note: ^r Angka revisi/Revised figures
¹ Angka final hasil SP 2010/Final figures of 2010 Population Census Results

Tabel 3.1.4 Rumah Tangga dan Rata-Rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2000 dan 2010
Table *Number of Households and Average Household Size by Province, 2000 and 2010*

[Diolah dari Hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 dan 2010, BPS/Based on 2000 and 2010 Population Census, BPS-Statistics Indonesia]

Provinsi Province	Rumah Tangga Household (ribu/thousand)		Rata-Rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga Average Household Size	
	2000	2010 ¹	2000	2010 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	921,9	1 066,5	4,3	4,2
Sumatera Utara	2 609,8	3 037,7	4,5	4,3
Sumatera Barat	1 020,4	1 152,5	4,2	4,2
Riau	932,5	1 328,6	4,2	4,2
Kepulauan Riau	270,0	441,8	3,8	3,9
Jambi	594,3	770,8	4,1	3,8
Sumatera Selatan	1 495,3	1 813,6	4,2	4,0
Kepulauan Bangka Belitung	214,2	311,2	4,2	4,0
Bengkulu	358,5	432,9	4,1	4,1
Lampung	1 633,4	1 934,6	4,1	3,9
DKI Jakarta	2 232,1	2 510,0	3,7	3,8
Jawa Barat	9 560,7	11 493,7	3,7	3,7
Banten	2 001,8	2 596,6	4,0	3,6
Jawa Tengah	7 900,3	8 704,5	4,0	4,1
DI Yogyakarta	923,4	1 038,0	3,4	3,7
Jawa Timur	9 499,8	10 379,5	3,7	3,3
Bali	799,8	1 028,3	3,9	3,8
Nusa Tenggara Barat	1 032,4	1 252,6	3,9	3,6
Nusa Tenggara Timur	793,7	1 014,0	4,8	4,6
Kalimantan Barat	901,3	1 023,1	4,5	4,3
Kalimantan Tengah	482,1	572,8	3,8	3,9
Kalimantan Selatan	785,2	975,3	3,8	3,7
Kalimantan Timur	613,1	871,1	4,0	4,1
Sulawesi Utara	544,7	581,9	3,7	3,9
Gorontalo	214,3	244,0	3,9	4,5
Sulawesi Tengah	503,5	620,6	4,3	4,3
Sulawesi Selatan	1 617,1	1 848,0	4,4	4,2
Sulawesi Barat	199,3	258,6	4,5	4,4
Sulawesi Tenggara	409,3	502,1	4,4	4,3
Maluku	242,7	316,7	4,8	4,8
Maluku Utara	149,1	214,4	5,5	4,8
Papua	415,4	658,8	4,5	4,5
Papua Barat	137,0	168,1	4,3	4,3
Indonesia	52 008,3	61 164,6	3,9	3,9

Catatan/Note: ¹ Angka final hasil SP 2010/Final figures of 2010 Population Census Results

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

3.2 KETENAGAKERJAAN EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 **Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2010**
Population 15 Years of Age and Over by Age Group and Type of Activity During the Previous Week, 2010

[Diolah dari Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus, BPS/Based on August National Labor Force Survey, BPS-Statistics Indonesia]

Golongan Umur Age Group	Angkatan Kerja/Economically Active				Jumlah Angkatan Kerja Total of Economically Active	Persentase Bekerja Terhadap Angkatan Kerja Percentage Of Working to Economically Active
	Pengangguran Terbuka ¹ Unemployment ¹					
	Bekerja Working	Pernah Bekerja Ever Worked	Tidak Pernah Bekerja Never Worked	Jumlah Total		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15-19	5 526 039	277 627	1 867 841	2 145 468	7 671 507	72,03
20-24	10 307 346	647 322	1 530 274	2 177 596	12 484 942	82,56
25-29	14 401 201	680 648	750 742	1 431 390	15 832 591	90,96
30-34	15 122 567	447 472	339 605	787 077	15 909 644	95,05
35-39	14 068 025	279 322	214 139	493 461	14 561 486	96,61
40-44	13 433 234	227 481	143 857	371 338	13 804 572	97,31
45-49	11 145 675	164 863	108 722	273 585	11 419 260	97,60
50-54	9 261 736	125 617	77 458	203 075	9 464 811	97,85
55-59	6 260 965	92 699	69 979	162 678	6 423 643	97,47
60+	8 680 979	163 491	110 620	274 111	8 955 090	96,94
Jumlah/Total	108 207 767	3 106 542	5 213 237	8 319 779	116 527 546	92,86

Lanjutan Tabel/Continued Table 3.2.1

Golongan Umur Age Group	Bukan Angkatan Kerja/Economically Inactive					Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja Percentage Of Economically Active to Working Age Population
	Sekolah Attending School	Mengurus Rumah Tangga Housekeeping	Lainnya Others	Jumlah Bukan Angkatan Kerja Total of Economically Inactive	Jumlah Total	
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
15-19	11 872 911	1 751 816	1 476 863	15 101 590	22 773 097	33,69
20-24	1 896 996	3 247 921	656 277	5 801 194	18 286 136	68,28
25-29	216 423	4 557 476	364 305	5 138 204	20 970 795	75,50
30-34	19 385	4 583 000	235 447	4 837 832	20 747 476	76,68
35-39	3 791	3 837 660	158 688	4 000 139	18 561 625	78,45
40-44	1 748	3 143 759	166 047	3 311 554	17 116 126	80,65
45-49	524	2 585 637	161 721	2 747 882	14 167 142	80,60
50-54	-	2 285 197	302 074	2 587 271	12 052 082	78,53
55-59	-	1 816 824	478 817	2 295 641	8 719 284	73,67
60+	-	5 162 166	4 559 320	9 721 486	18 676 576	47,95
Jumlah/Total	14 011 778	32 971 456	8 559 559	55 542 793	172 070 339	67,72

Catatan/Note: ¹ 1. Mencari pekerjaan/Looking for work
 2. Mempersiapkan usaha/Establishing a new business/firm
 3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan/Feeling hopeless in looking for work (discouraged job seekers)
 4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja/Having job already but not starting to work yet

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.3 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2010
Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week, 2010

[Diolah dari Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus, BPS/Based on August National Labor Force Survey, BPS-Statistics Indonesia]

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan ¹ Educational Attainment ¹	Angkatan Kerja/Economically Active				Jumlah Angkatan Kerja Total of Economically Active	Persentase Bekerja Terhadap Angkatan Kerja Percentage Of Working to Economically Active
	Bekerja Working	Pengangguran Terbuka ² Unemployment ²		Jumlah Total		
		Pernah Bekerja Ever Worked	Tidak Pernah Bekerja Never Worked			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
0	5 186 199	82 274	75 312	157 586	5 343 785	97,05
1	18 007 866	254 279	345 942	600 221	18 608 087	96,77
2	31 318 804	515 705	887 153	1 402 858	32 721 662	95,71
3	20 634 591	558 948	1 102 501	1 661 449	22 296 040	92,55
4	15 914 285	670 891	1 478 232	2 149 123	18 063 408	88,10
5	8 876 113	494 244	700 948	1 195 192	10 071 305	88,13
6	3 023 727	221 674	221 548	443 222	3 466 949	87,22
7	5 246 182	308 527	401 601	710 128	5 956 310	88,08
Jumlah/Total	108 207 767	3 106 542	5 213 237	8 319 779	116 527 546	92,86

POPULATION AND EMPLOYMENT

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 3.2.3

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan yang ¹ <i>Educational Attainment</i> ¹	Bukan Angkatan Kerja/ <i>Economically Inactive</i>				Jumlah Bukan Angkatan Kerja <i>Total of Economically Inactive</i>	Jumlah Total	Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja <i>Percentage Of Economically Active to Working Age Population</i>
	Sekolah <i>Attending School</i>	Mengurus Rumah Tangga <i>Housekeeping</i>	Lainnya <i>Others</i>				
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
0	–	2 731 846	1 904 268	4 636 114	9 979 899	53,55	
1	132 684	6 523 302	2 218 479	8 874 465	27 482 552	67,71	
2	2 488 501	9 694 947	1 633 645	13 817 093	46 538 755	70,31	
3	8 283 403	6 494 432	1 226 105	16 003 940	38 299 980	58,21	
4	2 648 802	4 639 954	903 136	8 191 892	26 255 300	68,80	
5	362 150	1 915 208	388 109	2 665 467	12 736 772	79,07	
6	48 494	486 127	111 972	646 593	4 113 542	84,28	
7	47 744	485 640	173 845	707 229	6 663 539	89,39	
Jumlah/Total	14 011 778	32 971 456	8 559 559	55 542 793	172 070 339	67,72	

Catatan/*Note*: ¹ 0. Tidak/belum pernah sekolah/*No schooling*

1. Tidak/belum tamat SD/*Did not complete/Have not yet completed primary school*
2. Sekolah Dasar/*Primary School*
3. SLTP/*Junior High School*
4. SMTA Umum/*Senior High School (General)*
5. SMTA Kejuruan/*Senior High School (Vocational)*
6. Diploma I/II/III/*Akademi/Diploma I/II/III/Academy*
7. Universitas/*University*

- ² 1. Mencari pekerjaan/*Looking for work*
2. Mempersiapkan usaha/*Establishing a new business/firm*
3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan/*Feeling hopeless in looking for work (discouraged job seekers)*
4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja/*Having job already but not starting to work yet*

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.5 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2010
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous Week by Main Employment Status and Main Industry, 2010

[Diolah dari Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus, BPS/Based on August National Labor Force Survey, BPS-Statistics Indonesia]

Status Pekerjaan Utama Main Employment Status	Lapangan Pekerjaan Utama ¹ /Main Industry ¹				
	1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain Own account worker	4 531 534	242 429	2 359 565	18 818	449 544
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar Employer assisted by temporary worker/ unpaid worker	13 909 111	87 323	1 573 864	4 912	174 786
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar Employer assisted by permanent worker/paid worker	893 046	39 689	508 560	2 514	251 208
Buruh/Karyawan/Pegawai Regular employee	2 663 571	581 827	7 425 111	202 252	1 928 913
Pekerja bebas di pertanian Casual employee in agriculture	5 815 110	–	–	–	–
Pekerja bebas di nonpertanian Casual employee not in agriculture	–	239 363	701 247	4 937	2 762 755
Pekerja keluarga/tak dibayar Family worker/unpaid worker	13 682 569	63 870	1 255 904	637	25 691
Jumlah/Total	41 494 941	1 254 501	13 824 251	234 070	5 592 897

POPULATION AND EMPLOYMENT

Lanjutan Tabel/Continued Table 3.2.5

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Lapangan Pekerjaan Utama ¹ / <i>Main Industry</i> ¹				Jumlah <i>Total</i>
	6	7	8	9	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain <i>Own account worker</i>	8 082 179	2 741 443	156 684	2 448 375	21 030 571
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/ unpaid worker</i>	4 887 561	493 103	59 175	492 156	21 681 991
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	1 028 779	165 389	55 314	317 365	3 261 864
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	4 748 557	1 752 370	1 421 332	11 797 584	32 521 517
Pekerja bebas di pertanian <i>Casual employee in agriculture</i>	–	–	–	–	5 815 110
Pekerja bebas di nonpertanian <i>Casual employee not in agriculture</i>	339 739	368 431	24 491	691 098	5 132 061
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	3 405 361	98 286	22 490	209 845	18 764 653
Jumlah/Total	22 492 176	5 619 022	1 739 486	15 956 423	108 207 767

Catatan/Note: ¹ 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries
2. Pertambangan/Mining
3. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry
4. Listrik, Gas, dan Air/Electricity, Gas, and Water
5. Bangunan/Construction
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel/Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels
7. Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/Transportation, Warehousing, and Communication
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/Financing, Insurance, Real Estate, and Business Services
9. Jasa Kemasyarakatan/Public Services

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.6 **Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama dan Lapangan Pekerjaan Utama, 2010**
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous Week by Total Working Hours on Main Job and Main Industry, 2010

[Diolah dari Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus, BPS/Based on August National Labor Force Survey, BPS-Statistics Indonesia]

Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama (jam) <i>Total Working Hours on Main Job (hours)</i>	Lapangan Pekerjaan Utama ¹ /Main Industry ¹				
	1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 ²	1 032 854	26 626	188 748	2 832	130 994
1-4	225 962	1 503	18 062	583	1 871
5-9	1 174 983	8 160	99 592	650	23 192
10-14	2 800 271	17 611	215 406	2 420	24 915
15-19	3 450 394	22 984	250 247	2 623	70 099
20-24	6 051 068	52 655	548 231	5 306	137 005
25-34	10 063 891	136 038	1 098 584	13 969	291 303
35-44	9 133 651	294 108	3 151 711	89 216	869 948
45-54	4 882 994	363 854	5 851 363	83 846	2 622 341
55-59	1 435 398	129 360	1 198 689	14 140	904 267
60-74	1 035 160	145 956	1 004 653	14 689	486 665
75+	208 315	55 646	198 965	3 796	30 297
Jumlah/Total	41 494 941	1 254 501	13 824 251	234 070	5 592 897

Lanjutan Tabel/*Continued Table 3.2.6*

Jumlah Jam Kerja pada Pekerjaan Utama (jam) <i>Total Working Hours on Main Job (hours)</i>	Lapangan Pekerjaan Utama ¹ / <i>Main Industry</i> ¹				Jumlah Total
	6	7	8	9	
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
0 ²	575 392	100 214	36 415	393 394	2 487 469
1-4	44 262	6 324	12 239	72 271	383 077
5-9	222 614	29 907	19 107	243 136	1 821 341
10-14	487 172	68 930	22 047	385 897	4 024 669
15-19	463 250	77 891	12 682	493 709	4 843 879
20-24	998 428	200 565	34 938	1 024 364	9 052 560
25-34	1 917 456	398 162	89 142	2 427 897	16 436 442
35-44	3 827 229	1 031 042	590 643	4 859 667	23 847 215
45-54	5 518 806	1 608 348	645 436	3 187 248	24 764 236
55-59	2 587 138	663 637	102 847	939 827	7 975 303
60-74	3 863 019	1 074 671	126 103	1 309 971	9 060 887
75+	1 987 410	359 331	47 887	619 042	3 510 689
Jumlah/Total	22 492 176	5 619 022	1 739 486	15 956 423	108 207 767

Catatan/Note: ¹ 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries*
2. Pertambangan/*Mining*
3. Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*
4. Listrik, Gas, dan Air/*Electricity, Gas, and Water*
5. Bangunan/*Construction*
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels*
7. Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/*Transportation, Warehousing, and Communication*
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/*Financing, Insurance, Real Estate, and Business Services*
9. Jasa Kemasyarakatan/*Public Services*

² Sementara tidak bekerja/*Temporarily out of work*

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.7 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous Week by Main Industry and Educational Attainment, 2010

[Diolah dari Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus, BPS/Based on August National Labor Force Survey, BPS-Statistics Indonesia]

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ Main Industry ¹	Tidak Pernah Sekolah No Schooling	Tidak/Belum Tamat SD Did not Complete/ Have not yet Completed Primary School	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Educational Attainment	
			Sekolah Dasar Primary School	S M T P Junior High School
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	3 908 297	11 066 414	15 976 729	6 715 537
2	49 576	237 817	391 429	225 116
3	334 483	1 505 648	3 679 213	3 290 901
4	679	6 319	21 429	29 619
5	63 876	802 882	2 015 127	1 354 668
6	564 742	2 769 247	5 645 631	5 013 543
7	82 762	647 691	1 478 940	1 315 581
8	4 946	31 106	91 329	288 832
9	176 838	940 742	2 018 977	2 400 794
Jumlah/Total	5 186 199	18 007 866	31 318 804	20 634 591

Lanjutan Tabel/Continued Table 3.2.7

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ Main Industry ¹	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Educational Attainment				Jumlah Total
	S M T A Senior High School		Diploma I/II/ III/Akademi Diploma I/II/ III/Academy	Universitas University	
	Umum General School	Kejuruan Vocational School			
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	2 636 619	947 227	112 671	131 447	41 494 941
2	189 567	103 023	21 832	36 141	1 254 501
3	2 518 594	1 940 341	236 947	318 124	13 824 251
4	74 603	78 132	8 827	14 462	234 070
5	650 712	489 690	53 346	162 596	5 592 897
6	4 827 015	2 517 083	529 978	624 937	22 492 176
7	1 144 152	631 446	133 641	184 809	5 619 022
8	489 469	276 928	178 312	378 564	1 739 486
9	3 383 554	1 892 243	1 748 173	3 395 102	15 956 423
Jumlah/Total	15 914 285	8 876 113	3 023 727	5 246 182	108 207 767

Catatan/Note: ¹ 1. Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries
2. Pertambangan/Mining
3. Industri Pengolahan/Manufacturing Industry
4. Listrik, Gas, dan Air/Electricity, Gas, and Water
5. Bangunan/Construction
6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel/Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels
7. Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/Transportation, Warehousing, and Communication
8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/Financing, Insurance, Real Estate, and Business Services
9. Jasa Kemasyarakatan/Public Services

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.8 **Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Golongan Umur dan Jumlah Jam Kerja Seluruhnya, 2010**
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous Week by Age Group and Total Working Hours, 2010

[Diolah dari Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus, BPS/Based on August National Labor Force Survey, BPS-Statistics Indonesia]

Golongan Umur Age Group	Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam)/Total Working Hours (hours)						
	0 ¹	1-4	5-9	10-14	15-19	20-24	25-34
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
15-19	59 767	60 322	231 419	403 135	327 765	497 201	679 256
20-24	174 588	37 441	149 629	317 711	387 329	679 195	1 171 438
25-29	270 026	31 959	186 633	367 565	485 765	925 529	1 733 977
30-34	305 213	42 543	184 912	410 449	518 396	932 906	1 843 668
35-39	296 021	26 135	171 299	389 899	480 260	942 413	1 819 975
40-44	293 313	29 286	146 212	353 989	483 713	909 417	1 820 593
45-49	271 493	24 585	140 933	309 916	424 985	792 285	1 716 521
50-54	246 655	30 855	145 841	297 580	378 256	784 701	1 454 444
55-59	195 839	27 528	124 332	247 683	296 960	575 191	1 074 028
60+	374 554	64 113	260 083	569 411	590 905	1 065 900	1 692 968
Jumlah/Total	2 487 469	374 767	1 741 293	3 667 338	4 374 334	8 104 738	15 006 868

Lanjutan Tabel/Continued Table 3.2.8

Golongan Umur Age Group	Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam)/Total Working Hours (hours)					Jumlah Total
	35-44	45-54	55-59	60-74	75+	
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
15-19	867 493	1 245 201	403 687	525 971	224 822	5 526 039
20-24	2 088 920	3 152 813	877 089	923 834	347 359	10 307 346
25-29	3 195 926	4 194 500	1 222 025	1 299 512	487 784	14 401 201
30-34	3 369 405	4 143 853	1 297 577	1 496 282	577 363	15 122 567
35-39	3 108 681	3 536 611	1 262 477	1 471 876	562 378	14 068 025
40-44	3 106 575	3 269 588	1 152 621	1 354 681	513 246	13 433 234
45-49	2 679 473	2 451 355	898 985	1 049 310	385 834	11 145 675
50-54	2 238 928	1 890 320	706 574	793 754	293 828	9 261 736
55-59	1 417 116	1 172 554	469 887	473 953	185 894	6 260 965
60+	1 722 867	1 199 780	472 291	490 418	177 689	8 680 979
Jumlah/Total	23 795 384	26 256 575	8 763 213	9 879 591	3 756 197	108 207 767

Catatan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/Temporarily out of work

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel
Table

3.2.9 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2010
Population 15 Years of Age and Over Who Worked During The Previous Week by Main Employment Status and Educational Attainment, 2010

[Diolah dari Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus, BPS/Based on August National Labor Force Survey, BPS-Statistics Indonesia]

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Tidak Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	Tidak/Belum Tamat SD <i>Did not Complete/ Have not yet Completed Primary School</i>	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	
			Sekolah Dasar <i>Primary School</i>	S M T P <i>Junior High School</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain <i>Own account worker</i>	934 830	3 876 725	6 507 951	4 378 942
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/ Unpaid worker</i>	1 733 389	5 389 212	7 587 719	3 307 305
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	69 711	381 511	773 037	677 679
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	260 775	2 065 891	5 127 062	6 135 664
Pekerja bebas di pertanian <i>Casual employee in agriculture</i>	526 213	1 765 327	2 525 073	750 059
Pekerja bebas di nonpertanian <i>Casual employee not in agriculture</i>	123 304	902 924	2 175 001	1 206 631
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	1 537 977	3 626 276	6 622 961	4 178 311
Jumlah/Total	5 186 199	18 007 866	31 318 804	20 634 591

Lanjutan Tabel/*Continued Table 3.2.9*

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>				Jumlah <i>Total</i>
	S M T A <i>Senior High School</i>		Diploma I/II/III/ Akademi <i>Diploma I/II/III/ Academy</i>	Universitas <i>University</i>	
	Umum <i>General School</i>	Kejuruan <i>Vocational School</i>			
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain <i>Own account worker</i>	3 099 711	1 682 194	249 622	300 596	21 030 571
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/ Unpaid worker</i>	2 151 737	1 060 583	197 823	254 223	21 681 991
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	710 765	306 386	98 947	243 828	3 261 864
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	7 453 790	4 802 265	2 357 610	4 318 460	32 521 517
Pekerja bebas di pertanian <i>Casual employee in agriculture</i>	173 973	68 840	2 293	3 332	5 815 110
Pekerja bebas di nonpertanian <i>Casual employee not in agriculture</i>	439 713	258 463	14 876	11 149	5 132 061
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	1 884 596	697 382	102 556	114 594	18 764 653
Jumlah/Total	15 914 285	8 876 113	3 023 727	5 246 182	108 207 767

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.13 **Rata-Rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor Menurut Lapangan Usaha dan Wilayah Utama (ribu rupiah), 2008–2010**
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level by Industry and Regions (thousand rupiahs), 2008–2010

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh, BPS/Based on Wages Survey, BPS-Statistics Indonesia]

Lapangan Usaha dan Wilayah <i>Industry and Region</i>	Kuartal <i>Quarter</i> 2008	Kuartal/ <i>Quarter</i> 2009				Kuartal/ <i>Quarter</i> 2010			
	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV [*]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lapangan Usaha/Industry									
Industri/Manufacturing	1 103,4	1 134,7	1 148,6	1 160,1	1 172,8	1 182,4	1 222,2	1 386,4	1 386,9
Hotel/Hotels	1 168,0	1 091,9	1 095,7	1 109,6	1 112,2	1 148,2	1 167,1	1 193,8	1 197,9
Pertambangan Nonmigas <i>Non-oil Mining</i>	2 801,4	3 311,1	3 342,4	3 343,1	3 322,4	3 966,5	3 968,4	3 954,3	3 957,5
Wilayah/Regions									
<i>Khusus untuk Sektor Industri/Only for Manufacture</i>									
Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Banten	1 240,2	1 277,9	1 295,6	1 307,8	1 316,4	1 382,2	1 420,5	1 635,3	1 633,5
Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi)	1 411,5	1 451,5	1 483,4	1 498,7	1 512,9	1 564,1	1 598,9	1 811,6	1 807,4
Luar Jabodetabek <i>Outer Jabodetabek</i>	1 029,2	1 062,9	1 062,7	1 068,8	1 075,7	1 177,4	1 202,3	1 378,5	1 378,0
Jawa Tengah dan Yogyakarta	799,7	828,3	834,5	835,8	856,1	870,8	910,7	933,3	931,4
Jawa Timur dan Bali	917,2	1 025,3	1 031,9	1 048,7	1 049,1	1 063,2	1 050,3	1 153,3	1 154,9
Sugresid (Surabaya, Gresik, Sidoarjo)	990,2	1 219,0	1 207,8	1 215,5	1 214,1	1 268,4	1 257,4	1 327,9	1 333,7
Luar Sugresid/ <i>Outer Sugresid</i>	909,5	913,1	931,1	950,6	952,6	958,9	989,6	1 023,9	1 021,1
Luar Jawa-Bali/Outer Jawa-Bali	1 296,1	1 332,8	1 346,1	1 355,1	1 367,4	1 351,2	1 409,7	1 506,4	1 505,8

Catatan/Note: * Angka sementara/Preliminary figures
 Masing-masing kuartal merujuk pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember
 Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively

PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN

Tabel 3.2.15 Rata-Rata Upah Nominal per Bulan Buruh di Bawah Mandor untuk Sektor Industri Besar dan Sedang Menurut Subsektor (ribu rupiah), 2008–2010
Average Monthly Nominal Wage of Production Workers Below Supervisory Level in Large and Medium Manufacture by Subsectors (thousand rupiahs), 2008–2010

[Diolah dari Hasil Survei Upah Buruh, BPS/Based on Wages Survey, BPS-Statistics Indonesia]

Industri Besar dan Sedang/ Subsektor <i>Large and Medium Manufacture/Subsectors</i>	Kuartal Quarter 2008	Kuartal/Quarter 2009				Kuartal/Quarter 2010			
	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV ^x
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Industri Besar¹ Large Establishments¹	1 150,0	1 177,1	1 192,3	1 204,0	1 218,9	1 231,9	1 280,2	1 448,9	1 445,6
Makanan/Food	1 003,2	1 022,3	1 026,7	1 043,7	1 047,2	1 057,5	1 162,4	1 217,5	1 218,9
Tekstil/Textile	1 099,2	1 125,0	1 126,4	1 129,9	1 151,8	1 175,3	1 183,3	1 325,5	1 328,3
Kertas dan Kimia <i>Paper and Chemicals</i>	1 263,9	1 276,3	1 325,6	1 343,5	1 357,1	1 370,2	1 366,8	1 467,6	1 469,3
Mineral Nonlogam dan Logam <i>Non-metallic Mineral and Metals</i>	1 662,4	1 633,8	1 630,3	1 671,5	1 703,1	1 546,6	1 607,1	1 874,4	1 830,3
Lainnya/Others	1 205,9	1 250,1	1 280,5	1 281,7	1 282,7	1 363,1	1 463,5	1 719,8	1 696,7
Industri Sedang² Medium Establishments²	884,3	943,6	948,7	957,4	953,2	956,4	945,7	1 064,4	1 074,4
Makanan/Food	763,5	800,3	806,4	814,3	815,6	836,1	860,1	879,6	873,1
Tekstil/Textile	824,6	861,1	849,4	851,8	854,8	824,1	855,0	1 007,7	1 034,5
Kertas dan Kimia <i>Paper and Chemicals</i>	1 053,4	1 144,3	1 164,0	1 167,1	1 140,9	1 164,5	1 113,4	1 238,2	1 228,6
Mineral Nonlogam dan Logam <i>Non-metallic Mineral and Metals</i>	818,2	878,0	882,5	892,3	855,2	871,2	829,2	1 057,3	1 079,9
Lainnya/Others	985,7	1 019,0	1 027,0	1 049,5	1 073,0	1 061,1	1 079,0	1 219,7	1 233,2

Catatan/Note: ^x Angka sementara/Preliminary figures
¹ 100 Pekerja atau lebih/100 Workers or more
² 20–99 Pekerja/20–99 Workers
Masing-masing kuartal merujuk pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember
Each quarter refers to March, June, September, and December, respectively

**SOSIAL DAN
KESEJAHTERAAN RAKYAT**
Social and Welfare

4

<http://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C). Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi yang berada di bawah pengawasan Kemendiknas, Kemenag, Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.
5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. **Sekolah** adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasar kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok pesantren/madrasah diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.

TECHNICAL NOTES

1. **Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in formal education, such as primary, secondary and tertiary education, and non-formal educational, such as package A, B, or C. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. **Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary or tertiary education, including package A, package B, or package C under the supervision of Ministry of National Education, Ministry of Religious Affairs, other state and private institutions.
3. **Not Attending school anymore** is someone who is not currently attending school (formal and non-formal education).
4. **Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school by owning certificate.
5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence.
6. **School** is an education institution starting from primary, secondary and tertiary education. The education data recorded in the survey covering data on formal education based on the curriculum set up by Ministry of National Education including education carried out by Muslim Boarding School (Pondok Pesantren) implementing the Ministry of National Education curriculum, such as Madrasah Ibtidaiyah (Islamic Primary School), Madrasah Tsanawiyah (Islamic Junior High School), and Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School). Pondok pesantren/madrasah diniyah (Islamic boarding school/Islamic school) is school which does not implement curriculum from the Ministry of National Education.

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

7. **Madrasah Ibtidaiyah** adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam sederajat Sekolah Dasar. **Madrasah Tsanawiyah** adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam sederajat Sekolah Menengah Pertama, **Madrasah Aliyah** adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam sederajat Sekolah Menengah Atas (SMA).
8. **Rumah Sakit (RS)** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, termasuk rumah sakit khusus seperti rumah sakit perawatan paru-paru dan RS jantung.
9. **Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin** adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada di bawah pengawasan dokter dan atau bidan senior.
10. **Poliklinik** adalah tempat pemeriksaan kesehatan, biasanya tanpa fasilitas perawatan menginap, berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, tidak termasuk klinik yang terdapat di puskesmas/rumah sakit. Poliklinik yang karena satu dan lain hal menyediakan tempat perawatan menginap, tetap digolongkan kedalam poliklinik (bukan rumah sakit).
11. **Puskesmas** (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggungjawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan (misal di DKI Jakarta). Tim Puskesmas sesuai jadwal dapat melakukan kegiatan Puskesmas Keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekati pelayanan dengan masyarakat.
12. **Puskesmas Pembantu** (Pustu) yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja. Pada beberapa daerah balai pengobatan telah berubah fungsi menjadi Pustu walaupun papan nama masih tertulis balai pengobatan.
13. **Apotik** adalah tempat penjualan obat yang mempunyai izin operasi dari Departemen Kesehatan, u.p. Ditjen POM, di bawah pengawasan apoteker.
7. **Madrasah Ibtidaiyah** is Islamic school at primary education. **Madrasah Tsanawiyah** is Islamic school at lower secondary education and **Madrasah Aliyah** is Islamic School at higher secondary education (SMA).
8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/ supervised by doctors/medical personnel. Including in this category are special hospitals such Lung Hospital and Coronary Hospital.
9. **Maternal Hospital/Maternal Health Care Centre** is a hospital completed with health facilities for birth delivery, pregnancy check and consultation, and post-natal check, under the supervision of doctor and or senior midwives.
10. **Polyclinic** is a place for health check and consultation usually under the control of doctor/medical personnel without in-patient facilities, excluding clinic located in the public health centre (Puskesmas)/hospital. In the case of polyclinic that provides in-patient facilities due to a special reason, it remains to be classified as a polyclinic (not hospital).
11. **Public Health Centre (PHC)** is a health centre provided by the government that is responsible for the delivery of health services to the community at the sub-district level, part of sub-district or villages (e.g. in DKI Jakarta). Officials in the PHC as scheduled can provide health services in their working areas in the effort of closing their services to the community through Mobile PHC program.
12. **Subsidiary Public Health Centre** is a health facility that assists the Public Health Centre in its part of working area. In several regions, health check points (Balai Pengobatan) has changes their status into Subsidiary Public health Centre, although their sign written in the board remains unchanged.
13. **Pharmacy** is a place of selling medicines having permit operation from the Department of Health, through Directorate General for Food and Medicine Supervision, under the control of pharmacist.

SOCIAL AND WELFARE

14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
17. **Directly Observed Treatment Shortcourse (DOTS)** merupakan suatu pendekatan untuk pencegahan dan pemberantasan TB-Paru melalui pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan paket pengobatan.
18. **Angka keberhasilan pengobatan TB paru** melalui DOTS adalah angka yang menunjukkan persentase pasien TBBTA positif yang menyelesaikan pengobatan (baik yang sembuh maupun pengobatan lengkap).
19. **Angka kumulatif kasus AIDS** adalah angka yang menunjukkan jumlah kumulatif kasus AIDS dibagi jumlah penduduk dikali 100.000.
20. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
21. **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.
22. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkar sumur tersebut
14. **Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.
15. **Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.
16. **Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.
17. **DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse)** is strategy used to reduce the number of TB cases. In DOTS, healthcare workers observe patients as they take their medicine.
18. **Tuberculosis treatment success rate** is the proportion of new smear-positive TB cases registered under DOTS in a given year that successfully completed treatment, whether with ('cured') or without ('treatment completed') bacteriologic evidence of success.
19. **AIDS case rate** is the total number of AIDS cummulative cases devided by the population, multiplied by 100,000.
20. **Floor area** is the total area which is occupied and utilized daily.
21. **Pipe water** is refined water distributed by water refinery company.
22. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.

23. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik krt atau salah seorang art. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

23. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

24. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

24. **Reported crime incidence**
Reported Crime Incidence includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

25. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

25. **Crime total** refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

26. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

26. **Crime Rate**

$$= \frac{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100,000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

27. **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

27. **Crime Clock**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t (crime clock) mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

28. **Persentase penyelesaian tindak pidana**

28. **Crime Clearance**

$$= \frac{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Persentase Penyelesaian Peristiwa Tindak Pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana

Clearance Rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by

oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
 2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
 3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *Plichtmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
 4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian;
 5. tersangka meninggal dunia;
 6. kasus kadaluwarsa.
29. **Bencana alam:** adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir kekeringan, angin topan dan tanah longsor (UU No. 24 Tahun 2007).
30. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Penghitungan jumlah dan persentase penduduk miskin mencakup periode 1976-1981. Data dasar yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Sejak itu, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin yang disajikan menurut daerah perkotaan dan perdesaan.
31. Sejak tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin setiap tahun. Hal ini bisa terwujud karena sejak tahun 2003 BPS mengumpulkan data Susenas Panel Modul Konsumsi setiap bulan Februari atau Maret. Mulai bulan Maret 2007 jumlah sampel yang digunakan diperbesar dari 10.000 rumah tangga menjadi 68.800 rumah tangga. Maret 2011, jumlah sampel yang digunakan menjadi 75 000 rumah tangga.
32. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000 dan 2001 untuk level provinsi dan nasional didasarkan atas Susenas KOR. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2003 dan 2004 untuk level provinsi didasarkan atas Susenas KOR, sementara untuk level nasional didasarkan pada Susenas Panel Modul Konsumsi.

police, if:

1. All documents are ready to submit or already submitted to justice court;
 2. In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;
 3. The case was cleared by police based on the principle of *plichtmatigheid* (obligation on the basis of law outhority);
 4. The case was not the responsibility of police office;
 5. The suspect died;
 6. The case was out of date.
29. **Natural disaster:** is a disaster that is caused by a natural occurrence or a series of natural occurrences that includes earthquake, tsunami, vulcanic eruption, flood, drought, cyclone, and landslide (Law No. 24 of 2007).
30. BPS-Statistics Indonesia measured poverty incidence for the first time in 1984. The measurement covered the period of 1976-1981. Basic data used to measure poverty were obtained from the results of the National Socio Economic Survey (Susenas) - Consumption Module. Since then BPS-Statistics Indonesia routinely released the figures of poverty incidence once every three years which were presented by urban and rural areas.
31. BPS-Statistics Indonesia has started to release the figures of poverty incidence annually since 2003. This could be realized because BPS-Statistics Indonesia has started to collect panel data in the implementation of Susenas-Consumption Module every February or March. Starting from March 2007, the number of sample size was enlarged from 10,000 households to 68,800 households. In 2011, the sample size uses further increased to 75 000 households.
32. The estimation of poverty incidence for province and national levels in 2000 and 2001 was based on Susenas-Core. The estimation of poverty incidence for province level in 2003 and 2004 was also based on Susenas-Core, while the estimation of the national level was based on the Susenas- Consumption Module Panel.

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

33. Untuk provinsi-provinsi yang tidak dicakup dalam sampel Susenas pada tahun 2000-2002 dilakukan estimasi. Data tahun 2000 termasuk estimasi untuk Aceh dan Maluku. Data tahun 2001 termasuk estimasi untuk Provinsi Aceh. Data tahun 2002 termasuk estimasi untuk Provinsi Aceh, Maluku, Maluku Utara, dan Papua.
34. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
35. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
36. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita perhari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.
37. Sejak Desember 1998 digunakan standar kemiskinan baru yang merupakan penyempurnaan standar yang lama. Penyempurnaan standar ini meliputi perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar. Disamping itu penyempurnaan juga dilakukan dengan mempertimbangkan keterbandingan antar daerah (provinsi serta perkotaan-perdesaan) dan antar waktu yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat harga antar daerah yaitu dengan cara melakukan standarisasi harga terhadap harga di DKI Jakarta. Penyempurnaan standar kemiskinan ini diharapkan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.
33. *For provinces that were not included in the implementation of Susenas during the period 2000-2002, the figures of poverty incidence was estimated. Data in 2000 included the estimation for Aceh and Maluku. Data in 2001 included the estimation for Aceh. Data in 2002 included the estimation for Aceh, Maluku, North Maluku, and Papua.*
34. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
35. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
36. *The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*
37. *A new standard to measure poverty has been adopted since December 1998. This new standard was the revision of the old standard. The revised standard included the extension of the commodity coverage to be accounted in estimating the minimum basic needs. The new standard was also improved in its regional comparability, by using the reference population of the same real income (expenditure) class across regions so that it is also comparable over time. The revised poverty standard hopefully was able to measure the incidence of poverty more realistically.*

38. Ukuran Kemiskinan

- a. *Head Count Index* (HCI-P0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

- a = 0, 1, 2
- z = Garis kemiskinan
- yi = Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan (i=1,2,...,q), yi < z
- q = Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan
- n = Jumlah penduduk

Jika a=0, diperoleh *Head Count Index* (P0), jika a=1 diperoleh Indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index-P1*) dan jika a=2 disebut Indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index-P2*).

38. Poverty Measures

- a. *Head Count Index* (HCI-P0) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P0.
- b. *Poverty Gap Index-P1* measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.
- c. *Poverty Severity Index-P2* describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

- a = 0, 1, 2
- z = the poverty line
- yi = Average expenditure per capita per month of the poor (i=1,2,...,q), yi < z
- q = the number of poor
- n = the total population

a=0 is *Head Count Index* (P0), a=1 is *Poverty Gap Index-P1* and a=2 is *Poverty Severity Index-P2*.

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

4.1 PENDIDIKAN EDUCATION

Tabel
Table 4.1.1 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Melek Huruf Menurut Golongan Umur dan Daerah Tempat Tinggal, 2009 dan 2010**
Percentage of Literate People Aged 15 Years and Over by Age Group and Urban-Rural Classification, 2009 and 2010

[Diolah dari Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS/Based on National Socio Economic Survey, BPS-Statistics Indonesia]

Golongan Umur Age Group	Perkotaan Urban		Perdesaan Rural		Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural	
	2009	2010	2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
15 – 19	99,92	99,86	99,38	99,23	99,64	99,56
20 – 24	99,75	99,82	98,75	98,92	99,28	99,42
25 – 29	99,57	99,56	97,89	97,77	98,76	98,73
30 – 34	99,35	99,42	97,16	97,15	98,27	98,35
35 – 39	99,13	99,06	96,65	95,98	97,88	97,55
40 – 44	97,49	98,11	92,00	93,16	94,73	95,69
45 – 49	95,41	94,98	87,09	87,36	91,13	91,13
50 +	85,70	85,88	71,08	72,25	77,82	78,46
Jumlah/Total	95,82	96,07	89,42	89,68	92,58	92,91
15 – 24	99,84	99,84	99,10	99,09	99,47	99,49
15 – 44	99,26	99,35	97,11	97,12	98,20	98,29
15+	95,82	96,07	89,42	89,68	92,58	92,91
45+	88,35	88,39	75,15	75,97	81,32	81,75

Tabel 4.1.2 **Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun Ke Atas Menurut Golongan Umur dan Status Sekolah¹, 2010**
Table *Percentage of Population Aged 5 Years and Over by Age Group and School Attendance¹, 2010*

[Diolah dari Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS/Based on National Socio Economic Survey, BPS-Statistics Indonesia]

Golongan Umur Age Group	Perkotaan/Urban		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah Not/Never Attending School	Masih Sekolah Attending School	Tidak Sekolah Lagi Not Attending School Anymore
(1)	(2)	(3)	(4)
5 – 9	21,43	78,36	0,22
10 – 14	0,41	96,51	3,08
15 – 19	0,40	60,58	39,02
20 – 24	0,42	17,12	82,46
25 – 29	0,56	2,51	96,93
30 – 34	0,66	0,81	98,53
35 – 39	1,10	0,59	98,31
40 – 44	2,30	0,58	97,12
45+	11,44	0,24	88,32
Jumlah/Total	5,45	25,73	68,82

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.2

Golongan Umur <i>Age Group</i>	Perdesaan/Rural			Perkotaan + Perdesaan/Urban + Rural		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Atten- ding School Anymore</i>	Tidak/belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Atten- ding School Anymore</i>
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5 – 9	23,22	76,52	0,26	22,38	77,39	0,24
10 – 14	1,18	93,28	5,55	0,82	94,77	4,41
15 – 19	1,52	49,07	49,41	0,94	55,01	44,05
20 – 24	2,21	5,97	91,82	1,22	12,12	86,66
25 – 29	2,71	1,42	95,87	1,56	2,01	96,44
30 – 34	3,51	0,62	95,88	2,00	0,72	97,28
35 – 39	4,60	0,45	94,95	2,82	0,52	96,66
40 – 44	8,04	0,44	91,53	5,10	0,51	94,39
45+	23,40	0,12	76,47	17,84	0,18	81,99
Jumlah/Total	10,95	24,65	64,39	8,21	25,19	66,59

Catatan/Note: ¹ Termasuk Pendidikan nonformal (Paket A, Paket B atau Paket C)
Including Package A, Package B or Package C

Tabel 4.1.4 **Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan Nasional Menurut Provinsi, 2007/2008–2009/2010**
Table 4.1.4 **Number of Schools, Teachers, and Students in Kindergarten Under The Ministry of National Education by Province, 2007/2008–2009/2010**

Provinsi Province	Sekolah/Schools		
	2007/2008	2008/2009	2009/2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1 039	1 111	1 318
Sumatera Utara	1 016	1 067	1 149
Sumatera Barat	1 661	1 943	1 865
Riau	1 315	1 345	1 389
Kepulauan Riau	331	362	397
Jambi	742	785	961
Sumatera Selatan	1 005	1 059	1 007
Kepulauan Bangka Belitung	185	198	222
Bengkulu	433	422	425
Lampung	1 642	1 710	1 856
DKI Jakarta	1 680	1 845	1 955
Jawa Barat	5 578	5 891	6 195
Banten	1 362	1 415	1 366
Jawa Tengah	13 049	12 690	13 036
DI Yogyakarta	2 123	2 098	2 030
Jawa Timur	15 998	15 769	15 976
Bali	1 099	1 176	1 164
Nusa Tenggara Barat	1 106	1 227	1 177
Nusa Tenggara Timur	1 063	1 142	1 087
Kalimantan Barat	489	517	565
Kalimantan Tengah	716	721	882
Kalimantan Selatan	1 515	1 620	1 793
Kalimantan Timur	860	987	1 005
Sulawesi Utara	1 076	1 144	1 228
Gorontalo	484	551	472
Sulawesi Tengah	1 116	1 076	1 198
Sulawesi Selatan	2 670	2 793	3 115
Sulawesi Barat	319	367	507
Sulawesi Tenggara	823	994	1 077
Maluku	274	317	310
Maluku Utara	217	236	259
Papua	305	342	377
Papua Barat	153	181	187
Indonesia	63 444	65 101	67 550

Tabel 4.1.5 **Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan Nasional Menurut Provinsi, 2007/2008–2009/2010**
Table 4.1.5 **Number of Schools, Teachers, and Students in Primary Schools Under The Ministry of National Education by Province, 2007/2008–2009/2010**

Provinsi Province	Sekolah/Schools		
	2007/2008	2008/2009	2009/2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3 308	3 135	3 288
Sumatera Utara	9 136	8 968	8 533
Sumatera Barat	3 939	4 059	4 030
Riau	3 183	3 325	3 111
Kepulauan Riau	762	648	707
Jambi	2 334	2 333	2 291
Sumatera Selatan	4 491	4 497	4 225
Kepulauan Bangka Belitung	778	780	785
Bengkulu	1 306	1 306	1 231
Lampung	4 463	4 569	4 861
DKI Jakarta	2 996	3 012	3 012
Jawa Barat	20 008	19 968	19 681
Banten	4 404	4 386	4 703
Jawa Tengah	19 147	19 730	19 639
DI Yogyakarta	1 905	2 264	1 760
Jawa Timur	20 129	19 059	19 305
Bali	2 423	2 435	2 443
Nusa Tenggara Barat	2 944	2 958	2 842
Nusa Tenggara Timur	4 360	4 561	4 357
Kalimantan Barat	3 626	4 024	3 811
Kalimantan Tengah	2 431	2 507	2 572
Kalimantan Selatan	2 817	2 932	2 936
Kalimantan Timur	2 138	2 148	2 168
Sulawesi Utara	2 065	2 296	2 385
Gorontalo	837	854	881
Sulawesi Tengah	2 617	2 650	2 723
Sulawesi Selatan	6 165	5 987	6 176
Sulawesi Barat	1 082	1 140	1 231
Sulawesi Tenggara	2 363	2 000	2 185
Maluku	1 927	1 579	1 593
Maluku Utara	1 248	1 327	1 111
Papua	1 870	1 995	1 890
Papua Barat	777	796	786
Indonesia	143 979	144 228	143 252

Tabel 4.1.6 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Provinsi, 2007/2008–2009/2010
Table 4.1.6 *Number of Schools, Teachers, and Students in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by Province, 2007/2008–2009/2010*

Provinsi Province	Sekolah/Schools		
	2007/2008	2008/2009	2009/2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	550	556	567
Sumatera Utara	632	642	680
Sumatera Barat	114	117	119
Riau	381	379	385
Kepulauan Riau	43	44	46
Jambi	109	217	228
Sumatera Selatan	466	470	479
Kepulauan Bangka Belitung	30	30	30
Bengkulu	114	116	121
Lampung	706	727	740
DKI Jakarta	457	455	456
Jawa Barat	3 100	3 118	3 364
Banten	899	826	886
Jawa Tengah	3 728	3 744	3 763
DI Yogyakarta	148	147	150
Jawa Timur	6 394	6 542	6 710
Bali	47	50	53
Nusa Tenggara Barat	645	644	645
Nusa Tenggara Timur	143	127	146
Kalimantan Barat	331	341	351
Kalimantan Tengah	245	259	262
Kalimantan Selatan	530	523	524
Kalimantan Timur	110	112	118
Sulawesi Utara	39	42	56
Gorontalo	71	76	79
Sulawesi Tengah	153	158	159
Sulawesi Selatan	571	583	609
Sulawesi Barat	113	116	122
Sulawesi Tenggara	96	110	123
Maluku	92	107	110
Maluku Utara	84	92	97
Papua	24	27	30
Papua Barat	23	27	31
Indonesia	21 188	21 524	22 239

Tabel 4.1.7 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan Nasional Menurut Provinsi, 2007/2008–2009/2010
Table 4.1.7 *Number of Schools, Teachers, and Students in Junior High Schools Under The Ministry of National Education by Province, 2007/2008–2009/2010*

Provinsi Province	Sekolah/Schools		
	2007/2008	2008/2009	2009/2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	699	786	858
Sumatera Utara	2 070	2 100	2 183
Sumatera Barat	573	651	679
Riau	754	820	853
Kepulauan Riau	175	227	263
Jambi	480	519	550
Sumatera Selatan	979	1 079	1 127
Kepulauan Bangka Belitung	161	171	174
Bengkulu	347	332	350
Lampung	1 034	1 144	1 208
DKI Jakarta	972	1 024	1 024
Jawa Barat	2 860	3 481	3 427
Banten	818	964	1 032
Jawa Tengah	2 867	2 923	3 009
DI Yogyakarta	415	420	430
Jawa Timur	3 242	3 452	3 591
Bali	396	346	361
Nusa Tenggara Barat	442	501	523
Nusa Tenggara Timur	768	815	886
Kalimantan Barat	835	953	995
Kalimantan Tengah	457	469	536
Kalimantan Selatan	483	518	530
Kalimantan Timur	537	608	624
Sulawesi Utara	563	595	611
Gorontalo	171	231	236
Sulawesi Tengah	450	475	481
Sulawesi Selatan	1 057	1 178	1 209
Sulawesi Barat	157	216	230
Sulawesi Tenggara	375	478	527
Maluku	421	488	513
Maluku Utara	210	243	254
Papua	376	406	434
Papua Barat	133	164	158
Indonesia	26 277	28 777	29 866

Tabel 4.1.8 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Provinsi, 2007/2008–2009/2010
Table 4.1.8 *Number of Schools, Teachers, and Students in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by Province, 2007/2008–2009/2010*

Provinsi Province (1)	Sekolah/Schools		
	2007/2008 (2)	2008/2009 (3)	2009/2010 (4)
Aceh	318	328	342
Sumatera Utara	849	866	878
Sumatera Barat	356	365	372
Riau	511	524	530
Kepulauan Riau	47	48	54
Jambi	299	308	317
Sumatera Selatan	384	392	410
Kepulauan Bangka Belitung	40	40	41
Bengkulu	75	74	76
Lampung	526	562	589
DKI Jakarta	217	212	226
Jawa Barat	1 873	1 878	2 110
Banten	664	654	752
Jawa Tengah	1 416	1 421	1 455
DI Yogyakarta	85	85	86
Jawa Timur	2 441	2 636	2 758
Bali	22	24	26
Nusa Tenggara Barat	624	633	668
Nusa Tenggara Timur	51	57	60
Kalimantan Barat	214	221	234
Kalimantan Tengah	117	127	131
Kalimantan Selatan	293	291	297
Kalimantan Timur	141	141	141
Sulawesi Utara	42	46	49
Gorontalo	57	59	62
Sulawesi Tengah	230	237	240
Sulawesi Selatan	538	554	593
Sulawesi Barat	92	96	100
Sulawesi Tenggara	159	172	177
Maluku	61	78	83
Maluku Utara	104	118	119
Papua	21	26	27
Papua Barat	16	19	19
Indonesia	12 883	13 292	14 022

Tabel 4.1.10 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan Nasional Menurut Provinsi, 2007/2008–2009/2010
Number of Schools, Teachers, and Students in Vocational High Schools Under The Ministry of National Education by Province, 2007/2008–2009/2010

Provinsi Province	Sekolah/Schools		
	2007/2008	2008/2009	2009/2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	94	102	119
Sumatera Utara	619	692	729
Sumatera Barat	171	164	169
Riau	117	147	159
Kepulauan Riau	43	47	52
Jambi	77	101	116
Sumatera Selatan	136	167	186
Kepulauan Bangka Belitung	42	43	44
Bengkulu	66	66	73
Lampung	219	256	267
DKI Jakarta	605	582	600
Jawa Barat	950	1 125	1 357
Banten	203	294	305
Jawa Tengah	917	1 000	1 111
DI Yogyakarta	171	188	193
Jawa Timur	1 004	1 037	1 175
Bali	105	118	126
Nusa Tenggara Barat	74	100	116
Nusa Tenggara Timur	96	112	117
Kalimantan Barat	128	132	139
Kalimantan Tengah	58	68	79
Kalimantan Selatan	61	69	71
Kalimantan Timur	131	153	166
Sulawesi Utara	74	99	112
Gorontalo	24	30	37
Sulawesi Tengah	71	90	100
Sulawesi Selatan	235	265	293
Sulawesi Barat	39	57	63
Sulawesi Tenggara	49	74	90
Maluku	48	59	66
Maluku Utara	37	58	65
Papua	61	70	73
Papua Barat	21	27	31
Indonesia	6 746	7 592	8 399

Tabel 4.1.11 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Provinsi, 2007/2008–2009/2010
Table *Number of Schools, Teachers, and Students in Madrasah Aliyah (MA) Under The Ministry of Religious Affairs by Province, 2007/2008–2009/2010*

Provinsi Province	Sekolah/Schools		
	2007/2008	2008/2009	2009/2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	183	186	196
Sumatera Utara	397	406	414
Sumatera Barat	169	177	181
Riau	209	226	228
Kepulauan Riau	27	27	30
Jambi	146	157	158
Sumatera Selatan	168	171	177
Kepulauan Bangka Belitung	22	21	20
Bengkulu	34	37	38
Lampung	201	216	219
DKI Jakarta	75	80	84
Jawa Barat	664	695	772
Banten	257	256	277
Jawa Tengah	465	481	499
DI Yogyakarta	36	37	38
Jawa Timur	1 051	1 122	1 184
Bali	11	13	13
Nusa Tenggara Barat	316	318	329
Nusa Tenggara Timur	23	25	26
Kalimantan Barat	80	82	90
Kalimantan Tengah	51	52	54
Kalimantan Selatan	127	126	127
Kalimantan Timur	61	62	63
Sulawesi Utara	17	21	26
Gorontalo	30	32	32
Sulawesi Tengah	115	119	97
Sulawesi Selatan	263	281	294
Sulawesi Barat	39	41	46
Sulawesi Tenggara	72	79	82
Maluku	25	29	29
Maluku Utara	46	49	50
Papua	11	15	15
Papua Barat	7	9	9
Indonesia	5 398	5 648	5 897

Tabel 4.2.2 **Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Campak Menurut Provinsi, 2008–2010**
Table 4.2.2 **Percentage of Children Under Five Years Who Had Measles Immunization by Province, 2008–2010**

[Diolah dari Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS/Based on National Socio Economic Survey, BPS–Statistics Indonesia]

Provinsi Province	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	71,86	74,08	74,24
Sumatera Utara	66,07	69,27	72,59
Sumatera Barat	69,59	71,92	72,43
Riau	72,89	75,29	77,53
Kepulauan Riau	78,04	78,19	80,66
Jambi	73,66	75,50	76,77
Sumatera Selatan	75,28	77,18	77,72
Kepulauan Bangka Belitung	74,96	76,85	75,95
Bengkulu	80,43	79,57	79,62
Lampung	79,53	79,12	80,04
DKI Jakarta	76,86	79,03	80,47
Jawa Barat	76,23	79,31	78,82
Banten	66,10	73,49	73,90
Jawa Tengah	80,30	81,36	80,84
DI Yogyakarta	84,35	83,61	82,36
Jawa Timur	78,03	78,03	78,70
Bali	83,05	82,96	82,50
Nusa Tenggara Barat	80,23	80,94	80,54
Nusa Tenggara Timur	79,13	78,76	79,21
Kalimantan Barat	69,43	71,47	74,41
Kalimantan Tengah	75,32	79,25	75,08
Kalimantan Selatan	72,30	71,46	72,67
Kalimantan Timur	79,72	82,37	83,37
Sulawesi Utara	80,97	81,15	83,50
Gorontalo	77,73	78,46	78,51
Sulawesi Tengah	72,04	72,77	74,78
Sulawesi Selatan	73,89	75,99	76,65
Sulawesi Barat	65,76	69,44	67,45
Sulawesi Tenggara	77,45	78,62	76,87
Maluku	67,88	69,51	68,87
Maluku Utara	71,81	73,57	77,71
Papua	58,63	62,63	59,22
Papua Barat	72,47	77,29	77,54
Indonesia	75,39	77,24	77,67

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

Tabel 4.2.7 Kumulatif Kasus AIDS, Kasus Meninggal, dan Rate Kumulatif¹ Menurut Provinsi di Indonesia, 2010²
Table 4.2.7 AIDS Cummulative Cases, Death Cases, and Cases Rate¹ by Province in Indonesia, 2010²

Provinsi <i>Province</i>	Jumlah Kasus <i>Number of Cases</i>	Meninggal <i>Death</i>	Angka Kumulatif Kasus <i>Cases Rate</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	53	12	1,29
Sumatera Utara	507	94	3,88
Sumatera Barat	410	99	9,1
Riau	477	132	8,39
Kepulauan Riau	374	143	24,96
Jambi	268	62	9,37
Sumatera Selatan	219	38	3,04
Kepulauan Bangka Belitung	120	18	11,65
Bengkulu	131	29	7,49
Lampung	144	42	1,86
DKI Jakarta	3 995	576	44,74
Jawa Barat	3 728	665	8,91
Banten	401	67	3,86
Jawa Tengah	944	289	2,92
DI Yogyakarta	505	108	14,82
Jawa Timur	3 771	779	10,44
Bali	1 747	311	49,16
Nusa Tenggara Barat	142	69	3,07
Nusa Tenggara Timur	242	36	5,55
Kalimantan Barat	1 125	138	23,96
Kalimantan Tengah	57	4	2,4
Kalimantan Selatan	27	5	0,78
Kalimantan Timur	11	10	0,35
Sulawesi Utara	173	62	7,69
Gorontalo	3	1	0,33
Sulawesi Tengah	12	6	0,46
Sulawesi Selatan	591	62	6,65
Sulawesi Barat			
Sulawesi Tenggara	22	5	0,95
Maluku	192	70	14,21
Maluku Utara	17	8	1,77
Papua	3 665	580	173,69
Papua Barat	58	19	8,93
Indonesia	24 131	4 539	10,46

Catatan/Note: ¹ Per 100.000 penduduk/Per 100,000 population

² Sampai dengan Desember 2010/Up to December 2010

Sumber/Source: Laporan Situasi Perkembangan HIV & AIDS di Indonesia sampai dengan Desember 2010, Kemenkes RI
Progress Report of HIV & AIDS Situation in Indonesia up to December 2010, Ministry of Health

Tabel 4.2.8 Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, dan Puskesmas Menurut Provinsi, 2008–2009
Table 4.2.8 *Number of General Hospital, Special Hospital and Public Health Centres by Province, 2008–2009*

Provinsi Province	Rumah Sakit Umum General Hospital		Rumah Sakit Khusus Special Hospital		Puskesmas Public Health Centre	
	2008	2009	2008	2009	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	31	36	4	5	301	309
Sumatera Utara	118	125	12	13	495	500
Sumatera Barat	29	31	12	12	227	242
Riau	26	30	2	4	183	176
Kepulauan Riau	12	18	1	2	59	61
Jambi	16	18	2	2	158	163
Sumatera Selatan	28	32	6	6	278	284
Kepulauan Bangka Belitung	6	9	1	1	50	55
Bengkulu	10	12	1	1	142	167
Lampung	19	27	3	3	253	264
DKI Jakarta	77	78	47	50	351	339
Jawa Barat	104	125	40	45	999	1 008
Banten	17	23	10	12	194	196
Jawa Tengah	133	147	49	52	842	849
DI Yogyakarta	17	21	17	20	120	119
Jawa Timur	138	143	33	36	940	944
Bali	28	28	6	9	114	114
Nusa Tenggara Barat	10	13	3	3	142	145
Nusa Tenggara Timur	25	28	1	1	278	288
Kalimantan Barat	23	24	5	6	224	229
Kalimantan Tengah	15	15	0	0	169	169
Kalimantan Selatan	20	23	6	5	214	213
Kalimantan Timur	28	29	3	4	205	207
Sulawesi Utara	21	25	1	1	144	159
Gorontalo	3	4	1	1	73	75
Sulawesi Tengah	14	16	5	5	144	165
Sulawesi Selatan	47	44	15	16	395	395
Sulawesi Barat	1	4	0	0	70	77
Sulawesi Tenggara	13	15	2	2	208	223
Maluku	17	18	2	2	153	135
Maluku Utara	8	11	0	0	91	96
Papua	16	19	2	2	236	266
Papua Barat	10	11	0	0	96	105
Indonesia	1 080	1 202	292	321	8 548	8 737

Sumber/Source: Profil Kesehatan Indonesia 2009, Kementerian Kesehatan/Health Profile of Indonesia 2009, Ministry of Health

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

Tabel 4.2.9 Perbandingan Data Tuberkulosis di Negara-Negara ASEAN dan SEARO, 2007/2008
Table 4.2.9 Comparison of Tuberculosis Data in ASEAN and SEARO, 2007/2008

Negara Country	Prevalensi TB Paru per 100 000 Penduduk TB <i>Prevalence per 100 000 Population</i>	Insiden TB Paru per 100 000 Penduduk <i>TB Incidence per 100 000 Population</i>	Kematian yang Berhubungan dengan TB Paru per 100 000 Penduduk <i>Deaths caused by TB per 100 000 Population</i>		Proporsi Kasus TB Paru Melalui DOTS <i>Proportion of TB Cases with DOTS</i>	
			2007	2008	Angka Penemuan Kasus <i>Case Detection Rate</i>	Angka Keberhasilan Pengobatan <i>Treatment Success Rate</i>
			2008	2007	2008	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Brunei Darussalam	43	65	7	4,2	87	76
Filipina/ <i>Philippines</i>	550	280	41	52	67	89
Kamboja	680	490	77	79	56	94
Laos/ <i>Lao Peop. Dem. Rep</i>	260	150	22	32	67	92
Malaysia	120	100	13	15	76	72
Singapura/ <i>Singapore</i>	27	39	3	2,5	87	81
Vietnam	280	200	20	34	62	92
Indonesia	210	190	37	27	80	91
Myanmar	470	400	11	57	43	85
Thailand	160	140	15	19	64	83
Bangladesh	410	220	44	50	72	62
Bhutan/ <i>Bhoutan</i>	96	160	43	15	64	93
India	190	170	26	23	70	87
Korea Utara/ <i>Korea Dem. P. Rep</i>	270	340	65	39	70	87
Maladewa	13	42	4	2,9	86	68
Nepal	170	160	22	22	64	88
Sri Lanka	73	66	8	9,6	73	86
Timor Leste	660	500	47	83	33	84

Sumber/Source: Profil Kesehatan Indonesia 2009, Kementerian Kesehatan/Health Profile of Indonesia 2009, Ministry of Health

Tabel 4.4.2 **Risiko Penduduk Terjadi Tindak Pidana per 100.000 Penduduk Menurut Kepolisian Daerah, 2008–2010**
Table 4.4.2 **Crime Rate per 100,000 Population by Regional Police Office, 2008–2010**

Kepolisian Daerah Regional Police Office (1)	2008 (2)	2009 (3)	2010 (4)
Aceh	33	141	225
Sumatera Utara	209	212	251
Sumatera Barat	231	253	239
Riau	167	187	158
Kepulauan Riau	340	279	396
Jambi	99	89	123
Sumatera Selatan	160	203	250
Kepulauan Bangka Belitung	196	243	253
Bengkulu	123	112	152
Lampung	94	127	61
Metro Jaya ¹	347	323	297
Jawa Barat	65	75	46
Banten	13	26	77
Jawa Tengah	60	59	48
DI Yogyakarta	154	208	512
Jawa Timur	107	98	47
Bali	203	225	156
Nusa Tenggara Barat	165	201	232
Nusa Tenggara Timur	157	149	81
Kalimantan Barat	268	259	180
Kalimantan Tengah	215	209	112
Kalimantan Selatan	161	121	55
Kalimantan Timur	231	248	314
Sulawesi Utara	454	557	382
Gorontalo	402	420	340
Sulawesi Tengah	254	303	493
Sulawesi Selatan ²	196	203	177
Sulawesi Tenggara	210	209	262
Maluku	185	202	292
Maluku Utara	77	121	198
Papua ³	227	242	181
Indonesia	141	148	142

Catatan/Note: ¹ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3/Metro Jaya Regional Police Office consist of Police Subregionals of Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Bekasi Regency, Bekasi Municipality, Tangerang Regency, Tangerang Municipality, Depok Municipality, Soekarno-Hatta Airport, and KP3.

² Polda Sulsebar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat/Sulsebar Regional Police Office covers Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat Provinces.

³ Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat/Papua Regional Police Office covers Papua Barat Provinces.

Sumber/Source: Biro Pengendalian Operasi, Mabes POLRI/Bureau of Operation Control, Indonesian National Police Headquarters

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

Tabel 4.4.3 Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah, 2008–2010
Table *Time Interval of Crime Occurance by Regional Police Office, 2008–2010*

Kepolisian Daerah <i>Regional Police Office</i>	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	05.51'36"	01.23'24"	00.56'51"
Sumatera Utara	00.20'04"	00.19'45"	00.15'49"
Sumatera Barat	00.48'46"	00.44'21"	00.48'34"
Riau	01.05'24"	00.58'36"	00.51'53"
Kepulauan Riau	02.55'12"	02.30'00"	02.06'56"
Jambi	03.15'00"	03.19'12"	02.26'34"
Sumatera Selatan	00.46'52"	00.37'05"	00.28'44"
Kepulauan Bangka Belitung	04.19'48"	03.29'24"	03.18'56"
Bengkulu	04.22'12"	04.47'24"	03.13'27"
Lampung	01.16'12"	00.52'46"	01.49'12"
Metro Jaya ¹	00.08'33"	00.09'12"	00.08'37"
Jawa Barat	00.22'01"	00.19'12"	00.31'09"
Banten	06.58'48"	03.31'48"	02.17'10"
Jawa Tengah	00.26'10"	00.26'32"	00.33'57"
DI Yogyakarta	01.41'24"	01.15'00"	00.29'50"
Jawa Timur	00.12'56"	00.14'04"	00.31'01"
Bali	01.10'48"	01.06'00"	01.33'58"
Nusa Tenggara Barat	01.14'24"	01.01'12"	00.48'11"
Nusa Tenggara Timur	01.17'24"	01.12'57"	02.26'42"
Kalimantan Barat	00.46'39"	00.48'16"	01.01'07"
Kalimantan Tengah	02.04'12"	02.07'48"	03.12'15"
Kalimantan Selatan	01.37'12"	02.09'00"	04.35'11"
Kalimantan Timur	01.18'00"	01.13'12"	00.52'31"
Sulawesi Utara	00.51'34"	00.41'57"	01.00'21"
Gorontalo	02.19'48"	02.13'48"	02.50'39"
Sulawesi Tengah	01.27'00"	01.13'12"	00.40'20"
Sulawesi Selatan ²	00.32'07"	00.30'58"	00.33'18"
Sulawesi Tenggara	01.25'12"	01.25'12"	01.24'50"
Maluku	03.43'48"	03.24'00"	02.11'16"
Maluku Utara	12.22'12"	07.52'48"	04.34'19"
Papua ³	01.31'12"	01.25'12"	01.43'14"
Indonesia	00.01'35''	00.01'31'	00.01'35''

Catatan/Note:

=jam/hours; ' =menit/minutes; " =detik/second

¹ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3/Metro Jaya Regional Police Office consist of Police Subregionals of Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Bekasi Regency, Bekasi Municipality, Tangerang Regency, Tangerang Municipality, Depok Municipality, Soekarno-Hatta Airport, and KP3.

² Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat/Sulselbar Regional Police Office covers Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat Provinces.

³ Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat/Papua Regional Police Office covers Papua Barat Provinces.

Sumber/Source: Biro Pengendalian Operasi, Mabes POLRI/Bureau of Operation Control, Indonesian National Police Headquarters

Tabel 4.4.4 **Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah, 2008–2010**
Table 4.4.4 **Percentage of Clearance Rate by Regional Police Office, 2008–2010**

Kepolisian Daerah Regional Police Office	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	69,94	46,24	38,85
Sumatera Utara	87,68	94,74	58,80
Sumatera Barat	62,60	59,12	47,44
Riau	55,99	44,93	34,51
Kepulauan Riau	53,50	61,56	39,97
Jambi	70,13	67,65	46,99
Sumatera Selatan	65,18	49,28	37,67
Kepulauan Bangka Belitung	63,33	56,42	51,29
Bengkulu	46,78	43,79	62,42
Lampung	99,93	101,50	64,35
Metro Jaya ¹	51,47	51,43	59,29
Jawa Barat	62,07	73,85	53,90
Banten	52,59	56,51	53,89
Jawa Tengah	78,27	78,36	90,24
DI Yogyakarta	47,71	38,67	12,83
Jawa Timur	64,45	68,67	48,04
Bali	71,13	68,60	54,64
Nusa Tenggara Barat	58,13	60,35	45,55
Nusa Tenggara Timur	63,45	65,94	61,48
Kalimantan Barat	57,56	60,53	29,95
Kalimantan Tengah	68,36	68,73	63,83
Kalimantan Selatan	89,60	99,75	67,02
Kalimantan Timur	62,00	64,00	38,35
Sulawesi Utara	56,18	52,43	52,20
Gorontalo	77,09	65,41	51,72
Sulawesi Tengah	43,13	43,59	21,11
Sulawesi Selatan ²	66,16	72,39	59,70
Sulawesi Tenggara	59,96	65,00	65,15
Maluku	45,36	48,64	14,79
Maluku Utara	22,32	18,63	17,48
Papua ³	57,32	51,27	50,05
Indonesia	63,91	64,70	49,72

Catatan/Note: ¹ Polda Metro Jaya meliputi Polres Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Depok, Bandara Soekarno-Hatta, dan KP3/Metro Jaya Regional Police Office consist of Police Subregionals of Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Kepulauan Seribu, Bekasi Regency, Bekasi Municipality, Tangerang Regency, Tangerang Municipality, Depok Municipality, Soekarno-Hatta Airport, and KP3.

² Polda Sulselbar meliputi wilayah Provinsi Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat/Sulselbar Regional Police Office covers Sulawesi Selatan and Sulawesi Barat Provinces.

³ Polda Papua meliputi wilayah Provinsi Papua dan Papua Barat/Papua Regional Police Office covers Papua Barat Provinces.

Sumber/Source: Biro Pengendalian Operasi, Mabes POLRI/Bureau of Operation Control, Indonesian National Police Headquarters

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

4.5 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS

Tabel 4.5.1 Jumlah Jema'ah Haji yang Diberangkatkan¹ ke Tanah Suci Menurut Provinsi, 2008–2010
Table 4.5.1 Number of Moslem Pilgrims Who Departured¹ for Mecca by Province, 2008–2010

Provinsi Province	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4 164	3 547	4 068
Sumatera Utara	8 008	7 965	8 187
Sumatera Barat	4 417	4 368	4 583
Riau	5 064	4 942	5 078
Kepulauan Riau	1 070	1 017	1 054
Jambi	2 744	2 615	2 725
Sumatera Selatan	6 294	6 293	6 393
Kepulauan Bangka Belitung	994	943	1 014
Bengkulu	1 610	1 627	1 651
Lampung	6 135	6 085	6 241
DKI Jakarta	7 026	7 279	7 613
Jawa Barat	36 907	37 001	37 522
Banten	8 477	8 515	8 708
Jawa Tengah	29 104	29 309	29 546
DI Yogyakarta	3 077	3 071	3 161
Jawa Timur	33 478	33 688	34 013
Bali	457	239	677
Nusa Tenggara Barat	4 583	4 483	4 607
Nusa Tenggara Timur	564	449	704
Kalimantan Barat	2 304	2 326	2 356
Kalimantan Tengah	1 554	1 396	1 480
Kalimantan Selatan	3 780	3 495	3 953
Kalimantan Timur	3 026	2 791	2 899
Sulawesi Utara	651	632	761
Gorontalo	926	896	949
Sulawesi Tengah	1 885	1 763	1 851
Sulawesi Selatan	7 083	6 924	7 425
Sulawesi Barat	1 547	1 460	1 521
Sulawesi Tenggara	1 806	1 694	1 802
Maluku	702	627	739
Maluku Utara	966	1 009	1 062
Papua	858	579	1 122
Papua Barat	562	330	741
Indonesia	191 823	189 358	196 206

Catatan/Note: ¹ Melalui Kementerian Agama/Managed by Ministry of Religious Affairs
Sumber/Source: Direktorat Penyelenggaraan Urusan Haji Kementerian Agama R.I./Directorate of Pilgrim Affairs Organizer, Ministry of Religious Affairs

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

Tabel 4.5.3 **Jumlah Korban Manusia yang Diakibatkan Bencana Alam Menurut Provinsi, 2009 dan 2010**
Table 4.5.3 **Number of Victims due to Natural Disaster by Province, 2009 and 2010**

Provinsi Province	Meninggal Dunia/ <i>Dead</i>		Menderita/ <i>Suffered</i>	
	2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	–	17	36 096	524
Sumatera Utara	–	24	975	–
Sumatera Barat	1 045	520	468 206	200
Riau	3	–	931	66 065
Kepulauan Riau	–	2	–	–
Jambi	3	2	6 310	5 307
Sumatera Selatan	3	13	7 920	62 087
Kepulauan Bangka Belitung	–	–	–	–
Bengkulu	–	–	–	–
Lampung	–	9	2 541	–
DKI Jakarta	–	2	1 695	13 087
Jawa Barat	258	88	346 005	146 266
Banten	109	2	1 663	500
Jawa Tengah	9	208	22 015	29 427
DI Yogyakarta	–	277	–	–
Jawa Timur	11	50	1 637	10 750
Bali	–	1	3 189	–
Nusa Tenggara Barat	5	2	60	–
Nusa Tenggara Timur	–	67	318	172 876
Kalimantan Barat	–	3	–	120
Kalimantan Tengah	–	–	6 540	–
Kalimantan Selatan	–	28	8 756	170 233
Kalimantan Timur	–	8	8 543	18 999
Sulawesi Utara	1	8	1 007	–
Gorontalo	2	1	12 040	14 233
Sulawesi Tengah	2	17	83	4 720
Sulawesi Selatan	3	21	388	–
Sulawesi Barat	–	12	1 256	–
Sulawesi Tenggara	13	5	564	–
Maluku	–	77	–	–
Maluku Utara	–	2	–	–
Papua	2	19	–	–
Papua Barat	1	288	–	–
Indonesia	1 470	1 773	938 738	715 394

Sumber/Source: Badan Nasional Penanggulangan Bencana/National Agency for Disaster Management

Tabel 4.5.4 Jumlah Kerusakan Rumah Akibat Bencana Alam, 2009 dan 2010
Table 4.5.4 Number of Damaged Houses Caused by Natural Disaster, 2009 and 2010

Provinsi Province	Rusak Total/Rusak Berat Totally Damaged/Severely Damaged		Rusak Ringan Lightly Damaged	
	2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	14	316	127	1 463
Sumatera Utara	–	58	373	123
Sumatera Barat	24 405	685	8 160	345
Riau	161	–	–	–
Kepulauan Riau	–	–	–	–
Jambi	563	546	849	678
Sumatera Selatan	249	190	–	323
Kepulauan Bangka Belitung	6	–	3	–
Bengkulu	–	–	–	–
Lampung	–	79	30	266
DKI Jakarta	–	1 101	–	–
Jawa Barat	18 083	838	34 067	2 573
Banten	30	423	20	559
Jawa Tengah	128	1 361	815	4 051
DI Yogyakarta	–	2 355	–	61
Jawa Timur	51	263	207	2 426
Bali	–	20	–	268
Nusa Tenggara Barat	19	175	–	392
Nusa Tenggara Timur	71	826	65	1 365
Kalimantan Barat	–	29	–	17
Kalimantan Tengah	–	–	–	–
Kalimantan Selatan	3	11	18	20
Kalimantan Timur	–	547	–	120
Sulawesi Utara	587	40	297	560
Gorontalo	201	278	1 715	7 763
Sulawesi Tengah	–	377	–	513
Sulawesi Selatan	5	286	662	1
Sulawesi Barat	7	95	5	142
Sulawesi Tenggara	–	214	–	257
Maluku	14	122	–	138
Maluku Utara	12	34	8	50
Papua	–	3 103	–	941
Papua Barat	–	987	–	987
Indonesia	44 609	15 359	46 734	26 402

Sumber/Source: Badan Nasional Penanggulangan Bencana/National Agency for Disaster Management

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

Tabel 4.6.2 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Perkotaan dan Perdesaan Menurut Provinsi, 2010 dan 2011
Table *Number and Percentage of Poor People in Urban and Rural Area by Province, 2010 and 2011*

[Diolah dari Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS/Based on National Socio Economic Survey, BPS–Statistics Indonesia]

Provinsi Province	Jumlah Penduduk Miskin Number of Poor People (ribu/thousand)		Persentase Penduduk Miskin Percentage of Poor People	
	2010	2011	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	861,9	894,8	21,0	19,6
Sumatera Utara	1 490,9	1 481,3	11,3	11,3
Sumatera Barat	430,0	442,1	9,5	9,0
Riau	500,3	482,0	8,7	8,5
Kepulauan Riau	129,7	129,6	8,1	7,4
Jambi	241,6	272,7	8,3	8,7
Sumatera Selatan	1 125,7	1 074,8	15,5	14,2
Kepulauan Bangka Belitung	67,8	72,1	6,5	5,8
Bengkulu	324,9	303,6	18,3	17,5
Lampung	1 479,9	1 298,7	18,9	16,9
DKI Jakarta	312,2	363,4	3,5	3,7
Jawa Barat	4 773,7	4 648,6	11,3	10,7
Banten	758,2	690,5	7,2	6,3
Jawa Tengah	5 369,2	5 107,4	16,6	15,8
DI Yogyakarta	577,3	560,9	16,8	16,1
Jawa Timur	5 529,3	5 356,2	15,3	14,2
Bali	174,9	166,2	4,9	4,2
Nusa Tenggara Barat	1 009,4	894,8	21,6	19,7
Nusa Tenggara Timur	1 014,1	1 012,9	23,0	21,2
Kalimantan Barat	428,8	380,1	9,0	8,6
Kalimantan Tengah	164,2	146,9	6,8	6,6
Kalimantan Selatan	182,0	194,6	5,2	5,3
Kalimantan Timur	243,0	247,9	7,7	6,8
Sulawesi Utara	206,7	194,9	9,1	8,5
Gorontalo	209,9	198,3	23,2	18,8
Sulawesi Tengah	475,0	423,6	18,1	15,8
Sulawesi Selatan	913,4	832,9	11,6	10,3
Sulawesi Barat	141,3	164,9	13,6	13,9
Sulawesi Tenggara	400,7	330,0	17,1	14,6
Maluku	378,6	360,3	27,7	23,0
Maluku Utara	91,1	97,3	9,4	9,2
Papua	761,6	944,8	36,8	32,0
Papua Barat	256,3	249,8	34,9	31,9
Indonesia	31 023,4	30 018,9	13,3	12,5

Tabel 4.6.5 Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan Menurut Daerah, 1999–2011
Table 4.6.5 *Poverty Gap Index and Poverty Severity Index by Region, 1999–2011*

[Diolah dari Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS/Based on National Socio Economic Survey, BPS–Statistics Indonesia]

Tahun Year	Indeks Kedalaman Kemiskinan Poverty Gap Index			Indeks Keparahan Kemiskinan Poverty Severity Index		
	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural	Kota Urban	Desa Rural	Kota+Desa Urban+Rural
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1999	3,52	4,84	4,33	0,98	1,39	1,23
2000	1,89	4,68	3,51	0,51	1,39	1,02
2001	1,74	4,68	3,42	0,45	1,36	0,97
2002	2,59	3,34	3,01	0,71	0,85	0,79
2003	2,55	3,53	3,13	0,74	0,93	0,85
2004	2,18	3,43	2,89	0,58	0,90	0,78
2005	2,05	3,34	2,78	0,60	0,89	0,76
2006	2,61	4,22	3,43	0,77	1,22	1,00
2007	2,15	3,78	2,99	0,57	1,09	0,84
2008	2,07	3,42	2,77	0,56	0,95	0,76
2009	1,91	3,05	2,50	0,52	0,82	0,68
2010	1,57	2,80	2,21	0,40	0,75	0,58
2011	1,52	2,63	2,08	0,39	0,70	0,55

SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT

Tabel 4.6.6 Karakteristik Rumah Tangga Miskin dan Rumah Tangga Tidak Miskin, 2009 dan 2010
Table *Characteristics of Poor and Non-Poor Households, 2009 and 2010*

[Diolah dari Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), BPS/Based on National Socio Economic Survey, BPS-Statistics Indonesia]

Karakteristik Rumah Tangga <i>Characteristics of Household</i>	Rumah Tangga Miskin <i>Poor Household</i>		Rumah Tangga Tidak Miskin <i>Non-Poor Household</i>	
	2009	2010	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rata-rata jumlah anggota rumah tangga (orang) <i>Number of household members (person)</i>	4,88	4,82	3,87	3,79
Persentase kepala rumah tangga wanita <i>Percentage of household headed by women</i>	14,60	13,42	8,95	15,46
Rata-rata usia kepala rumah tangga (tahun) <i>Average age of household head (years)</i>	47,29	49,37	46,62	48,79
Rata-rata lama sekolah kepala rumah tangga (tahun) <i>Mean years schooling of household head (years)</i>	4,77	4,51	7,59	7,30
Tingkat pendidikan kepala rumah tangga (%) <i>Education level of household head (%)</i>				
a. Tidak tamat SD/Not completed primary school	40,51	39,54	23,85	22,62
b. SD/Primary school	39,89	39,92	31,13	30,71
c. SLTP/Junior high school	11,20	11,86	14,54	14,85
d. SLTA/Senior high school	7,94	8,35	22,64	23,61
e. PT/University	0,46	0,32	7,84	8,21
Sumber penghasilan utama rumah tangga (%) <i>Main source of income (%)</i>				
a. Tidak Bekerja/Unemployment	9,81	8,39	10,77	5,85
b. Pertanian/Agriculture	63,56	57,78	43,60	34,60
c. Industri/Manufacturing	5,76	8,81	5,97	10,67
d. Lainnya/Others	20,87	25,03	39,66	48,89

<http://www.bps.go.id>

PERTANIAN
Agriculture

5

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Kementerian Pertanian.
2. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Jenis data tanaman pangan yang dikumpulkan mencakup padi dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar). Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan oleh Mantri Pertanian/ Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) dan dilaporkan dengan formulir Statistik Pertanian (SP). Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data luas panen di tingkat kecamatan tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan data dari seluruh desa/kelurahan di kecamatan bersangkutan. Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan dengan pendekatan rumah tangga menggunakan formulir SUB-S. Periode pengumpulan data dilakukan setiap *subround* (empat bulanan) dengan petugas lapangan adalah Mantri Statistik (Koordinator Statistik Kecamatan/ KSK) dan KCD. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan pada waktu panen petani.
3. Pengumpulan data luas lahan sawah dilakukan setiap tahun oleh KCD dengan menggunakan formulir SP-Lahan. Data luas lahan sawah yang dilaporkan adalah kondisi akhir tahun yang berada di wilayah administrasi kecamatan mencakup lahan yang diusahakan oleh rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan lain-lain.
4. Produksi padi mencakup padi sawah dan padi ladang. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
5. Survei Pertanian Hortikultura (SPH) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian.

TECHNICAL NOTES

1. *Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia in cooperation with the Directorate General of Food Crops, The Ministry of Agriculture.*
2. *The main food crops data collected consists of area harvested and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by area harvested multiplied by productivity. Type of food crops data covers paddy and secondary food crops (maize, soybeans, peanuts, cassava, and sweet potatoes). The area harvested data is collected every month by the Agriculture Extension Workers (called KCD for Kepala Cabang Dinas) and reported in Agriculture Statistics Form (called SP for Statistik Pertanian). Data collection is conducted using sub district area approach in all sub district in Indonesia. Area harvested in each sub district is estimated based on the area harvested in each village in the sub district. Food crops productivity (yield per hectare) data are collected through the Crop Cutting Survey using SUB-S form based on household approach. The data collection is conducted in every sub round (four monthly) with Sub District Statistics Coordinator (called KSK for Koordinator Statistik Kecamatan) and KCD being the enumerator. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½mx2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted at the time when farmers are harvesting their crops.*
3. *Wetland area data is collected annually by KCD using the form called SP-Lahan. Wetland area data reported is the condition at the end of the year, and covers wetland in districts administrative area, including the land cultivated by households, firms, governments, and others.*
4. *The production of paddy covers the production of wetland paddy and dryland paddy. Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts) and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
5. *The Agricultural Survey for Horticulture (SPH) is carried out by the BPS-Statistics Indonesia in cooperation with the Directorate General of Horticulture, Ministry of Agriculture.*

PERTANIAN

6. Kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data SPH mencakup:
 - a. **SPH-SBS** digunakan untuk data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim.
 - b. **SPH-BST** digunakan untuk data tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan.
 - c. **SPH-TBF** digunakan untuk data tanaman biofarmaka.
 - d. **SPH-TH** digunakan untuk data tanaman hias.
7. Metode yang digunakan dalam survei ini adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh kecamatan di Indonesia dan dilaporkan secara rutin bulanan untuk SPH-SBS dan triwulanan untuk SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH oleh mantri tani/KCD.
8. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
 - a. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
 - b. Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
9. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**
 - a. Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
 - b. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.
10. **Tanaman biofarmaka**

Tanaman biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.
11. **Tanaman hias**

Tanaman hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.
6. *The Questionnaire used to collect the Agriculture Survey for Horticulture data are:*
 - a. **SPH-SBS** used for data on seasonal vegetables and fruit plants.
 - b. **SPH-BST** used for data on annual fruit and vegetables plants.
 - c. **SPH-TBF** used for data on medicinal plants.
 - d. **SPH-TH** used for data on ornamental plants
7. *The method used in this survey is complete enumeration for all of sub districts in Indonesia and reported monthly for SPH-SBS and quarterly for SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH by agriculture extension services.*
8. **Seasonal vegetables and fruit plants**
 - a. *Seasonal vegetables plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit and root with the age of less than one year.*
 - b. *Seasonal fruits plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.*
9. **Annual fruit and vegetable plants**
 - a. *Annual fruits plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruits and more than one year of age.*
 - b. *Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.*
10. **Medicinal plants**

Medicinal plants are plants which are usefull for medicine. It is consumed from parts of the plants such as leaf, flower, fruit, tubber and root.
11. **Ornamental plants**

Ornamental plants are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

12. Data yang dikumpulkan dalam SPH mencakup: data tentang luas penanaman, luas panen (untuk buah-buahan tahunan adalah banyaknya tanaman yang menghasilkan), produksi, luas rusak, luas tanaman akhir dan harga jual petani.
 13. Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.
 14. Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
 - a. Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petersai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.
 - b. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari : kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.
 15. Produksi adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.
 16. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.
 17. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
 18. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
12. *The Agriculture Survey for Horticulture collects the information on the planted area, harvested area (for annual vegetables is the number of production plant), production, damaged area, plant area in the end of period, and price on the farm-gate level.*
 13. *Harvested area is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.*
 14. *Harvested area of vegetables: area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.*
 - a. *Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of : shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish and red kidney beans.*
 - b. *Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon and blewah .*
 15. *Production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area reported monthly/quarterly.*
 16. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.*
 17. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and do not include areas less than 5 hectares.*
 18. *Production of estates crops are follows : dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*

PERTANIAN

19. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (*buffer stock*).
20. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
21. **Kawasan hutan** adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

22. **Kawasan Suaka Alam (KSA)** adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.
23. **Kawasan Pelestarian Alam (KPA)** adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi dengan pengertian sebagai berikut :
25. **Hutan konservasi** adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

19. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
20. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
21. **Forest Area** is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.

Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).

The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).

22. **A Sanctuary Reserve Area** is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.
23. **A Nature Conservation** area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.
24. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest, for which is defined as follows :*
25. **Conservation forest** is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species and their ecosystem.

26. **Hutan Lindung** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
26. **Protection Forest** is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.
27. **Hutan Produksi** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
27. **Production forest** is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.
28. **Hutan konservasi** terdiri dari:
1. Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
 2. Kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);
 3. Taman Buru (TB).
28. **Conservation forest** is divided into:
1. Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary.
 2. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR) and Nature Recreation Park (TWA);
 3. Game Hunting Park (TB)
29. **Taman Buru** adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
29. **Game Hunting Park** is forest area devoted for game hunting recreation.
30. **Lahan Kritis**
Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai : sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis dan kondisi normal.
30. **Critical Lands**
Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical and normal condition.
31. **Reboisasi**
Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.
31. **Reforestation**
Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.
32. **Penghijauan**
Merupakan upaya merehabilitasi lahan kritis di luar kawasan hutan melalui kegiatan tanam menanam dan bangunan konservasi tanah agar dapat berfungsi sebagai unsur produksi dan sebagai media pengatur tata air yang baik serta upaya mempertahankan dan meningkatkan daya guna lahan sesuai dengan peruntukannya.
32. **Regreening**
Constitutes an effort to rehabilitate critical lands outside forest area by planting trees and implementing soil conservation practices. It aims to improve land productivity and hydrological function.

PERTANIAN

33. **Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam**
Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.
34. **Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam** adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta dan BUMN/BUMD.
35. **Kayu Bulat**
Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) serta kegiatan hutan rakyat.
36. **Kayu Gergajian**
Merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu Gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
37. **Kayu Lapis**
Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (*core*) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian dipress (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.
33. **Commercial Utilization of Timber in Natural Forest**
Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.
34. **The license to commercially utilize timber in natural forest** is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing and marketing. The license could be granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.
35. **Log**
The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.
36. **Sawn Timber**
Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.
37. **Plywood**
Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.

AGRICULTURE

38. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap di seluruh Indonesia dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan Keurmaster setiap triwulan. Tahun 2008 jumlah RPH yang diolah sebanyak 2.947 RPH dan Keurmaster sebanyak 3.985.
39. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung dan sawah.
38. *Data on domestic livestock population are obtained from the Directorate General of Livestock Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS quarterly. This survey is a complete enumeration on all abattoirs and keurmasters. There are 2,947 abattoirs and 3,985 keurmasters covered in 2008.*
39. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into two : 1) capture fisheries and 2) aquaculture. Capture fisheries are further classified into: marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture : marine culture; brackish water pond; fresh water pond; cage; floating net and fish breeding in paddy fields.*

PERTANIAN

Tabel 5.1.11 Produktivitas Kedelai¹ Menurut Provinsi (kuintal/ha), 2007–2011
Table Productivity of Soybeans¹ by Province (quintal/ha), 2007–2011

[Diolah dari Hasil Survei Ubinan, BPS/Based on Crop Cutting Survey, BPS-Statistics Indonesia]

Provinsi/Province	2007	2008	2009	2010	2011 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	12,90	13,34	14,09	14,24	14,30
Sumatera Utara	11,60	12,14	12,36	12,10	10,82
Sumatera Barat	12,81	12,97	16,87	16,48	16,29
Riau	10,68	10,86	10,80	11,10	11,16
Kepulauan Riau	–	10,00	10,00	10,00	10,00
Jambi	12,67	12,47	12,62	12,54	12,73
Sumatera Selatan	14,44	13,65	14,95	15,49	15,77
Kepulauan Bangka Belitung	–	10,00	10,00	9,81	10,00
Bengkulu	9,29	9,31	9,50	10,24	10,17
Lampung	11,29	11,80	11,95	11,82	12,01
DKI Jakarta	–	–	–	–	–
Jawa Barat	14,03	13,83	14,42	15,21	15,62
Banten	12,84	12,97	13,03	13,95	13,46
Jawa Tengah	14,65	14,99	15,91	16,48	16,65
DI Yogyakarta	10,75	10,76	12,72	11,39	11,63
Jawa Timur	12,63	12,79	13,42	13,75	13,87
Bali	14,63	14,69	14,42	11,51	11,75
Nusa Tenggara Barat	12,02	12,49	10,90	10,75	11,44
Nusa Tenggara Timur	10,21	9,87	10,45	10,13	10,07
Kalimantan Barat	11,57	11,72	11,64	13,68	13,55
Kalimantan Tengah	10,90	11,25	11,31	11,53	11,55
Kalimantan Selatan	11,41	11,71	11,47	12,08	13,25
Kalimantan Timur	13,20	12,03	12,01	13,13	12,83
Sulawesi Utara	17,20	13,81	13,57	13,29	13,29
Gorontalo	14,22	13,42	11,69	11,80	12,14
Sulawesi Tengah	11,26	12,39	13,05	12,76	13,92
Sulawesi Selatan	15,77	15,29	16,00	15,11	15,80
Sulawesi Barat	13,62	13,71	15,19	15,34	14,81
Sulawesi Tenggara	9,08	9,30	8,36	12,04	10,76
Maluku	12,06	12,08	12,08	11,97	12,18
Maluku Utara	11,74	12,21	12,01	11,99	12,81
Papua	11,06	10,89	11,03	11,03	11,19
Papua Barat	10,62	10,71	10,50	10,51	10,58
Indonesia	12,91	13,13	13,48	13,73	13,84

Catatan/Note: ¹ Kualitas produksi biji kering/The production form is dry shells
² Angka ramalan II/Second forecast

PERTANIAN

Tabel 5.2.3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2007–2010
Table 5.2.3 Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha), 2007–2010

[Diolah dari Hasil Survei Pertanian Hortikultura SPH-SBS, BPS/Based on Agriculture Survey for Horticulture, BPS-Statistics Indonesia]

Jenis Tanaman Kind of Plant	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran/Vegetables:				
Bawang Merah/Shallot	93 694	91 339	104 009	109 634
Bawang Putih/Garlic	2 690	1 922	2 293	1 816
Bawang Daun/Welch Onion	47 491	52 101	53 637	57 593
Kentang/Potato	62 375	64 151	71 238	66 531
Kubis/Cabbage	60 711	61 540	67 793	67 531
Kembang Kol/Cauliflower	9 295	8 898	8 088	8 728
Petsai/Chinese Cabbage	54 973	54 589	56 414	59 450
Wortel/Carrot	23 695	24 640	24 095	27 149
Lobak/Radish	3 160	2 297	1 897	2 083
Kacang Merah/Red Bean	24 915	24 231	22 659	22 251
Kacang Panjang/Yardlong Bean	85 469	83 493	83 796	85 828
Cabe Besar/Chili	107 362	109 178	117 178	122 755
Cabe Rawit/Bird's Eye Chili	96 686	102 388	116 726	114 350
Cabe/Chili	204 048	211 566	233 904	237 105
Jamur/Mushroom	377	637	700	684
Tomat/Tomato	51 523	53 128	55 881	61 154
Terung/Eggplant	47 589	48 434	48 126	52 157
Buncis/Green Bean	31 330	31 276	30 695	36 483
Ketimun/Cucumber	56 634	55 795	56 099	56 921
Labu Siam/Chayote	11 019	12 431	11 523	10 693
Kangkung/Kangkong (Water Spinach)	47 024	47 586	48 944	55 164
Bayam/Spinach	43 774	44 711	44 975	48 844
Buah-buahan/Fruits:				
Melon/Melon	3 637	3 109	4 859	5 372
Semangka/Watermelon	32 326	27 639	34 219	27 493
Blewah/Cantalaupe	4 480	5 424	5 784	3 222

PERTANIAN

Tabel 5.2.7 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (m²), 2007–2010
Table 5.2.7 Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant (m²), 2007–2010

[Diolah dari Hasil Survei Pertanian Hortikultura SPH-TBF, BPS/Based on Agriculture Survey for Horticulture, BPS-Statistics Indonesia]

Jenis Tanaman Kind of Plant	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Jahe/Ginger</i>	99 652 007	87 117 173	68 654 046	60 534 991
<i>Lengkuas/Galanga</i>	19 417 161	23 489 099	23 847 358	20 617 986
<i>Kencur/East Indian Galangal</i>	35 692 837	29 416 619	25 617 301	19 232 965
<i>Kunyit/Turmeric</i>	58 901 389	59 093 018	54 544 926	45 580 703
<i>Lempuyang/Zingiber Aromaticum</i>	3 612 697	4 932 905	5 453 103	4 110 304
<i>Temulawak/Java Turmeric</i>	21 829 266	16 174 365	20 977 327	13 728 602
<i>Temuireng/Black Turmeric</i>	4 153 883	5 532 144	3 991 054	3 761 182
<i>Temukunci/Chinese Keys</i>	1 752 436	1 837 517	2 488 178	2 738 457
<i>Dringo/Sweet Root/Calamus</i>	242 122	359 201	355 679	339 176
<i>Kapulaga/Java Cardamon</i>	3 107 315	2 700 185	3 506 599	5 412 881
<i>Mengkudu/Indian Mulberry</i>	823 416	984 935	699 332	782 899
<i>Kejibeling/Verbenaceae</i>	610 815	471 137	339 984	361 214
<i>Sambiloto/King of Bitter</i>	754 448	2 746 988	1 729 218	1 665 945

Tabel 5.2.8 **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman (kg), 2007–2010**
Table **Production of Medicinal Plant by Kind of Plant (kg), 2007–2010**

[Diolah dari Hasil Survei Pertanian Hortikultura SPH-TBF, BPS/Based on Agriculture Survey for Horticulture, BPS-Statistics Indonesia]

Jenis Tanaman Kind of Plant	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Jahe/Ginger</i>	178 502 542	154 963 886	122 181 084	107 734 608
<i>Lengkuas/Galanga</i>	41 619 147	50 092 846	59 332 313	58 961 844
<i>Kencur/East Indian Galangal</i>	48 366 947	38 531 160	43 635 311	29 638 127
<i>Kunyit/Turmeric</i>	117 463 680	111 258 884	124 047 450	107 375 347
<i>Lempuyang/Zingiber Aromaticum</i>	6 308 391	7 621 045	8 804 375	8 520 161
<i>Temulawak/Java Turmeric</i>	40 800 834	23 740 105	36 826 340	26 671 149
<i>Temuireng/Black Turmeric</i>	8 186 185	8 817 235	7 584 022	7 140 926
<i>Temukunci/Chinese Keys</i>	2 445 674	3 096 634	4 701 570	4 358 236
<i>Dringo/Sweet Root/Calamus</i>	507 667	687 008	1 074 901	754 551
<i>Kapulaga/Java Cardamon</i>	14 526 505	21 230 881	25 178 901	28 550 282
<i>Mengkudu/Indian Mulberry</i>	14 015 795	16 306 163	16 267 057	14 613 481
<i>Kejibeling/Verbenaceae</i>	869 599	1 202 453	943 721	1 139 223
<i>Sambiloto/King of Bitter</i>	1 298 974	7 716 432	4 334 768	3 845 063

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel 15.1.11 **Laju Pertumbuhan Beberapa Agregat Pendapatan dan Pendapatan per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 (persen), 2008–2011**
Table ***Growth Rate of Several Aggregates on Income and per Capita Income at 2000 Constant Market Prices (percent), 2008–2011***

[Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Based on Census, Surveys, and Other Sources*]

Rincian <i>Items</i>	2008	2009 ^x	2010 ^{xx}	2011 ^{xxx1}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	6,01	4,58	6,10	6,48
Produk Domestik Bruto per kapita <i>Per capita Gross Domestic Product</i>	4,45	3,04	4,67	5,09
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya ² <i>Gross Domestic Product without oil and gas and its products²</i>	6,47	4,96	6,56	6,97
Produk Domestik Bruto tanpa migas dan hasil-hasilnya per kapita <i>Per capita Gross Domestic Product without oil and gas and its products</i>	4,90	3,42	5,13	5,57
Produk Nasional Bruto <i>Gross National Product</i>	7,71	4,13	7,24	7,19
Produk Nasional Bruto per kapita <i>Per capita Gross National Product</i>	6,12	2,60	5,79	5,79
Pendapatan Nasional <i>National Income</i>	8,71	2,14	7,74	6,88
Pendapatan Nasional per kapita <i>Per capita National Income</i>	7,11	0,63	6,29	5,49
Jumlah penduduk pertengahan tahun ³ <i>Mid-year population³</i>	230,98	234,43	237,64	240,78 ⁴

Catatan/Note: ^x Angka sementara/*Preliminary figures*
^{xx} Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*
^{xxx} Angka sangat sangat sementara/*Extremely preliminary figures*
¹ Data sampai semester I, dihitung berdasarkan perubahan PDB semester I-2011 terhadap PDB semester I-2010
Up to first semester, calculated based on growth of GDP in first semester 2011 to GDP in first semester 2010
² Migas dan hasil-hasilnya meliputi: minyak mentah, gas bumi, gas alam cair, dan pengilangan minyak
Petroleum, gas, and its products consist of crude petroleum, natural gas, LNG and refined petroleum
³ Sumber/Source: Sensus Penduduk 2010/*Population Census 2010*
⁴ Kondisi pertengahan semester I, dihitung berdasarkan perubahan jumlah penduduk pertengahan semester I-2011 terhadap jumlah penduduk pertengahan semester I-2010/*Mid of first semester condition, calculated based on the changing of population in mid of first Semester 2011 to population in mid of first Semester 2010*

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel 15.2.4 **Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi (miliar rupiah), 2007–2010**
Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas at 2000 Constant Market Prices by Province (billion rupiahs), 2007–2010

Provinsi/Province	2007	2008	2009 ^x	2010 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	26 022,2	26 523,1	27 576,6	29 042,3
Sumatera Utara	99 085,7	105 431,9	110 850,7	117 901,0
Sumatera Barat	32 913,0	35 176,6	36 683,2	38 860,2
Riau	39 420,8	42 596,9	45 391,9	48 641,8
Kepulauan Riau	32 937,7	35 307,6	36 600,8	39 357,2
Jambi	12 775,1	13 716,5	14 675,3	15 672,0
Sumatera Selatan	42 106,1	44 763,1	47 029,3	50 294,8
Kepulauan Bangka Belitung	9 257,0	9 713,2	10 096,6	10 689,1
Bengkulu	7 037,4	7 444,5	7 923,1	8 330,3
Lampung	32 231,9	33 979,5	35 820,1	37 930,1
DKI Jakarta	332 033,9	352 785,4	370 533,5	394 714,5
Jawa Barat	265 834,0	282 745,3	294 324,4	312 842,5
Banten	65 046,8	68 802,9	72 031,1	76 307,4
Jawa Tengah	149 083,1	157 267,7	166 176,2	176 187,0
DI Yogyakarta	18 291,5	19 212,5	20 064,3	21 042,3
Jawa Timur	286 912,1	304 470,8	319 531,4	340 613,7
Bali	23 497,0	24 900,6	26 228,3	27 756,1
Nusa Tenggara Barat	16 369,2	16 831,6	18 869,1	20 056,8
Nusa Tenggara Timur	10 902,4	11 429,8	11 920,6	12 531,6
Kalimantan Barat	26 260,6	27 438,8	28 754,4	30 292,4
Kalimantan Tengah	15 754,5	16 726,5	17 647,3	18 789,0
Kalimantan Selatan	25 454,0	27 119,4	28 578,3	30 204,5
Kalimantan Timur	52 736,8	56 079,6	59 778,0	66 227,0
Sulawesi Utara	14 319,2	15 874,2	17 116,8	18 337,7
Gorontalo	2 339,2	2 520,7	2 710,7	2 917,5
Sulawesi Tengah	13 467,2	14 468,6	15 597,0	16 806,8
Sulawesi Selatan	41 242,7	44 456,8	47 225,0	51 088,5
Sulawesi Barat	3 567,8	3 998,5	4 239,5	4 744,3
Sulawesi Tenggara	9 331,7	10 010,6	10 768,6	11 650,2
Maluku	3 621,7	3 774,8	3 980,1	4 237,8
Maluku Utara	2 501,2	2 651,1	2 811,4	3 035,1
Papua	19 200,3	18 931,8	23 237,1	22 620,3
Papua Barat	4 566,1	4 988,5	5 371,7	5 738,6
Jumlah 33 Provinsi	1 736 120,1	1 842 139,1	1 940 142,4	2 065 462,1
Total of 33 Provinces				
Indonesia	1 821 757,7	1 939 625,9	2 035 894,4	2 169 541,0

Catatan/Note: ^x Angka sementara/Preliminary figures
^{xx}Angka sangat sementara/Very preliminary figures

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel 15.2.6 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi (persen), 2007–2010
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Province (percent), 2007–2010

Provinsi/Province	Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas			
	2007	2008	2009 ^x	2010 ^{xx}	2007	2008	2009 ^x	2010 ^{xx}
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	-2,36	-5,24	-5,51	2,64	7,23	1,92	3,97	5,32
Sumatera Utara	6,90	6,39	5,07	6,35	6,89	6,40	5,14	6,36
Sumatera Barat	6,34	6,88	4,28	5,93	6,34	6,88	4,28	5,93
Riau	3,41	5,65	2,97	4,17	8,25	8,06	6,56	7,16
Kepulauan Riau	7,01	6,63	3,52	7,21	7,55	7,19	3,66	7,53
Jambi	6,82	7,16	6,39	7,31	6,58 ^r	7,37	6,99	6,79
Sumatera Selatan	5,84	5,07	4,11	5,43	8,04	6,31	5,06	6,94
Kepulauan Bangka Belitung	4,54	4,60	3,70	5,85	5,37	4,93	3,95	5,87
Bengkulu	6,46	5,78	6,43	5,14	6,46	5,78	6,43	5,14
Lampung	5,94	5,35	5,16	5,75	6,14	5,42	5,42	5,89
DKI Jakarta	6,44	6,23	5,02	6,51	6,46	6,25	5,03	6,53
Jawa Barat	6,48	6,21	4,19	6,09	6,86	6,36	4,10	6,29
Banten	6,04	5,77	4,69	5,94	6,04	5,77	4,69	5,94
Jawa Tengah	5,59	5,61	5,14	5,84	5,97	5,49	5,66	6,02
DI Yogyakarta	4,31	5,03	4,43	4,88	4,31	5,03	4,43	4,88
Jawa Timur	6,11	6,16	5,01	6,68	6,04	6,12	4,95	6,60
Bali	5,92	5,97	5,33	5,83	5,92	5,97	5,33	5,83
Nusa Tenggara Barat	4,91	2,82	12,11	6,29	4,91	2,82	12,11	6,29
Nusa Tenggara Timur	5,15	4,84	4,29	5,13	5,15	4,84	4,29	5,13
Kalimantan Barat	6,02	4,49	4,79	5,35	6,02	4,49	4,79	5,35
Kalimantan Tengah	6,06	6,17	5,51	6,47	6,06	6,17	5,51	6,47
Kalimantan Selatan	6,01	6,45	5,29	5,58	6,08	6,54	5,38	5,69
Kalimantan Timur	1,84	4,90	2,09	4,95	10,23	6,34	6,59	10,79
Sulawesi Utara	6,47	10,86	7,85	7,12	6,47	10,86	7,83	7,13
Gorontalo	7,51	7,76	7,54	7,63	7,51	7,76	7,54	7,63
Sulawesi Tengah	7,99	7,78	7,51	7,79	7,25	7,44	7,80	7,76
Sulawesi Selatan	6,34	7,78	6,23	8,18	6,35	7,79	6,23	8,18
Sulawesi Barat	7,43	12,07	6,03	11,91	7,43	12,07	6,03	11,91
Sulawesi Tenggara	7,96	7,27	7,57	8,19	7,96	7,27	7,57	8,19
Maluku	5,62	4,23	5,44	6,47	5,74	4,23	5,44	6,47
Maluku Utara	6,01 ^r	5,99	6,05	7,96	6,01 ^r	5,99	6,05	7,96
Papua	4,34	-1,40	22,74	-2,65	4,34	-1,40	22,74	-2,65
Papua Barat	6,95	7,84	7,02	26,82	8,61	9,25	7,68	6,83
Jumlah 33 Provinsi Total of 33 Provinces	5,67	5,75	4,74	6,08	6,55	6,11	5,32	6,46
Indonesia	6,35	6,01	4,58	6,10	6,95	6,47	4,96	6,56

Catatan/Note: ^r Angka diperbaiki/Revised figures
^x Angka sementara/Preliminary figures
^{xx} Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Tabel 15.2.7 Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (ribu rupiah), 2007–2010
Per Capita Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Province (thousand rupiahs), 2007–2010

Provinsi/Province	2007 ^r	2008	2009 ^x	2010 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	16 849,1	17 056,0	16 270,3	17 244,9
Sumatera Utara	14 442,0	16 813,3	18 381,0	21 236,8
Sumatera Barat	12 808,1	15 002,4	16 021,5	17 995,2
Riau	41 957,5	53 335,0	55 387,4	61 875,9
Kepulauan Riau	35 485,2	38 229,6	39 752,8	42 648,9
Jambi	11 151,3	13 922,3	14 597,1	17 403,6
Sumatera Selatan	15 540,6	18 565,1	18 736,2	21 176,3
Kepulauan Bangka Belitung	15 989,3	18 563,7	19 318,0	21 013,4
Bengkulu	7 865,9	8 966,7	9 417,9	10 514,0
Lampung	8 290,1	9 911,9	11 671,2	14 099,8
DKI Jakarta	61 335,6	72 317,6	79 842,6	89 735,4
Jawa Barat	12 894,9	15 234,8	16 293,5	17 900,0
Banten	10 939,1	12 131,5	12 826,2	14 011,8
Jawa Tengah	9 739,1	11 406,7	12 322,9	13 723,3
DI Yogyakarta	9 798,4	11 229,5	12 083,9	13 196,2
Jawa Timur	14 572,7	16 807,0	18 445,7	20 771,7
Bali	11 563,2	13 352,8	15 083,2	16 595,0
Nusa Tenggara Barat	7 696,6	8 017,1	9 874,1	10 969,0
Nusa Tenggara Timur	4 331,4	4 804,0	5 257,5	5 916,4
Kalimantan Barat	9 910,0	11 362,7	12 434,4	13 756,9
Kalimantan Tengah	13 279,3	15 306,8	17 044,2	19 243,0
Kalimantan Selatan	11 501,5	13 113,9	14 440,5	16 142,3
Kalimantan Timur	69 787,3	95 096,2	82 957,7	90 330,9
Sulawesi Utara	10 992,9	12 939,2	14 712,1	16 222,5
Gorontalo	4 878,5	5 921,4	6 933,2	7 745,4
Sulawesi Tengah	9 124,6	11 077,8	12 259,0	13 709,4
Sulawesi Selatan	8 907,3	10 825,4	12 567,4	14 665,0
Sulawesi Barat	5 765,3	7 525,3	8 310,6	9 482,3
Sulawesi Tenggara	8 527,6	10 335,2	11 704,6	12 706,8
Maluku	4 022,4	4 306,6	4 725,9	5 272,1
Maluku Utara	3 264,1	3 894,8	4 618,3	5 189,8
Papua	22 746,9	23 984,7	28 770,2	31 570,5
Papua Barat	15 143,2	19 689,5	23 395,4	29 624,8
Jumlah 33 Provinsi Total of 33 Provinces	15 536,3	18 404,7	19 741,0	22 115,1
Indonesia	17 360,6	21 424,7	23 904,0	27 027,8

Catatan/Note: ^r Angka diperbaiki menggunakan data penduduk hasil *backcasting* Sensus Penduduk 2010/*The data was revised using population data resulted from the backcasting of 2010 Population Census*

^x Angka sementara/*Preliminary figures*

^{xx} Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel 15.2.8 Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi (ribu rupiah), 2007–2010
Per Capita Gross Regional Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Province (thousand rupiahs), 2007–2010

Provinsi/Province	2007 ^r	2008	2009 ^x	2010 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	8 528,0	7 907,5	7 312,2	7 358,3
Sumatera Utara	7 926,5	8 344,3	8 675,9	9 138,7
Sumatera Barat	7 049,5	7 437,6	7 657,3	8 017,5
Riau	17 225,0	17 576,1	17 480,0	17 640,9
Kepulauan Riau	23 768,4	24 158,0	23 841,1	24 466,5
Jambi	4 962,7	5 187,5	5 383,7	5 648,0
Sumatera Selatan	7 814,7	8 064,9	8 247,6	8 554,7
Kepulauan Bangka Belitung	8 456,6	8 579,2	8 629,7	8 883,2
Bengkulu	4 299,7	4 475,3	4 686,9	4 855,9
Lampung	4 449,0	4 631,1	4 812,5	5 034,6
DKI Jakarta	36 054,4	37 782,5	39 143,8	41 181,6
Jawa Barat	6 718,7	7 005,5	7 166,2	7 476,1
Banten	6 619,1	6 814,3	6 944,0	7 177,0
Jawa Tengah	4 959,8	5 220,7	5 471,5	5 774,6
DI Yogyakarta	5 444,9	5 662,4	5 855,4	6 086,5
Jawa Timur	7 840,8	8 264,0	8 616,9	9 133,1
Bali	6 417,7	6 660,2	6 870,6	7 133,9
Nusa Tenggara Barat	3 758,3	3 821,1	4 235,9	4 456,9
Nusa Tenggara Timur	2 467,6	2 535,5	2 592,0	2 675,5
Kalimantan Barat	6 126,4	6 345,6	6 592,6	6 890,9
Kalimantan Tengah	7 490,0	7 815,2	8 104,3	8 493,8
Kalimantan Selatan	7 559,7	7 893,2	8 152,3	8 458,1
Kalimantan Timur	30 841,1	31 175,9	30 674,3	31 121,7
Sulawesi Utara	6 548,1	7 169,9	7 637,9	8 090,9
Gorontalo	2 397,1	2 526,9	2 658,6	2 804,8
Sulawesi Tengah	5 486,5	5 802,5	6 121,8	6 486,1
Sulawesi Selatan	5 314,7	5 664,2	5 950,3	6 371,9
Sulawesi Barat	3 321,5	3 626,8	3 746,8	4 094,7
Sulawesi Tenggara	4 432,5	4 659,8	4 912,8	5 218,2
Maluku	2 564,6	2 601,4	2 669,3	2 772,3
Maluku Utara	2 583,6	2 673,5	2 768,1	2 923,8
Papua	7 886,3	7 381,4	8 600,9	7 983,5
Papua Barat	8 668,1	9 016,3	9 307,7	11 422,1
Jumlah 33 Provinsi Total of 33 Provinces	8 255,3	8 601,8	8 876,8	9 289,1
Indonesia	8 631,4	9 015,7	9 289,4	9 723,4

Catatan/Note: ^r Angka diperbaiki menggunakan data penduduk hasil *backcasting* Sensus Penduduk 2010/*The data was revised using population data resulted from the backcasting of 2010 Population Census*

^x Angka sementara/*Preliminary figures*

^{xx}Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS

Tabel 15.2.9 **Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (ribu rupiah), 2007–2010**
Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas at Current Market Prices by Province (thousand rupiahs), 2007–2010

Provinsi/Province	2007 [†]	2008	2009 ^x	2010 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	11 783,2	12 571,5	13 302,1	14 375,6
Sumatera Utara	14 327,3	16 672,9	18 234,8	21 070,2
Sumatera Barat	12 808,1	15 002,4	16 021,5	17 995,2
Riau	23 383,0	28 775,7	33 369,1	38 739,3
Kepulauan Riau	32 468,5	35 140,3	36 746,9	39 606,0
Jambi	9 106,1	10 604,1	12 158,5	14 582,4
Sumatera Selatan	10 592,5	12 375,5	13 493,9	15 093,1
Kepulauan Bangka Belitung	15 519,7	18 065,4	18 844,6	20 505,0
Bengkulu	7 865,9	8 966,7	9 417,9	10 514,0
Lampung	8 094,6	9 715,8	11 540,2	13 937,0
DKI Jakarta	61 050,2	71 978,1	79 510,1	89 349,9
Jawa Barat	12 287,8	14 359,9	15 542,4	17 133,4
Banten	10 939,1	12 131,5	12 826,2	14 011,8
Jawa Tengah	8 498,0	9 803,8	10 753,6	12 061,6
DI Yogyakarta	9 798,4	11 229,5	12 083,9	13 196,2
Jawa Timur	14 530,4	16 756,6	18 382,1	20 684,6
Bali	11 563,2	13 352,8	15 083,2	16 595,0
Nusa Tenggara Barat	7 696,6	8 017,1	9 874,1	10 969,0
Nusa Tenggara Timur	4 331,4	4 804,0	5 257,5	5 916,4
Kalimantan Barat	9 910,0	11 362,7	12 434,4	13 756,9
Kalimantan Tengah	13 279,3	15 306,8	17 044,2	19 243,0
Kalimantan Selatan	11 330,6	12 931,1	14 259,1	15 955,0
Kalimantan Timur	30 722,4	40 546,5	44 860,9	52 875,9
Sulawesi Utara	10 979,7	12 924,1	14 694,1	16 204,1
Gorontalo	4 878,5	5 921,4	6 933,2	7 745,4
Sulawesi Tengah	8 938,8	10 817,5	12 015,2	13 424,4
Sulawesi Selatan	8 886,1	10 802,9	12 542,6	14 637,9
Sulawesi Barat	5 765,3	7 525,3	8 310,6	9 482,3
Sulawesi Tenggara	8 527,6	10 335,2	11 704,6	12 706,8
Maluku	4 011,0	4 294,2	4 712,3	5 258,9
Maluku Utara	3 264,1	3 894,8	4 618,3	5 189,8
Papua	22 746,9	23 984,7	28 770,2	31 570,5
Papua Barat	10 881,5	13 777,6	16 351,8	18 012,3
Jumlah 33 Provinsi Total of 33 Provinces	13 951,8	16 288,4	17 988,4	20 256,7
Indonesia	15 530,5	19 168,9	21 920,9	24 928,4

Catatan/Note: [†] Angka diperbaiki menggunakan data penduduk hasil backcasting Sensus Penduduk 2010/The data was revised using population data resulted from the backcasting of 2010 Population Census

^x Angka sementara/Preliminary figures

^{xx}Angka sangat sementara/Very preliminary figures

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel 15.2.10 **Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi (ribu rupiah), 2007–2010**
Per Capita Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas at 2000 Constant Market Prices by Province (thousand rupiahs), 2007–2010

Provinsi/Province	2007 [†]	2008	2009 ^x	2010 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	6 167,2	6 150,8	6 258,2	6 461,9
Sumatera Utara	7 870,4	8 286,1	8 620,8	9 081,7
Sumatera Barat	7 049,5	7 437,6	7 657,3	8 017,5
Riau	7 876,1	8 219,6	8 460,2	8 782,7
Kepulauan Riau	22 552,3	23 043,8	22 772,2	23 438,6
Jambi	4 441,2	4 651,3	4 854,5	5 068,1
Sumatera Selatan	5 954,3	6 217,3	6 416,2	6 750,6
Kepulauan Bangka Belitung	8 271,2	8 417,4	8 486,9	8 737,9
Bengkulu	4 299,7	4 475,3	4 686,9	4 855,9
Lampung	4 386,0	4 568,7	4 759,2	4 985,3
DKI Jakarta	35 952,9	37 682,3	39 045,1	41 082,8
Jawa Barat	6 514,2	6 801,9	6 951,7	7 266,3
Banten	6 619,1	6 814,3	6 944,0	7 177,0
Jawa Tengah	4 647,2	4 886,2	5 146,4	5 440,8
DI Yogyakarta	5 444,9	5 662,4	5 855,4	6 086,5
Jawa Timur	7 816,3	8 235,1	8 581,2	9 088,7
Bali	6 417,7	6 660,2	6 870,6	7 133,9
Nusa Tenggara Barat	3 758,3	3 821,1	4 235,9	4 456,9
Nusa Tenggara Timur	2 467,6	2 535,5	2 592,0	2 675,5
Kalimantan Barat	6 126,4	6 345,6	6 592,6	6 890,9
Kalimantan Tengah	7 490,0	7 815,2	8 104,3	8 493,8
Kalimantan Selatan	7 423,1	7 757,7	8 019,5	8 328,6
Kalimantan Timur	16 531,4	16 940,1	17 402,2	18 639,0
Sulawesi Utara	6 536,6	7 157,3	7 623,3	8 076,1
Gorontalo	2 397,1	2 526,9	2 658,6	2 804,8
Sulawesi Tengah	5 399,7	5 692,4	6 021,8	6 378,3
Sulawesi Selatan	5 303,2	5 652,4	5 937,6	6 358,4
Sulawesi Barat	3 321,5	3 626,8	3 746,8	4 094,7
Sulawesi Tenggara	4 432,5	4 659,8	4 912,8	5 218,2
Maluku	2 556,3	2 592,8	2 660,6	2 763,4
Maluku Utara	2 583,6	2 673,5	2 768,1	2 923,8
Papua	7 886,3	7 381,4	8 600,9	7 983,5
Papua Barat	6 669,5	7 028,2	7 300,6	7 546,6
Jumlah 33 Provinsi Total of 33 Provinces	7 628,7	7 975,3	8 275,9	8 691,5
Indonesia	8 005,0	8 397,4	8 684,4	9 129,5

Catatan/Note: [†] Angka diperbaiki menggunakan data penduduk hasil *backcasting* Sensus Penduduk 2010/*The data was revised using population data resulted from the backcasting of 2010 Population Census*

^x Angka sementara/*Preliminary figures*

^{xx}Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS

Tabel 15.2.11 **Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Provinsi (persen), 2007–2010**
Table **Growth Rate of per Capita Gross Regional Domestic Product at 2000 Constant Market Prices by Province (percent), 2007–2010**

Provinsi/Province	Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product				Produk Domestik Regional Bruto Tanpa Migas Gross Regional Domestic Product Without Oil and Gas			
	2007 ^r	2008	2009 ^x	2010 ^{xx}	2007 ^r	2008	2009 ^x	2010 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	-4,47	-7,28	-7,53	0,63	4,92	-0,27	1,75	3,25
Sumatera Utara	5,77	5,27	3,97	5,34	5,75	5,28	4,04	5,35
Sumatera Barat	4,97	5,51	2,95	4,70	4,97	5,51	2,95	4,70
Riau	-0,14	2,04	-0,55	0,92	4,54	4,36	2,93	3,81
Kepulauan Riau	1,99	1,64	-1,31	2,62	2,51	2,18	-1,18	2,93
Jambi	4,19	4,53	3,78	4,91	3,96	4,73	4,37	4,40
Sumatera Selatan	3,94	3,20	2,27	3,72	6,11	4,42	3,20	5,21
Kepulauan Bangka Belitung	1,38	1,45	0,59	2,94	2,18	1,77	0,83	2,96
Bengkulu	4,74	4,08	4,73	3,61	4,74	4,08	4,73	3,61
Lampung	4,67	4,09	3,92	4,61	4,87	4,17	4,17	4,75
DKI Jakarta	4,99	4,79	3,60	5,21	5,01	4,81	3,62	5,22
Jawa Barat	4,52	4,27	2,29	4,33	4,90	4,42	2,20	4,53
Banten	3,20	2,95	1,90	3,36	3,20	2,95	1,90	3,36
Jawa Tengah	5,24	5,26	4,80	5,54	5,61	5,14	5,33	5,72
DI Yogyakarta	3,27	3,99	3,41	3,95	3,27	3,99	3,41	3,95
Jawa Timur	5,34	5,40	4,27	5,99	5,27	5,36	4,20	5,91
Bali	3,71	3,78	3,16	3,83	3,71	3,78	3,16	3,83
Nusa Tenggara Barat	3,72	1,67	10,86	5,22	3,72	1,67	10,86	5,22
Nusa Tenggara Timur	3,05	2,75	2,23	3,22	3,05	2,75	2,23	3,22
Kalimantan Barat	5,09	3,58	3,89	4,53	5,09	3,58	3,89	4,53
Kalimantan Tengah	4,23	4,34	3,70	4,81	4,23	4,34	3,70	4,81
Kalimantan Selatan	3,98	4,41	3,28	3,75	4,04	4,51	3,38	3,85
Kalimantan Timur	-1,88	1,09	-1,61	1,46	6,22	2,47	2,73	7,11
Sulawesi Utara	5,15	9,50	6,53	5,93	5,15	9,50	6,51	5,94
Gorontalo	5,17	5,42	5,21	5,50	5,17	5,42	5,21	5,50
Sulawesi Tengah	5,95	5,76	5,50	5,95	5,23	5,42	5,79	5,92
Sulawesi Selatan	5,14	6,58	5,05	7,09	5,15	6,59	5,05	7,09
Sulawesi Barat	4,66	9,19	3,31	9,29	4,66	9,19	3,31	9,29
Sulawesi Tenggara	5,80	5,13	5,43	6,22	5,80	5,13	5,43	6,22
Maluku	2,77	1,43	2,61	3,86	2,89	1,43	2,62	3,86
Maluku Utara	3,48	3,48	3,54	5,62	3,48	3,48	3,54	5,62
Papua	-0,97	-6,40	16,52	-7,18	-0,97	-6,40	16,52	-7,18
Papua Barat	3,15	4,02	3,23	22,72	4,75	5,38	3,88	3,37
Jumlah 33 Provinsi Total of 33 Provinces	4,11	4,20	3,20	4,65	4,98	4,54	3,77	5,02
Indonesia	4,78	4,45	3,04	4,67	5,37	4,90	3,42	5,13

Catatan/Note: ^r Angka diperbaiki menggunakan data penduduk hasil backcasting Sensus Penduduk 2010/The data was revised using population data resulted from the backcasting of 2010 Population Census

^x Angka sementara/Preliminary figures

^{xx} Angka sangat sementara/Very preliminary figures

SISTEM NERACA NASIONAL

15.3 TABEL INPUT-OUTPUT
INPUT-OUTPUT TABLE

Tabel
Table 15.3.1 **Transaksi Total Atas Dasar Harga Pembeli 9 Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2005**
Total Transaction at Purchaser's Prices of 9 Economic Sectors (billion rupiahs), 2005

Sektor Sector	1	2	3	4	5	6	7	8
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	36 922,0	60,3	260 609,0	0,0	11 331,7	41 858,7	87,9	90,8
2	0,3	37 011,3	185 112,6	12 802,7	38 830,3	24,6	29,6	0,0
3	61 060,5	15 595,7	732 902,5	30 796,6	273 410,5	109 641,3	94 217,9	18 311,2
4	269,2	277,2	24 184,1	13 504,0	248,1	10 812,6	4 010,1	2 281,5
5	4 341,9	4 013,4	2 446,7	847,9	589,4	9 272,4	6 377,9	10 103,0
6	404,0	394,5	8 578,5	83,3	5 101,8	8 991,7	3 654,4	2 600,8
7	2 641,7	4 000,1	41 418,1	335,7	5 725,3	32 474,5	33 945,0	9 789,3
8	7 020,7	5 207,8	54 829,5	3 426,9	32 828,2	72 885,9	25 024,2	56 318,0
9	2 604,6	3 521,4	22 382,2	185,6	3 514,4	11 787,5	36 656,1	13 301,9
190	115 264,7	70 081,7	1 332 463,1	61 982,8	371 579,6	297 749,1	204 003,0	112 796,6
200	-	-	-	-	-	-	-	-
201	84 728,4	43 670,5	227 388,8	8 688,6	76 881,8	129 859,5	64 154,1	53 524,9
202	276 301,7	243 517,1	478 521,8	13 504,3	103 773,7	250 073,5	67 930,9	164 439,1
203	8 729,7	16 855,8	91 159,9	12 065,2	18 722,1	36 438,0	59 778,5	16 422,4
204	6 002,8	13 126,3	54 553,6	1 503,2	7 484,5	16 814,5	3 404,4	5 005,1
205	-147,8	0,0	-55 943,2	-8 850,6	0,0	0,0	-845,4	0,0
209	375 614,9	317 169,6	795 680,9	26 910,8	206 862,2	433 185,6	194 422,5	239 391,5
210	490 879,7	387 251,3	2 128 143,9	88 893,5	578 441,8	730 934,6	398 425,5	352 188,0

Catatan/Note: 1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Livestock, Forestry, and Fishery
2 Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying
3 Industri Pengolahan/Manufacturing Industry
4 Listrik, Gas, dan Air Bersih/Electricity, Gas, and Water Supply
5 Bangunan/Construction
6 Perdagangan, Hotel, dan Restoran/Trade, Hotel, and Restaurant
7 Pengangkutan dan Komunikasi/Transport and Communication
8 Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan/Financial, Real Estate, and Business Services
9 Jasa-Jasa/Services

SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS

Lanjutan Tabel/Continued Table 15.3.1

Sektor Sector	9	180	309	310	409	509	600	700
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	13 583,8	364 544,1	266 462,2	631 006,3	28 167,1	111 959,6	490 879,7	631 006,3
2	788,3	274 599,7	200 935,2	475 534,8	76 043,1	12 240,3	387 251,3	475 534,8
3	137 598,6	1 473 534,7	1 727 646,0	3 201 180,7	576 388,5	496 648,3	2 128 143,9	3 201 180,7
4	5 754,1	61 340,8	27 552,7	88 893,5	0,0	0,0	88 893,5	88 893,5
5	11 467,9	49 460,5	528 981,3	578 441,8	0,0	0,0	578 441,8	578 441,8
6	12 252,3	42 061,2	195 307,6	237 368,8	14 288,4	-507 854,2	730 934,6	237 368,8
7	16 151,9	146 481,6	187 959,7	334 441,3	49 150,9	-113 135,1	398 425,5	334 441,3
8	25 322,0	282 863,2	137 774,4	420 637,7	68 449,6	0,0	352 188,0	420 637,7
9	22 543,2	116 496,9	444 404,0	560 901,0	27 644,0	141,1	533 115,9	560 901,0
190	245 462,1	2 811 382,6	3 717 023,2	6 528 405,8	840 131,5	0,0	5 688 274,3	6 528 405,8
200	-	-	-	-	-	-	-	-
201	193 321,3	882 218,0						
202	58 578,9	1 656 641,1						
203	31 622,9	291 794,4						
204	4 270,0	112 164,4						
205	-139,3	-65 926,3						
209	287 653,8	2 876 891,6						
210	533 115,9	5 688 274,3						

Catatan/Note:	190 Jumlah Input Antara/Total Intermediate Input	180 Jumlah Permintaan Antara/Total Intermediate Demand
	200 Input Antara Impor/Intermediate Input of Import	309 Jumlah Permintaan Akhir/Total Final Demand
	201 Upah dan Gaji/Wages and Salaries	310 Jumlah Permintaan/Total Demand
	202 Surplus Usaha/Surplus	409 Jumlah Impor/Total Import
	203 Penyusutan/Depreciation	509 Margin Perdagangan dan Biaya Pengangkutan Trade Margins and Transportation Cost
	204 Pajak Tak Langsung/Indirect Taxes	600 Jumlah Output/Total Output
	205 Subsidi/Subsidy	700 Jumlah Penyediaan/Total Supply
	209 Nilai Tambah Bruto/Gross Value Added	
	210 Jumlah Input/Total Input	

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel 15.3.2 **Transaksi Total Atas Dasar Harga Produsen 9 Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2005**
Table *Total Transaction at Producer's Prices of 9 Economic Sectors (billion rupiahs), 2005*

Sektor Sector	1	2	3	4	5	6	7	8
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	32 907,4	48,8	231 119,9	0,0	9 254,7	32 634,8	72,7	63,5
2	0,2	36 900,3	183 443,4	12 654,5	31 563,3	21,1	28,4	0,0
3	51 706,2	12 551,6	640 765,3	27 046,6	227 898,3	89 253,7	82 028,1	15 316,9
4	269,2	277,2	24 184,1	13 504,0	248,1	10 812,6	4 010,1	2 281,5
5	4 341,9	4 013,4	2 446,7	847,9	589,4	9 272,4	6 377,9	10 103,0
6	11 132,0	2 952,8	108 337,6	3 229,8	49 423,9	33 004,7	13 518,6	5 043,0
7	5 283,1	4 608,4	65 049,3	1 087,4	16 260,8	38 151,3	36 287,1	10 368,7
8	7 020,7	5 207,8	54 829,5	3 426,9	32 828,2	72 885,9	25 024,2	56 318,0
9	2 603,9	3 521,4	22 287,3	185,6	3 512,9	11 712,6	36 656,0	13 301,9
190	115 264,7	70 081,7	1 332 463,1	61 982,8	371 579,6	297 749,1	204 003,0	112 796,6
200	-	-	-	-	-	-	-	-
201	84 728,4	43 670,5	227 388,8	8 688,6	76 881,8	129 859,5	64 154,1	53 524,9
202	276 301,7	243 517,1	478 521,8	13 504,3	103 773,7	250 073,5	67 930,9	164 439,1
203	8 729,7	16 855,8	91 159,9	12 065,2	18 722,1	36 438,0	59 778,5	16 422,4
204	6 002,8	13 126,3	54 553,6	1 503,2	7 484,5	16 814,5	3 404,4	5 005,1
205	-147,8	0,0	-55 943,2	-8 850,6	0,0	0,0	-845,4	0,0
209	375 614,9	317 169,6	795 680,9	26 910,8	206 862,2	433 185,6	194 422,5	239 391,5
210	490 879,7	387 251,3	2 128 143,9	88 893,5	578 441,8	730 934,6	398 425,5	352 188,0

Catatan/Note: 1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Livestock, Forestry, and Fishery*
 2 Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*
 3 Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*
 4 Listrik, Gas, dan Air Bersih/*Electricity, Gas, and Water Supply*
 5 Bangunan/*Construction*
 6 Perdagangan, Hotel, dan Restoran/*Trade, Hotel, and Restaurant*
 7 Pengangkutan dan Komunikasi/*Transport and Communication*
 8 Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan/*Financial, Real Estate, and Business Services*
 9 Jasa-Jasa/*Services*

SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS

Lanjutan Tabel/Continued Table 15.3.2

Sektor Sector	9	180	309	310	409	509	600	700
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	10 238,0	316 339,9	202 706,8	519 046,7	28 167,1	-	490 879,7	519 046,7
2	673,7	265 284,8	198 009,7	463 294,5	76 043,1	-	387 251,3	463 294,5
3	117 901,1	1 264 467,9	1 440 064,5	2 704 532,4	576 388,5	-	2 128 143,9	2 704 532,4
4	5 754,1	61 340,8	27 552,7	88 893,5	0,0	-	88 893,5	88 893,5
5	11 467,9	49 460,5	528 981,3	578 441,8	0,0	-	578 441,8	578 441,8
6	30 941,4	257 583,9	487 639,1	745 223,0	14 288,4	-	730 934,6	745 223,0
7	20 622,3	197 718,3	249 858,1	447 576,4	49 150,9	-	398 425,5	447 576,4
8	25 322,0	282 863,2	137 774,4	420 637,7	68 449,6	-	352 188,0	420 637,7
9	22 541,6	116 323,3	444 436,6	560 759,9	27 644,0	-	533 115,9	560 759,9
190	245 462,1	2 811 382,6	3 717 023,2	6 528 405,8	840 131,5	-	5 688 274,3	6 528 405,8
200	-	-	-	-	-	-	-	-
201	193 321,3	882 218,0						
202	58 578,9	1 656 641,1						
203	31 622,9	291 794,4						
204	4 270,0	112 164,4						
205	-139,3	-65 926,3						
209	287 653,8	2 876 891,6						
210	533 115,9	5 688 274,3						

Catatan/Note:

190 Jumlah Input Antara/*Total Intermediate Input*
 200 Input Antara Impor/*Intermediate Input of Import*
 201 Upah dan Gaji/*Wages and Salaries*
 202 Surplus Usaha/*Surplus*
 203 Penyusutan/*Depreciation*
 204 Pajak Tak Langsung/*Indirect Taxes*
 205 Subsidi/*Subsidy*
 209 Nilai Tambah Bruto/*Gross Value Added*
 210 Jumlah Input/*Total Input*

180 Jumlah Permintaan Antara/*Total Intermediate Demand*
 309 Jumlah Permintaan Akhir/*Total Final Demand*
 310 Jumlah Permintaan/*Total Demand*
 409 Jumlah Impor/*Total Import*
 509 Margin Perdagangan dan Biaya Pengangkutan
Trade Margins and Transportation Cost
 600 Jumlah Output/*Total Output*
 700 Jumlah Penyediaan/*Total Supply*

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel
Table

15.3.3 **Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen 9 Sektor Ekonomi (miliar rupiah), 2005**
Domestic Transaction at Producer's Prices of 9 Economic Sectors (billion rupiahs), 2005

Sektor Sector	1	2	3	4	5	6	7	8
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	32 519,3	48,8	210 813,0	0,0	9 254,7	32 471,0	72,7	63,5
2	0,2	27 370,3	118 351,6	12 560,5	30 855,8	13,3	25,4	0,0
3	43 162,6	11 434,7	410 802,5	20 908,0	171 184,1	85 026,8	55 935,8	9 645,3
4	269,2	277,2	24 184,1	13 504,0	248,1	10 812,6	4 010,1	2 281,5
5	4 341,9	4 013,4	2 446,7	847,9	589,4	9 272,4	6 377,9	10 103,0
6	11 114,2	2 944,2	107 949,5	3 222,5	49 181,9	30 821,5	13 238,6	4 840,6
7	5 278,7	3 663,1	53 079,8	1 063,8	15 738,4	35 825,7	28 702,7	9 316,1
8	6 586,2	2 985,0	44 420,2	2 440,1	22 141,6	59 329,6	15 956,9	46 934,5
9	2 533,2	3 428,1	20 800,8	170,3	3 378,7	11 342,4	35 478,4	11 964,3
190	105 805,5	56 164,8	992 848,2	54 717,2	302 572,7	274 915,3	159 798,5	95 148,7
200	9 459,2	13 917,0	339 614,9	7 265,5	69 006,9	22 833,7	44 204,5	17 647,8
201	84 728,4	43 670,5	227 388,8	8 688,6	76 881,8	129 859,5	64 154,1	53 524,9
202	276 301,7	243 517,1	478 521,8	13 504,3	103 773,7	250 073,5	67 930,9	164 439,1
203	8 729,7	16 855,8	91 159,9	12 065,2	18 722,1	36 438,0	59 778,5	16 422,4
204	6 002,8	13 126,3	54 553,6	1 503,2	7 484,5	16 814,5	3 404,4	5 005,1
205	-147,8	0,0	-55 943,2	-8 850,6	0,0	0,0	-845,4	0,0
209	375 614,9	317 169,6	795 680,9	26 910,8	206 862,2	433 185,6	194 422,5	239 391,5
210	490 879,7	387 251,3	2 128 143,9	88 893,5	578 441,8	730 934,6	398 425,5	352 188,0

Catatan/Note: 1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan/*Agriculture, Livestock, Forestry, and Fishery*
2 Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*
3 Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*
4 Listrik, Gas, dan Air Bersih/*Electricity, Gas, and Water Supply*
5 Bangunan/*Construction*
6 Perdagangan, Hotel, dan Restoran/*Trade, Hotel, and Restaurant*
7 Pengangkutan dan Komunikasi/*Transport and Communication*
8 Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan/*Financial, Real Estate, and Business Services*
9 Jasa-Jasa/*Services*

Lanjutan Tabel/Continued Table 15.3.3

Sektor Sector	9	180	309	310	409	509	600	700
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	10 218,8	295 461,9	195 417,7	490 879,7	-	-	490 879,7	490 879,7
2	673,7	189 850,8	197 400,5	387 251,3	-	-	387 251,3	387 251,3
3	88 913,9	897 013,8	1 231 130,2	2 128 143,9	-	-	2 128 143,9	2 128 143,9
4	5 754,1	61 340,8	27 552,7	88 893,5	-	-	88 893,5	88 893,5
5	11 467,9	49 460,5	528 981,3	578 441,8	-	-	578 441,8	578 441,8
6	30 243,7	253 556,8	477 377,9	730 934,6	-	-	730 934,6	730 934,6
7	17 737,1	170 405,2	228 020,3	398 425,5	-	-	398 425,5	398 425,5
8	18 067,5	218 861,5	133 326,6	352 188,0	-	-	352 188,0	352 188,0
9	19 332,0	108 428,4	424 687,5	533 115,9	-	-	533 115,9	533 115,9
190	202 408,7	2 244 379,7	3 443 894,6	5 688 274,3	-	-	5 688 274,3	5 688 274,3
200	43 053,3	567 003,0	273 128,6	840 131,5	840 131,5	-	0	840 131,5
201	193 321,3	882 218,0						
202	58 578,9	1 656 641,1						
203	31 622,9	291 794,4						
204	4 270,0	112 164,4						
205	-139,3	-65 926,3						
209	287 653,8	2 876 891,6						
210	533 115,9	5 688 274,3						

Catatan/Note:	190 Jumlah Input Antara/Total Intermediate Input	180 Jumlah Permintaan Antara/Total Intermediate Demand
	200 Input Antara Impor/Intermediate Input of Import	309 Jumlah Permintaan Akhir/Total Final Demand
	201 Upah dan Gaji/Wages and Salaries	310 Jumlah Permintaan/Total Demand
	202 Surplus Usaha/Surplus	409 Jumlah Impor/Total Import
	203 Penyusutan/Depreciation	509 Margin Perdagangan dan Biaya Pengangkutan Trade Margins and Transportation Cost
	204 Pajak Tak Langsung/Indirect Taxes	600 Jumlah Output/Total Output
	205 Subsidi/Subsidy	700 Jumlah Penyediaan/Total Supply
	209 Nilai Tambah Bruto/Gross Value Added	
	210 Jumlah Input/Total Input	

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel 15.3.4 Struktur Nilai Tambah Bruto (NTB) Menurut Sektor Ekonomi, 1995, 2000, dan 2005
Structure of Gross Value Added by Economic Sectors, 1995, 2000, and 2005

Sektor Ekonomi <i>Economic Sectors</i>	Nilai (miliar rupiah) <i>Value (billion rupiahs)</i>			Distribusi (%) <i>Distribution (%)</i>		
	1995	2000	2005	1995	2000	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	89 161,9	227 081,0	375 614,9	16,43	16,34	12,97
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	41 109,2	167 692,2	317 169,6	7,57	12,07	10,95
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	131 037,8	375 348,3	795 680,9	24,14	27,01	27,47
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih <i>Electricity, Gas, and Water Supply</i>	5 780,2	8 393,7	26 910,8	1,06	0,60	0,93
5. Bangunan/ <i>Construction</i>	35 748,2	76 573,4	206 862,2	6,59	5,51	7,14
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran <i>Trade, Hotel, and Restaurant</i>	90 566,5	248 939,7	453 238,9	16,69	17,91	15,65
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transport and Communication</i>	37 155,5	65 012,1	194 422,5	6,85	4,68	6,71
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan/ <i>Financial, Real Estate, and Business Services</i>	62 589,1	159 962,1	239 391,5	11,53	11,51	8,26
9. Jasa-Jasa/ <i>Services</i>	49 607,1	60 767,3	287 653,8	9,14	4,37	9,93
Jumlah/Total	542 755,5	1 389 769,8	2 896 945,0	100,00	100,00	100,00

Tabel 15.3.5 **Struktur Output Menurut Sektor Ekonomi,1995, 2000, dan 2005**
Table *Structure of Output by Economic Sectors, 1995, 2000, and 2005*

Sektor Ekonomi <i>Economic Sectors</i>	Nilai (miliar rupiah) <i>Value (billion rupiahs)</i>			Distribusi (%) <i>Distribution (%)</i>		
	1995	2000	2005	1995	2000	2005
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	121 706,6	307 436,0	490 879,7	12,24	11,38	8,63
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	47 564,6	196 815,2	387 251,3	4,79	7,29	6,81
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	355 146,4	1 052 451,3	2 128 143,9	35,73	38,96	37,41
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih <i>Electricity, Gas, and Water Supply</i>	12 049,9	30 637,7	88 893,5	1,21	1,13	1,56
5. Bangunan/ <i>Construction</i>	103 644,7	227 677,1	578 441,8	10,43	8,43	10,17
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran <i>Trade, Hotel, and Restaurant</i>	126 790,9	396 214,3	730 934,6	12,76	14,67	12,85
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transport and Communication</i>	59 660,8	151 272,2	398 425,5	6,00	5,60	7,00
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan/ <i>Financial, Real Estate, and Business Services</i>	87 025,5	161 353,9	352 188,0	8,76	5,97	6,19
9. Jasa-Jasa/ <i>Services</i>	80 341,5	177 242,3	533 115,9	8,08	6,56	9,37
Jumlah/Total	993 930,8	2 701 099,8	5 688 274,3	100,00	100,00	100,00

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel 15.3.6 **Indeks Daya Penyebaran dan Indeks Derajat Kepekaan Menurut Sektor Ekonomi, 1995, 2000, dan 2005**
Table *Backward and Forward Linkage by Economic Sectors, 1995, 2000, and 2005*

Sektor Ekonomi <i>Economic Sectors</i>	Indeks Daya Penyebaran <i>Backward Linkages</i>			Indeks Derajat Kepekaan <i>Forward Linkages</i>		
	1995	2000	2005	1995	2000	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Livestock, Forestry and Fishery</i>	0,8645	0,8745	0,8331	1,0850	0,9826	0,9436
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	0,7663	0,7413	0,7528	0,8775	1,2302	0,9483
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	1,1503	1,1110	1,0740	1,7891	1,5444	1,9043
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih <i>Electricity, Gas, and Water Supply</i>	1,1278	1,1924	1,2576	0,7746	0,7479	0,8059
5. Bangunan/ <i>Construction</i>	1,2363	1,1351	1,1477	0,7472	0,7319	0,7234
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran <i>Trade, Hotel, and Restaurant</i>	0,9743	1,0262	0,9974	0,9518	1,2065	0,9680
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transport and Communication</i>	0,9580	1,0509	1,0374	0,9059	0,8724	0,8826
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan/ <i>Financial, Real Estate, and Business Services</i>	0,9143	0,8756	0,8861	1,0850	0,9928	1,0071
9. Jasa-Jasa/ <i>Services</i>	1,0081	0,9931	1,0140	0,7840	0,6914	0,8169

**15.4 SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI
SOCIAL ACCOUNTING MATRIX**

Tabel **15.4.1 Upah dan Gaji Menurut Klasifikasi Tenaga Kerja (miliar rupiah),
Table 2000, 2005, dan 2008**
***Wages and Salaries by Worker Classifications (billion rupiahs),
2000, 2005, and 2008***

[Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Based on Census, Surveys, and Other Sources*]

Klasifikasi Tenaga Kerja <i>Worker Classifications</i>	2000	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian penerima upah dan gaji <i>Paid agricultural labour</i>	48 402,1	76 488,8	166 135,0
Pertanian bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid agricultural labour</i>	97 320,7	207 859,3	428 377,0
Produksi, operator, manual penerima upah dan gaji <i>Paid production, operator, manual workers</i>	142 000,3	332 433,7	633 907,1
Produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid production, operator, manual workers</i>	40 969,8	145 635,8	252 311,2
Tata usaha, penjualan, dan jasa penerima upah dan gaji <i>Paid clerical, sales, and services workers</i>	136 698,7	316 555,9	526 744,4
Tata usaha, penjualan, dan jasa bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid clerical, sales, and services workers</i>	99 644,9	224 946,3	376 973,6
Profesional, teknisi, manager, militer penerima upah dan gaji <i>Paid professional, technician, managerial, and non-civilian workers</i>	70 477,5	156 739,6	261 707,4
Profesional, teknisi, manager, militer bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid professional, technician, managerial, and non-civilian workers</i>	6 560,1	25 519,2	46 463,1

Tabel 15.4.2 **Rata-Rata Upah dan Gaji per Ekuivalen Tenaga Kerja (ETK) Menurut Klasifikasi Tenaga Kerja (ribu rupiah), 2000, 2005, dan 2008**
Table *Average of Wages and Salaries per Worker Equivalents by Worker Classifications (thousand rupiahs), 2000, 2005, and 2008*

[Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Based on Census, Surveys, and Other Sources*]

Klasifikasi Tenaga Kerja Worker Classifications	2000	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian penerima upah dan gaji <i>Paid agricultural labour</i>	5 132,0	9 409,5	20 656,1
Pertanian bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid agricultural labour</i>	4 139,0	7 948,1	15 949,6
Produksi, operator, manual penerima upah dan gaji <i>Paid production, operator, manual workers</i>	8 498,3	21 066,1	35 127,9
Produksi, operator, manual bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid production, operator, manual workers</i>	4 567,1	12 458,0	17 669,7
Tata usaha, penjualan, dan jasa penerima upah dan gaji <i>Paid clerical, sales, and services workers</i>	10 053,7	25 558,3	39 468,0
Tata usaha, penjualan, dan jasa bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid clerical, sales, and services workers</i>	6 251,2	12 754,8	17 960,6
Profesional, teknisi, manager, militer penerima upah dan gaji <i>Paid professional, technician, managerial, and non-civilian workers</i>	14 028,7	36 926,4	46 555,2
Profesional, teknisi, manager, militer bukan penerima upah dan gaji <i>Unpaid professional, technician, managerial, and non-civilian workers</i>	9 273,5	25 383,5	36 367,8

Tabel 15.4.3 Nilai Upah dan Gaji Menurut Golongan Rumah Tangga (miliar rupiah), 2000, 2005, dan 2008
Table Value of Wages and Salaries by Household Groups (billion rupiahs), 2000, 2005, and 2008

[Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Based on Census, Surveys, and Other Sources]

Golongan Rumah Tangga Household Groups	2000	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah tangga buruh tani <i>Agricultural labour household</i>	31 943,9	80 559,1	105 406,5
Rumah tangga pengusaha pertanian <i>Agricultural entrepreneur household</i>	135 449,5	292 285,1	518 425,7
Rumah tangga petani gurem <i>Operator, landowner of 0,0–0,5 ha agricultural household</i>	67 823,9	143 715,5	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan 0,5–1 ha <i>Operator, landowner of 0,5–1,0 ha agricultural household</i>	36 618,2	85 015,5	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan lebih dari 1 ha <i>Operator, landowner of > 1,0 ha agricultural household</i>	31 007,4	63 554,0	...
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di desa <i>Non-agricultural low income level rural household</i>	71 309,0	196 326,8	333 694,9
Rumah tangga bukan angkatan kerja di desa <i>Non-labour force rural household</i>	28 019,2	62 608,2	111 674,3
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di desa <i>Non-agricultural high income level rural household</i>	65 221,1	155 452,2	312 663,7
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di kota <i>Non-agricultural low income level urban household</i>	127 986,5	278 771,7	517 690,7
Rumah tangga bukan angkatan kerja di kota <i>Non-labour force urban household</i>	47 479,6	95 302,6	170 650,1
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota <i>Non-agricultural high income level urban household</i>	134 428,2	322 718,0	618 699,4

Tabel 15.4.4 **Rata-Rata Upah dan Gaji per Kapita Menurut Golongan Rumah Tangga (ribu rupiah), 2000, 2005, dan 2008**
Table *Average of per Capita Wages and Salaries by Household Groups (thousand rupiahs), 2000, 2005, and 2008*

[Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Based on Census, Surveys, and Other Sources]

Golongan Rumah Tangga <i>Household Groups</i>	2000	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah tangga buruh tani <i>Agricultural labour household</i>	1 022,0	2 735,2	3 569,7
Rumah tangga pengusaha pertanian <i>Agricultural entrepreneur household</i>	2 182,2	4 616,5	8 092,9
Rumah tangga petani gurem <i>Operator, landowner of 0,0–0,5 ha agricultural household</i>	1 740,8	3 710,7	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan 0,5–1 ha <i>Operator, landowner of 0,5–1,0 ha agricultural household</i>	2 786,1	5 867,5	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan lebih dari 1 ha <i>Operator, landowner of > 1,0 ha agricultural household</i>	3 111,8	6 296,5	...
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di desa <i>Non-agricultural low income level rural household</i>	2 373,9	5 686,4	9 062,1
Rumah tangga bukan angkatan kerja di desa <i>Non-labour force rural household</i>	2 651,8	6 015,0	9 699,9
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di desa <i>Non-agricultural high income level rural household</i>	4 901,8	10 313,2	19 491,7
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di kota <i>Non-agricultural low income level urban household</i>	4 195,9	7 963,4	13 675,6
Rumah tangga bukan angkatan kerja di kota <i>Non-labour force urban household</i>	4 490,8	8 113,9	13 699,5
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota <i>Non-agricultural high income level urban household</i>	7 667,6	16 683,2	30 557,5

Tabel 15.4.5 **Nilai Pendapatan Kapital Menurut Golongan Rumah Tangga (miliar rupiah), 2000, 2005, dan 2008**
Table *Value of Capital Income by Household Groups (billion rupiahs), 2000, 2005, and 2008*

[Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Based on Census, Surveys, and Other Sources]

Golongan Rumah Tangga Household Groups	2000	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah tangga buruh tani <i>Agricultural labour household</i>	3 984,9	7 540,9	11 397,2
Rumah tangga pengusaha pertanian <i>Agricultural entrepreneur household</i>	35 533,9	74 896,7	132 332,2
Rumah tangga petani gurem <i>Operator, landowner of 0,0-0,5 ha agricultural household</i>	8 402,4	19 703,1	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan 0,5-1 ha <i>Operator, landowner of 0,5-1,0 ha agricultural household</i>	7 611,6	16 894,3	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan lebih dari 1 ha <i>Operator, landowner of > 1,0 ha agricultural household</i>	19 519,9	38 299,4	...
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di desa <i>Non-agricultural low income level rural household</i>	22 388,3	54 425,4	91 317,7
Rumah tangga bukan angkatan kerja di desa <i>Non-labour force rural household</i>	11 340,9	21 092,8	36 819,5
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di desa <i>Non-agricultural high income level rural household</i>	30 745,2	77 662,6	141 625,0
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di kota <i>Non-agricultural low income level urban household</i>	35 405,6	69 831,4	130 554,1
Rumah tangga bukan angkatan kerja di kota <i>Non-labour force urban household</i>	13 227,3	29 168,1	52 785,0
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota <i>Non-agricultural high income level urban household</i>	42 681,3	101 336,3	191 719,2

Tabel 15.4.6 Rata-Rata Pendapatan Kapital per Kapita Menurut Golongan Rumah Tangga (ribu rupiah), 2000, 2005, dan 2008
Table *Average of per Capita Capital Income by Household Groups (thousand rupiahs), 2000, 2005, and 2008*

[Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Based on Census, Surveys, and Other Sources*]

Golongan Rumah Tangga <i>Household Groups</i>	2000	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah tangga buruh tani <i>Agricultural labour household</i>	127,5	256,0	386,0
Rumah tangga pengusaha pertanian <i>Agricultural entrepreneur household</i>	572,5	1 183,0	2 065,8
Rumah tangga petani gurem <i>Operator, landowner of 0,0–0,5 ha agricultural household</i>	215,7	508,7	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan 0,5–1 ha <i>Operator, landowner of 0,5–1,0 ha agricultural household</i>	579,1	1 166,0	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan lebih dari 1 ha <i>Operator, landowner of > 1,0 ha agricultural household</i>	1 959,0	3 794,4	...
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di desa <i>Non-agricultural low income level rural household</i>	745,3	1 576,4	2 479,9
Rumah tangga bukan angkatan kerja di desa <i>Non-labour force rural household</i>	1 073,3	2 026,4	3 198,1
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di desa <i>Non-agricultural high income level rural household</i>	2 310,7	5 152,4	8 829,0
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di kota <i>Non-agricultural low income level urban household</i>	1 160,7	1 994,8	3 448,8
Rumah tangga bukan angkatan kerja di kota <i>Non-labour force urban household</i>	1 251,1	2 483,3	4 237,5
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota <i>Non-agricultural high income level urban household</i>	2 434,5	5 238,7	9 469,0

Tabel 15.4.7 **Jumlah Pendapatan Setelah Pajak Menurut Golongan Rumah Tangga (miliar rupiah), 2000, 2005, dan 2008**
Table *Total Income After Taxes by Household Groups (billion rupiahs), 2000, 2005, and 2008*

[Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Based on Census, Surveys, and Other Sources]

Golongan Rumah Tangga Household Groups	2000	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah tangga buruh tani <i>Agricultural labour household</i>	70 901,1	132 889,4	172 960,6
Rumah tangga pengusaha pertanian <i>Agricultural entrepreneur household</i>	206 272,5	424 610,0	719 609,2
Rumah tangga petani gurem <i>Operator, landowner of 0,0-0,5 ha agricultural household</i>	100 919,0	200 404,1	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan 0,5-1 ha <i>Operator, landowner of 0,5-1,0 ha agricultural household</i>	51 056,4	113 467,2	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan lebih dari 1 ha <i>Operator, landowner of > 1,0 ha agricultural household</i>	54 297,1	110 738,7	...
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di desa <i>Non-agricultural low income level rural household</i>	112 179,3	291 277,5	484 747,3
Rumah tangga bukan angkatan kerja di desa <i>Non-labour force rural household</i>	50 720,7	96 895,7	170 082,2
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di desa <i>Non-agricultural high income level rural household</i>	102 570,7	240 517,0	454 694,0
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di kota <i>Non-agricultural low income level urban household</i>	178 276,6	375 931,0	691 978,0
Rumah tangga bukan angkatan kerja di kota <i>Non-labour force urban household</i>	71 893,2	131 296,5	238 054,6
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota <i>Non-agricultural high income level urban household</i>	184 306,8	430 692,2	809 245,2

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel
Table **15.4.8 Rata-Rata Pendapatan Setelah Pajak per Kapita Menurut Golongan Rumah Tangga (ribu rupiah), 2000, 2005, dan 2008**
Average of per Capita Income After Taxes by Household Groups (thousand rupiahs), 2000, 2005, and 2008

[Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Based on Census, Surveys, and Other Sources]

Golongan Rumah Tangga Household Groups	2000	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah tangga buruh tani <i>Agricultural labour household</i>	2 268,3	4 511,9	5 857,4
Rumah tangga pengusaha pertanian <i>Agricultural entrepreneur household</i>	3 323,3	6 706,5	11 233,5
Rumah tangga petani gurem <i>Operator, landowner of 0,0–0,5 ha agricultural household</i>	2 590,2	5 174,4	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan 0,5–1 ha <i>Operator, landowner of 0,5–1,0 ha agricultural household</i>	3 884,6	7 831,2	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan lebih dari 1 ha <i>Operator, landowner of > 1,0 ha agricultural household</i>	5 449,1	10 971,1	...
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di desa <i>Non-agricultural low income level rural household</i>	3 734,5	8 436,6	13 164,1
Rumah tangga bukan angkatan kerja di desa <i>Non-labour force rural household</i>	4 800,4	9 309,1	14 773,1
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di desa <i>Non-agricultural high income level rural household</i>	7 708,9	15 956,7	28 346,0
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di kota <i>Non-agricultural low income level urban household</i>	5 844,7	10 738,9	18 279,7
Rumah tangga bukan angkatan kerja di kota <i>Non-labour force urban household</i>	6 799,9	11 178,4	19 110,7
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota <i>Non-agricultural high income level urban household</i>	10 512,6	22 265,0	39 968,5

SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS

Tabel 15.4.9 **Jumlah Pendapatan Menurut Golongan Rumah Tangga (miliar rupiah), 2000, 2005, dan 2008**
Table **Total Income by Household Groups (billion rupiahs), 2000, 2005, and 2008**

[Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Based on Census, Surveys, and Other Sources*]

Golongan Rumah Tangga Household Groups	2000	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah tangga buruh tani <i>Agricultural labour household</i>	71 632,2	136 485,9	176 756,7
Rumah tangga pengusaha pertanian <i>Agricultural entrepreneur household</i>	1 118 384,4	435 362,4	731 562,8
Rumah tangga petani gurem <i>Operator, landowner of 0,0–0,5 ha agricultural household</i>	1 011 984,2	205 435,8	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan 0,5–1 ha <i>Operator, landowner of 0,5–1,0 ha agricultural household</i>	51 548,4	116 075,9	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan lebih dari 1 ha <i>Operator, landowner of > 1,0 ha agricultural household</i>	54 851,8	113 850,7	...
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di desa <i>Non-agricultural low income level rural household</i>	113 332,8	298 378,5	494 234,2
Rumah tangga bukan angkatan kerja di desa <i>Non-labour force rural household</i>	51 178,7	99 183,2	173 151,9
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di desa <i>Non-agricultural high income level rural household</i>	103 792,6	250 123,8	468 454,5
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di kota <i>Non-agricultural low income level urban household</i>	180 850,4	387 982,1	710 495,5
Rumah tangga bukan angkatan kerja di kota <i>Non-labour force urban household</i>	72 474,4	136 523,0	243 905,5
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota <i>Non-agricultural high income level urban household</i>	186 838,0	447 269,8	827 883,5

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel 15.4.10 **Rata-Rata Jumlah Pendapatan per Kapita Menurut Golongan Rumah Tangga (ribu rupiah), 2000, 2005, dan 2008**
Table **Average of per Capita Total Income by Household Groups (thousand rupiahs), 2000, 2005, and 2008**

[Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Based on Census, Surveys, and Other Sources]

Golongan Rumah Tangga Household Groups	2000	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah tangga buruh tani <i>Agricultural labour household</i>	2 291,7	4 634,0	5 986,0
Rumah tangga pengusaha pertanian <i>Agricultural entrepreneur household</i>	18 018,3	6 876,4	11 420,1
Rumah tangga petani gurem <i>Operator, landowner of 0,0–0,5 ha agricultural household</i>	2 617,6	5 304,3	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan 0,5–1 ha <i>Operator, landowner of 0,5–1,0 ha agricultural household</i>	3 922,0	8 011,2	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan lebih dari 1 ha <i>Operator, landowner of > 1,0 ha agricultural household</i>	5 504,7	11 279,5	...
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di desa <i>Non-agricultural low income level rural household</i>	3 772,9	8 642,3	13 421,8
Rumah tangga bukan angkatan kerja di desa <i>Non-labour force rural household</i>	4 843,7	9 528,8	15 039,8
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di desa <i>Non-agricultural high income level rural household</i>	7 800,7	16 594,1	29 203,8
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di kota <i>Non-agricultural low income level urban household</i>	5 929,0	11 083,2	18 768,9
Rumah tangga bukan angkatan kerja di kota <i>Non-labour force urban household</i>	6 854,9	11 623,4	19 580,4
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota <i>Non-agricultural high income level urban household</i>	10 657,0	23 122,0	40 889,1

Tabel 15.4.11 **Nilai Pengeluaran Konsumsi Menurut Golongan Rumah Tangga (miliar rupiah), 2000, 2005, dan 2008**
Table *Value of Consumption Expenditure by Household Groups (billion rupiahs), 2000, 2005, and 2008*

[Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Based on Census, Surveys, and Other Sources*]

Golongan Rumah Tangga <i>Household Groups</i>	2000	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah tangga buruh tani <i>Agricultural labour household</i>	64 495,5	120 971,5	162 021,4
Rumah tangga pengusaha pertanian <i>Agricultural entrepreneur household</i>	179 924,3	371 515,5	642 327,2
Rumah tangga petani gurem <i>Operator, landowner of 0,0–0,5 ha agricultural household</i>	88 314,4	178 211,9	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan 0,5–1 ha <i>Operator, landowner of 0,5–1,0 ha agricultural household</i>	44 093,6	99 722,9	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan lebih dari 1 ha <i>Operator, landowner of > 1,0 ha agricultural household</i>	47 516,3	93 580,7	...
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di desa <i>Non-agricultural low income level rural household</i>	103 697,7	267 961,0	450 508,3
Rumah tangga bukan angkatan kerja di desa <i>Non-labour force rural household</i>	48 508,6	87 766,0	158 015,3
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di desa <i>Non-agricultural high income level rural household</i>	91 424,0	199 810,4	385 337,0
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di kota <i>Non-agricultural low income level urban household</i>	160 897,1	343 911,0	633 498,9
Rumah tangga bukan angkatan kerja di kota <i>Non-labour force urban household</i>	68 413,4	115 875,3	213 768,1
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota <i>Non-agricultural high income level urban household</i>	156 139,5	361 730,4	672 628,6

Tabel 15.4.12 **Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi per Kapita Menurut Golongan Rumah Tangga (ribu rupiah), 2000, 2005, dan 2008**
Table *Average of per Capita Consumption Expenditure by Household Groups (thousand rupiahs), 2000, 2005, and 2008*

[Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Based on Census, Surveys, and Other Sources*]

Golongan Rumah Tangga Household Groups	2000	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah tangga buruh tani <i>Agricultural labour household</i>	2 063,4	4 107,3	5 487,0
Rumah tangga pengusaha pertanian <i>Agricultural entrepreneur household</i>	2 898,8	5 867,9	10 027,1
Rumah tangga petani gurem <i>Operator, landowner of 0,0-0,5 ha agricultural household</i>	2 266,7	4 601,4	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan 0,5-1 ha <i>Operator, landowner of 0,5-1,0 ha agricultural household</i>	3 354,8	6 882,6	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan lebih dari 1 ha <i>Operator, landowner of > 1,0 ha agricultural household</i>	4 768,6	9 271,3	...
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di desa <i>Non-agricultural low income level rural household</i>	3 452,2	7 761,3	12 234,3
Rumah tangga bukan angkatan kerja di desa <i>Non-labour force rural household</i>	4 591,0	8 431,9	13 725,0
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di desa <i>Non-agricultural high income level rural household</i>	6 871,2	13 256,1	24 022,2
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di kota <i>Non-agricultural low income level urban household</i>	5 274,9	9 824,2	16 734,9
Rumah tangga bukan angkatan kerja di kota <i>Non-labour force urban household</i>	6 470,8	9 865,5	17 161,0
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota <i>Non-agricultural high income level urban household</i>	8 906,0	18 700,0	33 221,1

Tabel
Table **15.4.13 Nilai Pendapatan Disposabel Menurut Golongan Rumah Tangga (miliar rupiah), 2000, 2005, dan 2008**
Value of Disposable Income by Household Groups (billion rupiahs), 2000, 2005, and 2008

[Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/Based on Census, Surveys, and Other Sources]

Golongan Rumah Tangga Household Groups	2000	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah tangga buruh tani <i>Agricultural labour household</i>	66 272,7	128 391,1	171 254,2
Rumah tangga pengusaha pertanian <i>Agricultural entrepreneur household</i>	193 308,0	408 689,4	703 951,0
Rumah tangga petani gurem <i>Operator, landowner of 0,0–0,5 ha agricultural household</i>	94 543,6	193 206,3	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan 0,5–1 ha <i>Operator, landowner of 0,5–1,0 ha agricultural household</i>	47 860,0	109 803,6	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan lebih dari 1 ha <i>Operator, landowner of > 1,0 ha agricultural household</i>	50 904,4	105 679,5	...
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di desa <i>Non-agricultural low income level rural household</i>	105 625,3	283 438,5	476 495,0
Rumah tangga bukan angkatan kerja di desa <i>Non-labour force rural household</i>	49 216,0	94 074,9	167 662,9
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di desa <i>Non-agricultural high income level rural household</i>	95 439,7	230 245,0	441 588,8
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di kota <i>Non-agricultural low income level urban household</i>	164 022,7	365 657,2	671 493,5
Rumah tangga bukan angkatan kerja di kota <i>Non-labour force urban household</i>	70 252,5	127 202,1	233 824,6
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota <i>Non-agricultural high income level urban household</i>	169 018,2	418 064,5	777 279,0

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel 15.4.14 Rata-Rata Pendapatan Disposabel per Kapita Menurut Golongan Rumah Tangga (ribu rupiah), 2000, 2005, dan 2008
Table Average of per Capita Disposable Income by Household Groups (thousand rupiahs), 2000, 2005, and 2008

[Diolah dari Hasil Sensus, Survei, dan Berbagai Sumber Lainnya/*Based on Census, Surveys, and Other Sources*]

Golongan Rumah Tangga <i>Household Groups</i>	2000	2005	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah tangga buruh tani <i>Agricultural labour household</i>	2 120,3	4 359,2	5 799,7
Rumah tangga pengusaha pertanian <i>Agricultural entrepreneur household</i>	3 114,4	6 455,1	10 989,1
Rumah tangga petani gurem <i>Operator, landowner of 0,0–0,5 ha agricultural household</i>	2 426,6	4 988,5	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan 0,5–1 ha <i>Operator, landowner of 0,5–1,0 ha agricultural household</i>	3 641,4	7 578,3	...
Rumah tangga pengusaha pertanian yang memiliki lahan lebih dari 1 ha <i>Operator, landowner of > 1,0 ha agricultural household</i>	5 108,6	10 469,9	...
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di desa <i>Non-agricultural low income level rural household</i>	3 516,3	8 209,6	12 940,0
Rumah tangga bukan angkatan kerja di desa <i>Non-labour force rural household</i>	4 658,0	9 038,0	14 563,0
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di desa <i>Non-agricultural high income level rural household</i>	7 173,0	15 275,2	27 529,0
Rumah tangga bukan pertanian golongan rendah di kota <i>Non-agricultural low income level urban household</i>	5 377,4	10 445,4	17 738,6
Rumah tangga bukan angkatan kerja di kota <i>Non-labour force urban household</i>	6 644,7	10 829,8	18 771,1
Rumah tangga bukan pertanian golongan atas di kota <i>Non-agricultural high income level urban household</i>	9 640,6	21 612,3	38 389,7

15.5 NERACA ARUS DANA
FLOW OF FUNDS ACCOUNTS

Tabel 15.5.1 **Tabungan Bruto Domestik, Investasi Nonfinansial, dan Tabungan Luar Negeri Triwulanan (triliun rupiah), 2005–2010**
Table **Quarterly Gross Domestic Saving, Non-financial Investment, and Rest of the World Saving (trillion rupiahs), 2005–2010**

Rincian/Triwulan Items/Quarter	2005	2006	2007	2008 ^r	2009 ^x	2010 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan Bruto Domestik¹ Gross Domestic Saving¹						
Triwulan/Quarter I	194,8	233,2	228,9 ^r	326,5	382,4	467,1
Triwulan/Quarter II	174,7	206,6	236,5	351,1	417,3	480,7
Triwulan/Quarter III	193,6 ^r	232,9	254,4	395,6	433,3	516,6
Triwulan/Quarter IV	247,6	213,9	262,0	399,2	465,2	546,1
Jumlah/Total	810,7	886,6	981,8	1 472,4	1 698,2	2 010,5
b. Investasi Nonfinansial Non-financial Investment						
Triwulan/Quarter I	184,3	218,6	218,5 ^r	327,6	392,4	478,0
Triwulan/Quarter II	176,3	211,0	238,0	361,3	427,4	508,7
Triwulan/Quarter III	185,5	228,2	263,0	409,2	462,5	556,2
Triwulan/Quarter IV	192,6	190,4	265,1	410,7	454,8	543,8
Jumlah/Total	738,7	848,2	984,6	1 508,8	1 737,1	2 086,7
c. Tabungan Luar Negeri² Rest of the World²						
Triwulan/Quarter I	-10,5	-14,6	-10,4	1,1	10,0	10,9
Triwulan/Quarter II	1,6	4,4	1,5	10,2	10,1	28,0
Triwulan/Quarter III	-8,1 ^r	-4,7	8,6	13,6	29,2	39,6
Triwulan/Quarter IV	-55,0	-23,5	3,1	11,5	-10,4	-2,3
Jumlah/Total	-72,0 ^r	-38,4	2,8	36,4	38,9	76,2

Catatan/Note: ^r Angka diperbaiki/Revised figures

^x Angka sementara/Preliminary figures

^{xx}Angka sangat sementara/Very preliminary figures

¹ Terdiri dari tabungan bruto sektor-sektor: Bank Sentral, Bank Umum Konvensional, Pemerintahan Umum, dan Domestik Lain (Lembaga Keuangan Bukan Bank, Rumah Tangga, Perusahaan Swasta, dan Perusahaan Pemerintah)/Consist of gross saving of sectors: Central Bank, Commercial Banks, General Government, and Other Domestic Sectors (Non-banks Financial Institutions, Households, Private Enterprises, and Government Enterprises)

² Dihitung dari nilai ekspor (barang dan jasa) dikurangi nilai impor (barang dan jasa) ditambah pendapatan neto dari luar negeri, dilihat dari sisi kebalikan/Counted from export value (goods and services) minus import value (goods and services) plus net factor income from abroad, looked from reverse side

Sumber/Source: 1. Tahun 2005 - 2008, data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Triwulanan/In 2005 - 2008, data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

2. Tahun 2009 - 2010, data diolah dari angka Produk Domestik Bruto menurut penggunaan atas dasar harga berlaku In 2009 - 2010, data proceed from Gross Domestic Product by expenditure at current price

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel 15.5.2 Tabungan Bruto, Investasi Nonfinansial, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Bank Sentral (miliar rupiah), 2005–2010
Quarterly Gross Saving, Non-financial Investment, and Net Lending of Central Bank Sector (billion rupiahs), 2005–2010

Rincian/Triwulan Items/Quarter	2005	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan Bruto						
Gross Saving						
Triwulan/Quarter I	-832	-23 172	-1 255	2 122	5 768	-5 389
Triwulan/Quarter II	7 454	17 493	-14 641	3 796	-5 688	-6 849
Triwulan/Quarter III	-12 220	-2 485	1 166	949	-1 711	-6 536
Triwulan/Quarter IV	22 736	25 420	-702	11 756	-3 423	-8 741
Jumlah/Total	17 138	17 256	-15 432	18 623	-5 054	-27 515
b. Investasi Nonfinansial						
Non-financial Investment						
Triwulan/Quarter I	214	67	9	-7	10	100
Triwulan/Quarter II	86	13	116	-29	-170	156
Triwulan/Quarter III	117	105	97	193	205	103
Triwulan/Quarter IV	139	58	61	19	257	-9
Jumlah/Total	556	243	283	176	302	350
c. Pinjaman Neto						
Net Lending						
Triwulan/Quarter I	-1 046	-23 239	-1 264	2 129	5 758	-5 489
Triwulan/Quarter II	7 368	17 480	-14 757	3 825	-5 518	-7 005
Triwulan/Quarter III	-12 337	-2 590	1 069	756	-1 916	-6 639
Triwulan/Quarter IV	22 597	25 362	-763	11 737	-3 680	-8 732
Jumlah/Total	16 582	17 013	-15 715	18 447	-5 356	-27 865

Sumber/Source: Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Triwulanan/Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS

Tabel 15.5.3 **Tabungan Bruto, Investasi Nonfinansial, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Bank Umum Konvensional (miliar rupiah), 2005–2010**
Table *Quarterly Gross Saving, Non-financial Investment, and Net Lending of Commercial Banks Sector (billion rupiahs), 2005–2010*

Rincian/Triwulan Items/Quarter	2005	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan Bruto Gross Saving						
Triwulan/Quarter I	19 689	11 242	11 608	8 704	49 776	16 034
Triwulan/Quarter II	-1 416	-2 492	1 521	10 968	2 025	4 427
Triwulan/Quarter III	19 889	8 679	6 212	17 523	19 446	5 304
Triwulan/Quarter IV	7 349	10 183	5 349	12 954	12 262	10 638
Jumlah/Total	45 511	27 612	24 690	50 149	83 509	36 403
b. Investasi Nonfinansial Non-financial Investment						
Triwulan/Quarter I	-36	781	136	375	578	-1 385
Triwulan/Quarter II	1 861	485	522	909	899	831
Triwulan/Quarter III	1 004	1 294	511	1 295	1 265	523
Triwulan/Quarter IV	1 485	330	1 707	3 574	2 712	1 220
Jumlah/Total	4 314	2 890	2 876	6 153	5 454	1 189
c. Pinjaman Neto Net Lending						
Triwulan/Quarter I	19 725	10 461	11 472	8 329	49 197	17 419
Triwulan/Quarter II	-3 277	-2 977	999	10 059	1 126	3 956
Triwulan/Quarter III	18 885	7 385	5 701	16 228	18 181	4 781
Triwulan/Quarter IV	5 864	9 853	3 642	9 380	9 550	9 418
Jumlah/Total	41 197	24 722	21 814	43 996	78 055	35 214

Sumber/Source: Data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Triwulanan/Data cited from the publication of Quarterly Indonesian Flow of Funds Accounts

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel 15.5.4 Tabungan Bruto, Investasi Nonfinansial, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Pemerintahan Umum (triliun rupiah), 2005–2010
Quarterly Gross Saving, Non-financial Investment, and Net Lending of General Government Sector (trillion rupiahs), 2005–2010

Rincian/Triwulan Items/Quarter	2005	2006	2007	2008 ^r	2009 ^x	2010 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan Bruto Gross Saving						
Triwulan/Quarter I	34,8	33,1	24,0	87,7	36,9	53,3
Triwulan/Quarter II	14,9	41,6	43,6	44,6	38,5	79,9
Triwulan/Quarter III	23,3	36,2	56,7	40,3	30,6	57,0
Triwulan/Quarter IV	35,8	70,3	44,4	56,9	51,4	30,9
Jumlah/Total	108,8	181,2	168,7	229,5	157,4	221,1
b. Investasi Nonfinansial Non-financial Investment						
Triwulan/Quarter I	9,2	17,2	20,2	32,7	36,6	14,5
Triwulan/Quarter II	13,1	23,1	27,1	38,3	41,3	33,7
Triwulan/Quarter III	21,9	26,5	32,4	45,2	47,0	46,4
Triwulan/Quarter IV	46,0	46,9	54,2	65,0	65,0	77,1
Jumlah/Total	90,2	113,7	133,7	181,2	189,8	171,7
c. Pinjaman Neto Net Lending						
Triwulan/Quarter I	25,6	15,9	4,0	55,0	0,3	38,8
Triwulan/Quarter II	1,8	18,5	16,5	6,3	-2,8	46,2
Triwulan/Quarter III	1,4	9,7	24,3	-4,9	-16,4	10,6
Triwulan/Quarter IV	-10,2	23,4	-9,8	-8,1	-13,6	-46,2
Jumlah/Total	18,6	67,5	35,0	48,3	-32,4	49,4

Catatan/Note: ^r Angka diperbaiki/Revised figures
^x Angka sementara/Preliminary figures
^{xx} Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Sumber/Source: Data berasal dari Subdirektorat Neraca Pemerintah dan Badan Usaha, BPS/In 2009-2010, data cited from Government and Enterprise Account Division, Statistics Indonesia.

SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS

Tabel 15.5.5 **Tabungan Bruto, Investasi Nonfinansial, dan Pinjaman Neto Triwulanan Sektor Domestik Lainnya (triliun rupiah), 2005–2010**
Quarterly Gross Saving, Non-financial Investment, and Net Lending of Other Domestic Sectors (trillion rupiahs), 2005–2010

Rincian/Triwulan Items/Quarter	2005	2006	2007	2008 ^r	2009 ^x	2010 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tabungan Bruto¹ Gross Saving¹						
Triwulan/Quarter I	141,1	212,0	194,6 ^r	228,0	290,1	403,2
Triwulan/Quarter II	153,8	150,0	206,0	291,7	382,5	403,1
Triwulan/Quarter III	162,7	190,5	190,3	336,8	385,0	460,8
Triwulan/Quarter IV	181,7	108,0	213,0	317,6	405,0	513,3
Jumlah/Total	639,4	660,5	803,9 ^r	1 174,1	1 462,4	1 780,4
b. Investasi Nonfinansial² Non-financial Investment²						
Triwulan/Quarter I	174,9	200,6	198,3	294,5	355,3	464,8
Triwulan/Quarter II	161,3	187,4	210,3	322,1	385,4	474,0
Triwulan/Quarter III	162,5	200,3	230,0	362,5	414,1	509,2
Triwulan/Quarter IV	145,0	143,1	209,2	342,1	386,8	465,5
Jumlah/Total	643,6	731,4	847,8 ^r	1 321,3	1 541,6	1 913,5
c. Pinjaman Neto Net Lending						
Triwulan/Quarter I	-33,8	11,5 ^r	-3,7 ^r	-66,6	-65,3	-61,6
Triwulan/Quarter II	-7,5	-37,4	-4,3	-30,4	-2,9	-70,9
Triwulan/Quarter III	0,3	-9,8	-39,7	-25,7	-29,1	-48,3
Triwulan/Quarter IV	36,7	-35,1	3,7 ^r	-24,5	18,1	47,8
Jumlah/Total	-4,3	-70,1	-43,9	-147,1	-79,2	-133,0

Catatan/Note: ^r Angka diperbaiki/Revised figures

^x Angka sementara/Preliminary figures

^{xx} Angka sangat sementara/Very preliminary figures

¹ Angka ini merupakan selisih antara tabungan domestik (15.5.1) dengan tabungan bruto sektor-sektor Bank Sentral, Bank Umum Konvensional, dan Pemerintahan Umum (tabel 15.5.2-15.5.4)/This figures is difference between domestic saving (table 15.5.1) and gross saving of sectors of Central Bank, Commercial Bank, and General Government (table 15.5.2-15.5.4)

² Angka ini merupakan selisih antara investasi nonfinansial (15.5.1) dengan investasi nonfinansial sektor-sektor Bank Sentral, Bank Umum Konvensional, dan Pemerintahan Umum (tabel 15.5.2-15.5.4)/This figures is difference between non-financial investment (table 15.5.1) and non-financial investment of sectors of Central Bank, Commercial Bank, and General Government (table 15.5.2-15.5.4)

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel 15.5.6 Tabungan Bruto Menurut Sektor (triliun rupiah), 2005–2010
Table Gross Saving by Sectors (trillion rupiahs), 2005–2010

Sektor Sector	2005	2006	2007	2008 ^r	2009 ^x	2010 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Keuangan/Financial						
1. Bank Sentral/Central Bank	17,1	17,3	-15,4	18,6	-5,1	-27,5
2. Bank Umum Konvensional Commercial Banks	45,5	27,6	24,7	50,1	83,5	36,4
3. Bukan Bank/Non-banks	10,8	8,8	19,4	18,6	40,7	...
II. Bukan Keuangan/Non-financial						
1. Rumah Tangga/Household	191,8	180,3	241,3	339,1	398,8	...
2. Pemerintahan Umum General Government	108,8	181,2	168,7	229,5	157,4	221,1
3. Perusahaan Pemerintah Government Enterprises	3,8	3,7	40,6	64,5	52,3	...
4. Bisnis/Private Enterprises	433,0	467,7	502,5	752,0	971,0	...
III. Luar Negeri/Rest of the World	-72,0	-38,4	2,8	36,4	38,9	76,2
Jumlah/Total	738,7	848,2	984,6	1 508,8	1 737,1	2 086,7

Catatan/Note: ^r Angka diperbaiki/Revised figures
^x Angka sementara/Preliminary figures
^{xx} Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Sumber/Source: 1. Tahun 2005-2008, data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Tahunan/In 2005 - 2008, data cited from the publication of Yearly Indonesian Flow of Funds Accounts
2. Tahun 2009, data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Tahunan dengan revisi pada jumlah tabungan bruto, Sektor Pemerintahan Umum, Sektor Bisnis, dan Sektor Luar Negeri/In 2009, data cited from the publication of Yearly Indonesian Flow of Funds Accounts with revision for total of gross saving, General Government Sector, Private Enterprises Sector, and Rest of The World Sector.
3. Tahun 2010, data dikutip dari tabel 15.5.2-15.5.4/In 2010, data cited from tables 15.5.2-15.5.4

SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS

Tabel 15.5.7 **Investasi Nonfinansial Menurut Sektor (triliun rupiah), 2005–2010**
Table 15.5.7 **Non-financial Investment by Sectors (trillion rupiahs), 2005–2010**

Sektor Sector	2005	2006	2007	2008 ^r	2009 ^x	2010 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Keuangan/Financial						
1. Bank Sentral/Central Bank	0,6	0,2	0,3	0,2	0,3	0,4
2. Bank Umum Konvensional Commercial Banks	4,3	2,9	2,9	6,2	5,5	1,2
3. Bukan Bank/Non-banks	1,0	1,6	0,2	2,9	6,2	...
II. Bukan Keuangan/Non-financial						
1. Rumah Tangga/Household	33,4	31,4	161,7	186,5	215,3	...
2. Pemerintahan Umum General Government	90,2	113,7	133,7	181,2	189,8	171,7
3. Perusahaan Pemerintah Government Enterprises	70,5	78,0	75,5	114,5	110,4	...
4. Bisnis/Private Enterprises	538,7	620,4	610,3	1 017,3	1 209,6	...
III. Luar Negeri/Rest of the World						
	–	–	–	–	–	–
Jumlah/Total	738,7	848,2	984,6	1 508,7	1 737,1	2 086,7

Catatan/Note: ^r Angka diperbaiki/Revised figures
^x Angka sementara/Preliminary figures
^{xx} Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Sumber/Source: 1. Tahun 2005-2008, data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Tahunan/In 2005 - 2008, data cited from the publication of Yearly Indonesian Flow of Funds Accounts
2. Tahun 2009, data dikutip dari publikasi Neraca Arus Dana Tahunan dengan revisi pada jumlah investasi nonfinansial, dan Sektor Bisnis In 2009, data cited from the publication of Yearly Indonesian Flow of Funds Accounts with revision for total of non-financial investment, and Private Enterprises Sector
3. Tahun 2010, data dikutip dari tabel 15.5.2-15.5.4/In 2010, data cited from tables 15.5.2-15.5.4

SISTEM NERACA NASIONAL

Tabel 15.5.8 Pinjaman Neto Menurut Sektor (triliun rupiah), 2005–2010 ¹
Table Net Lending by Sectors (trillion rupiahs), 2005–2010 ¹

Sektor Sector	2005	2006	2007	2008 ^r	2009 ^x	2010 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. Keuangan/Financial						
1. Bank Sentral/Central Bank	16,5	17,1	-15,7	18,4	-5,4	-27,9
2. Bank Umum Konvensional Commercial Banks	41,2	24,7	21,8	43,9	78,0	35,2
3. Bukan Bank/Non-banks	9,8	7,2	19,2	15,7	34,5	...
II. Bukan Keuangan/Non-financial						
1. Rumah Tangga/Household	158,4	148,9	79,6	152,6	183,5	...
2. Pemerintahan Umum General Government	18,6	67,5	35,0	48,3	-32,4	49,4
3. Perusahaan Pemerintah Government Enterprises	-66,7	-74,3	-34,9	-50,0	-58,1	...
4. Bisnis/Private Enterprises	-105,8	-152,7	-107,8	-265,3	-239,0	...
III. Luar Negeri/Rest of the World	-72,0	-38,4	2,8	36,4	38,9	76,2
Jumlah/Total	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Catatan/Note: ^r Angka diperbaiki/Revised figures

^x Angka sementara/Preliminary figures

^{xx} Angka sangat sementara/Very preliminary figures

¹ Angka ini merupakan selisih antara tabungan bruto (tabel 15.5.6) dengan investasi nonfinansial (tabel 15.5.7)/This figures is difference between gross saving (table 15.5.6) and non-financial investment (table 15.5.7)

**PERBANDINGAN
INTERNASIONAL**
*International
Comparison*

16

<http://www.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber data yang digunakan dalam bab ini berasal dari Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan *International Monetary Fund* (IMF) baik yang diperoleh dari publikasi maupun situs internet. Khusus data Indonesia berasal dari publikasi BPS, kecuali data mengenai produksi minyak mentah yang berasal dari PBB.
2. Jumlah penduduk dan angka harapan hidup penduduk setiap negara merupakan hasil estimasi yang merujuk pada data sensus yang dilakukan setiap negara. Misalnya Indonesia mengacu pada hasil Sensus Penduduk (SP) 2000 dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2005. Estimasi tersebut memperhatikan perubahan tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk.
3. Tingkat pengangguran setiap negara dihitung berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja yang dilakukan oleh masing-masing negara dengan waktu (bulan) pelaksanaan yang berbeda-beda. Dalam hal penghitungan tingkat pengangguran tersebut, setiap negara menggunakan batasan usia kerja yang berbeda-beda. Umumnya batas bawah usia yang digunakan 15 tahun, tapi ada juga yang menggunakan usia 16 tahun, 14 tahun, 13 tahun bahkan 10 tahun. Sementara itu, pada umumnya tidak ada batas atas usia kerja, namun demikian, di beberapa negara membatasi sampai usia 64 tahun, 66 tahun, 72 tahun, dan 74 tahun.
4. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita menggunakan data PDB per kapita atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB per kapita pada tahun ke-n dengan nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan tersebut menunjukkan perkembangan agregat pendapatan per kapita penduduk dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya (perkembangan berantai).
5. Dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK), setiap negara memiliki cakupan maupun unit sampel yang berbeda. Perbedaan cakupan sampel tersebut, diantaranya: ada negara yang hanya mencakup perkotaan saja, atau hanya daerah metropolitan saja, atau hanya ibu kota negara saja. Demikian pula dari sisi responden/unit sampelnya, tiap negara berbeda-beda diantaranya ada yang rumah tangga, usaha perdagangan, pegawai pemerintah, pekerja Sektor Industri, dan lain-lain.

TECHNICAL NOTES

1. *Data sources in this chapter were mainly from the United Nations (UN) and the International Monetary Fund (IMF) obtained from both publications and websites. Special for Indonesia, data were obtained from BPS Statistics Indonesia publications, except the data of crude petroleum production were obtained from UN.*
2. *Population data and life expectancy at birth data of each country refer to the population census - based estimation result conducted by each country. For example, Indonesia population data refer to the result of the 2000 Population Census and the 2005 Intercensal Population Survey. The estimates took into account the trends in fertility, mortality and migration.*
3. *Unemployment rate for each country is calculated based on the result of Labor Force Survey conducted in each respective country with different time reference. In calculating the unemployment rate, each country applied different concept of working age. 15 years is generally used as the minimum working age, but in several countries 16 years, 14 years, 13 years even 10 years are used as the minimum working age. Meanwhile, upper boundary of working age is not commonly applied, but in several countries the maximum working ages of 64 years, 66 years, 72 years and 74 years, are used.*
4. *Growth rate of per capita Gross Domestic Product (GDP) is derived from per capita GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of per capita GDP year n with the value of per capita GDP year n-1, divided by the value of per capita GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of per capita GDP explains the per capita income growth during the given period.*
5. *In calculating Consumer Prices Indices, every country has their own approaches with different coverage and sample unit. In some countries, the sample coverage may consist of only urban area, only metropolitan areas, or only the capital city. In terms of sample unit, it can be household, trade sector, government official, industrial worker, etc.*

PERBANDINGAN INTERNASIONAL

16. PERBANDINGAN INTERNASIONAL INTERNATIONAL COMPARISON

Tabel 16.1 **Perkiraan Penduduk Beberapa Negara (juta), 2006–2010**
Table 16.1 **Estimated Population of Selected Countries (million), 2006–2010**

Negara Country	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Amerika Serikat/USA	299,6 ^r	302,3 ^r	305,0 ^r	307,7 ^r	310,4
Arab Saudi/Saudi Arabia	24,7 ^r	25,5 ^r	26,2 ^r	26,8 ^r	27,4
Australia	20,7 ^r	21,1 ^r	21,5 ^r	21,9 ^r	22,3
Bangladesh	142,4 ^r	144,0 ^r	145,5 ^r	147,0 ^r	148,7
Belanda/Netherlands	16,4	16,4 ^r	16,5	16,6	16,6
Belgia/Belgium	10,5	10,5	10,6	10,7 ^r	10,7
Brazil	188,0 ^r	189,8 ^r	191,5 ^r	193,2 ^r	194,9
Denmark	5,4	5,5 ^r	5,5	5,5	5,6
Federasi Rusia/Russian Federation	143,5 ^r	143,3 ^r	143,2 ^r	143,1 ^r	143,0
Filipina/Philippines	87,1	88,7	90,2 ^r	91,7 ^r	93,3
Finlandia/Finland	5,3	5,3	5,3	5,3	5,4
Hongkong/Hongkong SAR	6,8 ^r	6,9	6,9 ^r	7,0	7,1
India	1 157,0 ^r	1 174,0 ^r	1 190,9 ^r	1 207,7 ^r	1 224,6
Indonesia ¹	222,7	225,6	228,5	231,4	237,6
Inggris/United Kingdom	60,5 ^r	60,9	61,3 ^r	61,6	62,0
Italia/Italy	59,1 ^r	59,5 ^r	59,9 ^r	60,2 ^r	60,6
Jepang/Japan	126,5 ^r	126,5 ^r	126,5 ^r	126,6 ^r	126,5
Jerman/Germany	82,5 ^r	82,5 ^r	82,5 ^r	82,4 ^r	82,3
Kamboja/Cambodia	13,5 ^r	13,7 ^r	13,8 ^r	14,0 ^r	14,1
Kanada/Canada	32,6	33,0 ^r	33,3	33,7 ^r	34,0
Kazakhstan	15,3	15,5 ^r	15,7 ^r	15,8 ^r	16,0
Korea Selatan/Korea, Rep. of	47,3 ^r	47,5 ^r	47,7 ^r	48,0 ^r	48,2
Kuwait	2,4 ^r	2,4 ^r	2,6 ^r	2,6 ^r	2,7
Malaysia	26,6 ^r	27,0 ^r	27,5 ^r	28,0 ^r	28,4
Meksiko/Mexico	107,8 ^r	109,2 ^r	110,6 ^r	112,0 ^r	113,4
Mesir/Egypt	75,6 ^r	76,9 ^r	78,3 ^r	79,7 ^r	81,1
Myanmar	46,6 ^r	46,9 ^r	47,2 ^r	47,6 ^r	48,0
Nigeria	143,3 ^r	147,0 ^r	150,7 ^r	154,5 ^r	158,4
Norwegia/Norway	4,7	4,7	4,8	4,8	4,9
Pakistan	161,5 ^r	164,4 ^r	167,4 ^r	170,5 ^r	173,6
Perancis/France	61,4	61,7	62,1 ^r	62,4 ^r	62,8
Cina/China	1 314,6 ^r	1 321,5 ^r	1 328,3 ^r	1 334,9 ^r	1 341,3
Singapura/Singapore	4,4	4,6 ^r	4,8 ^r	4,9 ^r	5,1
Sri Lanka	20,0 ^r	20,3 ^r	20,5 ^r	20,7 ^r	20,9
Swedia/Sweden	9,1	9,2	9,2	9,3 ^r	9,4
Thailand	67,3 ^r	67,8 ^r	68,3 ^r	68,7 ^r	69,1
Venezuela	27,1 ^r	27,6 ^r	28,1	28,5 ^r	29,0
Vietnam	84,1 ^r	85,0 ^r	86,0 ^r	86,9 ^r	87,8

Catatan/Note: ^r Angka diperbaiki/Revised figures

¹ Data bersumber dari BPS/Data from BPS Statistics Indonesia

Sumber/Source: United Nations: "World Population Prospect: The 2010 Revision Population Database"

Tabel 16.2 **Kepadatan Penduduk Beberapa Negara (penduduk per km²), 1995–2010**
Table **Population Density of Selected Countries (people per sq.km), 1995–2010**

Negara Country	1995	2000	2005	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Amerika Serikat/USA	28	29 ^r	31	32 ^r
Arab Saudi/Saudi Arabia	9 ^r	9 ^r	11	13 ^r
Australia	2	2	3	3
Bangladesh	890	978	1 063	1 142
Belanda/Netherlands	371 ^r	382 ^r	393	401 ^r
Belgia/Belgium	330	333 ^r	341	351 ^r
Brazil	19	20	22	23
Denmark	121	124	126	129 ^r
Federasi Rusia/Russian Federation	9	9	8	8
Filipina/Philippines	231 ^r	258 ^r	285	311 ^r
Finlandia/Finland	15	15	16	16
Hongkong/Hongkong SAR	5 591 ^r	6 172 ^r	6 196 ^r	6 418 ^r
India	593 ^r	321	347 ^r	373 ^r
Indonesia ¹	101	110 ^r	118	124
Inggris/United Kingdom	239	242 ^r	248	255
Italia/Italy	189 ^r	189 ^r	195	201 ^r
Jepang/Japan	329 ^r	333 ^r	334 ^r	335 ^r
Jerman/Germany	229	231 ^r	231	231 ^r
Kamboja/Cambodia	62 ^r	69 ^r	74 ^r	78 ^r
Kanada/Canada	3	3	3	3
Kazakhstan	6	5	6	6
Korea Selatan/Korea, Rep. of	449	462 ^r	473 ^r	484 ^r
Kuwait	91 ^r	109 ^r	127 ^r	154 ^r
Malaysia	63 ^r	71	79 ^r	86 ^r
Meksiko/Mexico	47	51	54	58 ^r
Mesir/Egypt	62 ^r	68 ^r	74 ^r	81
Myanmar	62 ^r	66 ^r	68 ^r	71 ^r
Nigeria	119 ^r	134 ^r	151 ^r	171
Norwegia/Norway	11	12	12	13
Pakistan	160 ^r	182 ^r	199 ^r	218 ^r
Perancis/France	105	107	111	114
Cina/China	126	132	136 ^r	140 ^r
Singapura/Singapore	5 098 ^r	5 738 ^r	6 246 ^r	7 447 ^r
Sri Lanka	278	286	302 ^r	318 ^r
Swedia/Sweden	20	20	20	21
Thailand	116 ^r	123 ^r	130 ^r	135 ^r
Venezuela	24	27	29	32
Vietnam	223 ^r	237	251 ^r	265 ^r

Catatan/Note: ^r Angka diperbaiki/Revised figures

¹ Data bersumber dari BPS/Data from BPS Statistics Indonesia

Sumber/Source: United Nations: "World Population Prospect: The 2010 Revision Population Database"

PERBANDINGAN INTERNASIONAL

Tabel 16.3 **Angka Harapan Hidup Penduduk Beberapa Negara (tahun), 1995–2010**
Table **Life Expectancy of Population of Selected Countries (years), 1995–2010**

Negara Country	1995-2000	2000-2005	2005-2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Amerika Serikat/USA	76,4 ^r	77,2 ^r	78,0 ^r
Arab Saudi/Saudi Arabia	70,7 ^r	71,9 ^r	73,1 ^r
Australia	78,8 ^r	80,3 ^r	81,4 ^r
Bangladesh	63,5 ^r	65,9 ^r	67,8 ^r
Belanda/Netherlands	77,9 ^r	78,7	80,2 ^r
Belgia/Belgium	77,5	78,2	79,8 ^r
Brazil	69,3	70,9 ^r	72,2 ^r
Denmark	76,0 ^r	77,2 ^r	78,3
Federasi Rusia/Russian Federation	65,7	64,9 ^r	67,7 ^r
Filipina/Philippines	66,4 ^r	67,1 ^r	67,8 ^r
Finlandia/Finland	77,0	78,3	79,3 ^r
Hongkong/Hongkong SAR	79,4 ^r	80,5 ^r	81,6 ^r
India	60,7	62,5 ^r	64,2 ^r
Indonesia ¹	66,0	67,8	69,1
Inggris/United Kingdom	77,1 ^r	78,4 ^r	79,6 ^r
Italia/Italy	78,7	80,2	81,4 ^r
Jepang/Japan	80,5 ^r	81,8 ^r	82,7
Jerman/Germany	77,4 ^r	78,7	79,8 ^r
Kamboja/Cambodia	56,8 ^r	58,8 ^r	61,5 ^r
Kanada/Canada	78,5 ^r	79,7 ^r	80,5 ^r
Kazakhstan	63,0	64,6	65,8 ^r
Korea Selatan/Korea, Rep. of	74,9 ^r	77,4 ^r	80,0 ^r
Kuwait	73,3 ^r	73,7 ^r	74,2 ^r
Malaysia	71,6 ^r	72,5 ^r	73,4 ^r
Meksiko/Mexico	73,7 ^r	74,9 ^r	76,2 ^r
Mesir/Egypt	67,4 ^r	70,5 ^r	72,3 ^r
Myanmar	61,2 ^r	62,4 ^r	63,5 ^r
Nigeria	45,2	47,8 ^r	50,3 ^r
Norwegia/Norway	78,2	79,2 ^r	80,5 ^r
Pakistan	62,6 ^r	63,6 ^r	64,6 ^r
Perancis/France	78,5 ^r	79,6 ^r	81,0 ^r
Cina/China	70,8 ^r	71,6 ^r	72,7 ^r
Singapura/Singapore	78,0 ^r	79,4 ^r	80,6 ^r
Sri Lanka	68,9 ^r	73,2 ^r	74,2 ^r
Swedia/Sweden	79,2	80,0 ^r	80,9
Thailand	72,2 ^r	72,9 ^r	73,6 ^r
Venezuela	72,1 ^r	72,7 ^r	73,7 ^r
Vietnam	70,7 ^r	73,1	74,3

Catatan/Note: ^r Angka diperbaiki/Revised figures

¹ Data bersumber dari BPS/Data from BPS Statistics Indonesia

Sumber/Source: United Nations: "World Population Prospect: The 2010 Revision Population Database"

INTERNATIONAL COMPARISON

Tabel 16.4 **Tingkat Pengangguran¹ Beberapa Negara (persen), 2006–2010**
Table 16.4 **Unemployment Rate¹ of Selected Countries (percent), 2006–2010**

Negara Country	Usia Kerja Working Age (Tahun/years)	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Amerika Serikat/USA	16+	4,6	4,6	5,8	9,3	9,6
Arab Saudi/Saudi Arabia	15+	12,0 ^r	11,0 ^r	9,8 ^r	10,5	10,5
Australia	15+	4,8	4,4	4,3 ^r	5,6	5,2
Belanda/Netherlands	15-64	3,9 ^r	3,2 ^r	2,8 ^r	3,4	4,5
Belgia/Belgium	15+	8,3	7,5	7,0	8,0	8,4
Brazil ²	10+	1,0 ^r	9,3 ^r	7,9	8,1	6,7
Denmark	15-66	3,9 ^r	2,8 ^r	1,9 ^r	3,6	4,2
Federasi Rusia/Russian Federation	15-72	7,2	6,1	6,4 ^r	8,4	7,5
Filipina/Philippines	15+	7,8 ^r	8,1 ^r	7,7 ^r	9,6	11,0
Finlandia/Finland	15-74	7,7	6,8	6,5	8,2	8,4
Hongkong/Hongkong SAR ³	15+	4,8	4,0	3,5 ^r	5,2	4,3
Indonesia ⁴	15+	10,3	9,1	8,4	7,9	7,1
Inggris/United Kingdom ⁵	16+	5,4	5,4 ^r	5,6 ^r	7,4	7,8
Italia/Italy	15+	6,8	6,2 ^r	6,8 ^r	7,8	8,5
Jepang/Japan	15+	4,1	3,8 ^r	4,0	5,1	5,1
Jerman/Germany	15+	9,8 ^r	8,4 ^r	7,3 ^r	7,5	6,9
Kanada/Canada ⁶	15+	6,3	6,1 ^r	6,2 ^r	8,3	8,0
Kazakhstan	15+	7,8	7,3	6,6	6,6	5,8
Korea Selatan/Korea, Rep. of	15+	3,5	3,2	3,2	3,6	3,7
Malaysia	15-64	3,3	3,2	3,3	3,6	3,3
Meksiko/Mexico ⁵	14	3,6 ^r	3,7 ^r	4,0 ^r	5,5	5,4
Mesir/Egypt	15-64	10,9 ^r	9,2 ^r	8,9 ^r	9,4	9,2
Norwegia/Norway	15-74 ¹³	3,4	2,5	2,6	3,2	3,6
Pakistan ⁷	10+	6,9 ^r	6,2 ^r	6,2	6,2	6,2
Perancis/France	15+	9,2 ^r	8,3 ^r	7,8 ^r	9,5	9,7
Cina/China ⁸	15+	4,1	4,0	4,2	4,3	4,1
Singapura/Singapore ⁹	15+	2,6 ^r	2,1 ^r	2,2 ^r	3,0	2,2
Sri Lanka ¹⁰	10+	6,6 ^r	6,2 ^r	6,0 ^r	5,5	5,0
Swedia/Sweden	16-64 ¹⁴	7,0 ^r	6,1	6,2	8,3	8,4
Thailand ¹¹	15+	1,5 ^r	1,4	1,4 ^r	1,5	1,0
Venezuela ¹²	15+	10,0 ^r	8,5 ^r	7,4 ^r	7,9	8,6

Catatan/Note:

^r Angka diperbaiki/Revised figures¹ Rata-rata/Average² Kondisi September/Refer to conditions of September³ Tidak termasuk militer, penduduk yang bekerja di tengah laut dan penduduk yang tinggal di lembaga (penjara, panti jompo dll)/Excluding marine, military and

institutional populations

⁴ Data bersumber dari BPS, kondisi Agustus kecuali tahun 2005 kondisi November/Data from BPS—Statistics Indonesia, refers to conditions of August, except in 2005

refers to conditions of November

⁵ Kondisi Triwulan II/Refer to conditions of Second Quarter⁶ Tidak termasuk penduduk yang tinggal di wilayah riset dan daerah suaka/Excluding residents of the Mean of the observations Territories' and indigenous persons living

on reserves.

⁷ Kondisi Januari/Refer to conditions of January⁸ Kondisi Desember/Refer to conditions of December⁹ Mencakup penduduk berstatus residen (penduduk warga negara Singapura dan penduduk permanen lain) kondisi Juni/The data refer to the residents (Singapore

citizens and permanent residents) and conditions of June.

¹⁰ Sebelum 2006 mencakup seluruh wilayah, 2006–2008 tidak termasuk provinsi bagian utara dan bagian timur/Prior to 2006 covering whole country, 2006 to 2008

excluding Northern and Eastern provinces

¹¹ Kondisi Triwulan III/Refer to conditions of Third Quarter¹² Kondisi Semester II/Refer to conditions of Second Semester.¹³ Sebelum 2006: penduduk berusia 16–74 tahun/Prior to 2006: persons aged 16 to 74 years.¹⁴ Sebelum 2007: penduduk berusia 16–64 tahun/Prior to 2007: persons ages 16 to 64 years¹⁵ Metodologi/definisi direvisi, data tidak sepenuhnya terbanding/Methodology/definitions revised; data not strictly comparable.¹⁶ Kondisi April/Refer to conditions of April

Sumber/Source:

International Labour Organization (ILO)

Tabel 16.5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Beberapa Negara Menurut Harga Konstan (persen), 2006–2010
Table Growth Rate of Gross Domestic Product of Selected Countries at Constant Market Prices (percent), 2006–2010

Negara Country	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Amerika Serikat/USA	2,6 ^r	2,0 ^r	-0,1 ^r	-2,6 ^r	2,6
Arab Saudi/Saudi Arabia	3,2	2,0	4,2 ^r	0,6 ^r	3,4
Australia	2,6	4,8 ^r	2,2 ^r	1,2 ^r	3,0
Bangladesh	6,5	6,3	6,0	5,6 ^r	5,8
Belanda/Netherlands	3,4	3,9 ^r	11,9 ^r	-3,9 ^r	1,8
Belgia/Belgium	2,7	2,8	0,8	-2,7 ^r	1,6
Brazil	4,0	6,1	5,1	-0,2	7,5
Denmark	3,4	1,7	-0,9	-4,7 ^r	2,0
Federasi Rusia/Russian Federation	8,2 ^r	8,5 ^r	5,2 ^r	-7,9	4,0
Filipina/Philippines	5,3	7,1	3,7 ^r	1,1 ^r	7,0
Finlandia/Finland	4,4	5,3 ^r	0,9 ^r	-8,0 ^r	2,4
Hongkong/Hongkong SAR	7,0	6,4	2,2 ^r	-2,8 ^r	6,0
India	9,7 ^r	9,9 ^r	6,2 ^r	6,8 ^r	10,4
Indonesia ¹	5,5	6,4 ^r	6,0	4,6	6,1
Inggris/United Kingdom	2,9 ^r	2,7 ^r	-0,1 ^r	-4,9	1,7
Italia/Italy	2,0	1,5	-1,3	-5,0	1,0
Jepang/Japan	2,0	2,4	-1,2	-5,2	2,8
Jerman/Germany	3,4 ^r	2,7 ^r	1,0 ^r	-4,7 ^r	3,3
Kamboja/Cambodia	10,8	10,2	6,7	-2,0 ^r	4,8
Kanada/Canada	2,8 ^r	2,2 ^r	0,5 ^r	-2,5 ^r	3,1
Kazakhstan	10,7	8,9	3,2	1,2	5,4
Korea Selatan/Korea, Rep. of	5,2 ^r	5,1	2,3	0,2	6,1
Kuwait	5,2	4,5 ^r	5,5 ^r	-4,8 ^r	2,3
Malaysia	5,8	6,5 ^r	4,7 ^r	-1,7	6,7
Meksiko/Mexico	4,9	3,3	1,5	-6,5	5,0
Mesir/Egypt	6,8	7,1	7,2	4,7	5,3
Myanmar	13,1	11,9	3,6	4,9 ^r	5,3
Nigeria	6,2	7,0	6,0	7,0 ^r	7,4
Norwegia/Norway	2,3	2,7	0,8 ^r	-1,4 ^r	0,6
Pakistan	6,1	5,6	1,6 ^r	3,4 ^r	4,8
Perancis/France	2,4	2,3	0,1 ^r	-2,5 ^r	1,6
Cina/China	12,7 ^r	14,2 ^r	9,6	9,1 ^r	10,5
Singapura/Singapore	8,6 ^r	8,5 ^r	1,8 ^r	-1,3 ^r	15,0
Sri Lanka	7,7	6,8	6,0	3,5	7,0
Swedia/Sweden	4,3	3,3 ^r	-0,4 ^r	-5,1 ^r	4,4
Thailand	5,2	4,9	2,5	-2,3	7,5
Venezuela	9,9	8,2	4,8	-3,3	-1,3
Vietnam	8,2	8,5	6,3 ^r	5,3	6,5

Catatan/Note: ^r Angka diperbaiki/Revised figures
¹ Data bersumber dari BPS/Data from BPS–Statistics Indonesia
² Diestimasi oleh IMF/Estimated by IMF
 Sumber/Source: International Monetary Fund (IMF): “World Economic Outlook”

Tabel 16.6 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto per Kapita Beberapa Negara Menurut Harga Konstan (persen), 2006–2010
Table *Growth Rate of per Capita Gross Domestic Product of Selected Countries at Constant Market Prices (percent), 2006–2010*

Negara Country	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Amerika Serikat/USA	1,7	0,9 ^r	-0,9 ^r	-3,5 ^r	2,0
Arab Saudi/Saudi Arabia	0,6	-0,5	1,7 ^r	-1,8 ^r	1,4
Australia	1,0	2,7 ^r	0,4 ^r	0,3	1,5
Bangladesh	4,9 ^r	4,8 ^r	4,5 ^r	4,3 ^r	4,6
Belanda/Netherlands	3,2	3,7 ^r	1,5	-4,4 ^r	1,3
Belgia/Belgium	2,0 ^r	2,0 ^r	-0,1 ^r	-3,4 ^r	1,2
Brazil	3,2	4,9 ^r	4,1 ^r	-1,6 ^r	6,5
Denmark	3,1	1,2 ^r	-1,6 ^r	-5,8 ^r	1,6
Federasi Rusia/Russian Federation	8,6 ^r	8,7 ^r	5,3 ^r	-7,8 ^r	5,1
Filipina/Philippines	3,3	5,0	1,7 ^r	-0,9 ^r	5,3
Finlandia/Finland	4,0	4,9 ^r	0,4 ^r	-8,6 ^r	2,6
Hongkong/Hongkong SAR	5,9	5,7	1,5 ^r	-3,4 ^r	6,0
India	8,0 ^r	8,3 ^r	4,6 ^r	5,4 ^r	8,8
Indonesia ¹	4,0 ^r	4,8 ^r	4,5 ^r	3,0 ^r	4,7
Inggris/United Kingdom	2,2 ^r	2,0 ^r	-0,7 ^r	-5,5 ^r	0,7
Italia/Italy	1,5 ^r	0,8 ^r	-2,1	-5,9 ^r	0,8
Jepang/Japan	2,0	2,4	-1,1	-6,2 ^r	4,0
Jerman/Germany	3,7 ^r	2,9 ^r	0,9 ^r	-4,4 ^r	3,7
Kamboja/Cambodia	11,0 ^r	9,7 ^r	5,6 ^r	-2,9 ^r	5,0
Kanada/Canada	1,8	1,1 ^r	-0,6 ^r	-3,6 ^r	1,9
Kazakhstan	8,5	7,9	3,1	1,1	6,9
Korea Selatan/Korea, Rep. of	4,8	4,8	2,0	-0,1	5,8
Kuwait	-1,2	-1,4	2,3	-5,2	...
Malaysia	4,4 ^r	5,1 ^r	3,4 ^r	-3,0 ^r	5,8
Meksiko/Mexico	2,4 ^r	2,3 ^r	0,6	-6,9 ^r	4,5
Mesir/Egypt	4,9	3,7	4,9	2,5 ^r	3,1
Myanmar	10,8	9,8 ^r	1,6	3,1 ^r	3,2
Nigeria	3,4	4,1	3,2 ^r	4,1 ^r	5,5
Norwegia/Norway	1,4	1,6	-0,6 ^r	-2,7 ^r	-0,9
Pakistan	4,2	3,8	-0,1 ^r	1,6 ^r	3,0
Perancis/France	1,7	1,7	-0,4 ^r	3,1 ^r	1,0
Cina/China	12,1 ^r	13,6 ^r	9,0	8,6 ^r	9,8
Singapura/Singapore	4,3 ^r	3,1 ^r	-1,5 ^r	-2,5 ^r	12,5
Sri Lanka	6,8	6,0	5,1	3,0 ^r	8,3
Swedia/Sweden	3,8	2,6 ^r	-1,4 ^r	-6,1 ^r	5,2
Thailand	4,4 ^r	4,7 ^r	1,9 ^r	-2,5 ^r	7,2
Venezuela	7,7	6,0	2,7	-5,2 ^r	-3,8
Vietnam	6,9	7,2	5,0 ^r	4,1	5,5

Catatan/Note: Data diolah dari PDB per kapita harga konstan/Based on per capita GDP at constant market prices

^r Angka diperbaiki/Revised figures

¹ Data bersumber dari BPS/Data from BPS Statistics Indonesia

Sumber/Source: International Monetary Fund (IMF): "World Economic Outlook"

PERBANDINGAN INTERNASIONAL

Tabel 16.7 Rata-Rata Produksi Minyak Mentah per Bulan Beberapa Negara (ribu metrik ton), 2006–2010
Table Monthly Average of Crude Petroleum Production of Selected Countries (thousand metric ton), 2006–2010

Negara Country	2006	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Amerika Serikat/USA	28 549	28 514	27 914 ^r	30 138 ^r	31 143
Arab Saudi/Saudi Arabia	38 983	36 723	38 345	33 998	33 916
Argentina	2 821	2 756	2 696	2 987	...
Australia	1 890	1 970	1 978	1 919 ^r	1 982
Belanda/Netherlands	113	172	144	109	85
Brazil	7 471	7 405	7 698	8 262	...
Colombia	2 319	2 293	2 511	2 880	3 372
Denmark	1 389	1 253	1 170	1 074	1 010
Federasi Rusia/Russian Federation	40 002	40 837	40 630	41 170	42 060
India	2 804	2 839	2 831	2 769	3 059
Indonesia	4 286	4 013	4 026	3 892 ^r	...
Inggris/United Kingdom	5 805	5 863	5 458 ^r	5 235 ^r	4 836
Iran	17 061	16 682	16 864 ^r	14 720	14 665
Italia/Italy	487	480	445	370	428
Jepang/Japan	64	68	70	65	62
Jerman/Germany	368	383	395	365	400
Kanada/Canada	10 819	10 608	10 549	10 470	...
Kazakhstan	4 573	4 605	5 549	6 382	...
Kuwait ¹	11 202	10 990	11 244	9 484	9 700
Libyan Arab Jamahiriya	7 029	6 833	6 947	5 914	5 965
Malaysia ²	2 730	2 757	2 754 ^r	2 619	2 521
Meksiko/Mexico	14 217	13 325	12 127	11 383	11 250
Mesir/Egypt	2 656	2 538	2 772	2 763	...
Nigeria	9 869	8 842	8 645	8 698	10 007
Norwegia/Norway	10 257	9 088	8 274	8 188	7 610
Pakistan	275	286	269 ^r	265	...
Perancis/France	88	81	81	75 ^r	75
Cina/China	15 393	15 559	15 835	15 800	16 986
Thailand	844	888	950	983	971
Uni Emirat Arab/United Arab Emirates	10 255	10 142	10 410	8 961	9 304
Venezuela	14 236	12 383	13 607	12 458	12 063
Vietnam	1 466	1 294	1 242 ^r	1 358 ^r	1 244

Catatan/Note: ^r Angka diperbaiki/Revised figures

¹ Termasuk zona netral berdasar bagi hasil/Including neutral zone on share basis

² Hanya Sabah dan Serawak/Sabah and Sarawak only

Sumber/Source: UN: Monthly Bulletin of Statistics, June 2011

INTERNATIONAL COMPARISON

Tabel 16.8 Indeks Harga Konsumen Beberapa Negara (2005=100), 2006–2010
Table *Consumer Price Indices of Selected Countries (2005=100), 2006–2010*

Negara Country	Tahun Dasar	2007	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Amerika Serikat/USA	2005=100	106,2	110,2	109,8	111,7
Arab Saudi/Saudi Arabia	2000=100	104,2	114,5	120,3	126,7
Australia ¹	2005=100	106,0	110,6	112,6	115,8
Bangladesh ²	2000=100	147,6	160,7	168,8	182,5
Belanda/Netherlands	2006=100	101,6	104,1	105,4	106,7
Belgia/Belgium	2005=100	103,6	108,3	108,2	110,6
Brazil	2000=100	163,5	172,8	181,2	190,4
Denmark	2005=100	103,6	107,2	108,6	111,1
Federasi Rusia/Russian Federation	2000=100	119,6	136,4	152,3	162,8
Filipina/Philippines	2000=100	141,8	155,0	160,1	166,1
Finlandia/Finland	2005=100	104,1	108,3	108,3	109,7
Hongkong/Hongkong SAR	2000=100	104,1	108,6	109,2	111,7
India ³	2000=100	136,0	147,5	163,1	182,7
Indonesia ⁴	2007=100	100,0	109,8	115,1	121,0
Inggris/United Kingdom ⁵	2005=100	107,6	111,9	111,3	116,4
Italia/Italy ⁶	2000=100	116,9	120,7	121,6	123,3
Jepang/Japan	2005=100	100,3	101,7	100,3	99,6
Jerman/Germany	2005=100	103,9	106,6	107,0	108,2
Kamboja/Cambodia	2000=100	128,0	160,0	159,0	165,3
Kanada/Canada	2005=100	104,2	106,6	106,9	108,9
Kazakhstan	2000=100	168,8	197,5
Korea Selatan/Korea, Rep. of	2005=100	104,8	109,7	112,8	116,1
Kuwait	2005=100	108,7	120,2	125,0	130,0
Malaysia	2010=100	92,7	97,7	98,3	100,0
Meksiko/Mexico	2005=100	107,7	113,3	119,3	124,2
Mesir/Egypt	2005=100	117,8	139,4	155,8	173,1
Myanmar	2006=100	...	142,5	144,6	...
Nigeria ⁷	2000=100	236,6	263,9	296,6	337,9
Norwegia/Norway	2005=100	103,0	107,0	109,2	111,9
Pakistan	2000=100	150,3	180,8	205,5	234,0
Perancis/France	2000=100	113,4	116,6	116,7	118,5
Cina/China ⁷	2000=100	113,7	120,4	119,6	123,5
Singapura/Singapore	2000=100	103,1	109,9	110,6	113,7
Sri Lanka (Colombo)	2002=100	163,1	199,9	206,8	219,1
Swedia/Sweden	2000=100	103,6	107,2	106,9	108,2
Thailand	2007=100	100,0	105,4	104,5	108,0
Venezuela	2008=100	76,1	100,0	127,1	162,9
Vietnam	2000=100	116,4	143,1	152,9	166,9

Catatan/Note: Cakupan wilayah sampel setiap negara berbeda, seperti Indonesia: 45 kota (sebelum 2008) dan 66 kota (tahun 2008), Nigeria: perkotaan dan perdesaan, Arab Saudi: seluruh kota, Amerika Serikat: semua perkotaan, Venezuela: daerah metropolitan/Sample coverage of each country is different, such as Indonesia: 45 cities (before 2008) and 66 cities (2008), Nigeria: urban and rural areas, Saudi Arabia: all cities, United States: all urban areas, Venezuela: metropolitan areas

¹ Rata-rata tertimbang dan nilai indeks dihitung dari 8 kota utama/Weighted average of index values computed for the eight capital cities

² Angka pemerintah/Government officials

³ Berdasarkan konsumsi pekerja industri/Refers to industrial workers consumption

⁴ Sebelum tahun 2008 menggunakan tahun dasar 2002 (2002=100) dan tahun 2008 menggunakan tahun dasar 2007 (2007=100); data bersumber dari BPS/Before 2008 used base year 2002 (2002=100) and in 2008 used base year 2007 (2007=100); data from BPS Statistics Indonesia

⁵ Berdasarkan Indeks Harga Eceran/Refers to Retail Price Indeks

⁶ Tidak termasuk tembakau/Excluding tobacco

⁷ Periode dasar penghitungan indeks merujuk pada bulan yang sama tahun 2000=100/Index base period is the same month of 2000=100

Sumber/Source: UN: Monthly Bulletin of Statistics, Juni 2011

PERBANDINGAN INTERNASIONAL

Tabel 16.9 Neraca Perdagangan Beberapa Negara (juta US\$), 2006–2010
Table Balance of Trade of Selected Countries (million US\$), 2006–2010

Negara Country		2006	2007	2008	2009	2010
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Amerika Serikat/USA ¹	M	1 918 080	2 020 400	2 169 490	1 605 300 ^r	1 968 070
	X	1 038 270	1 162 980	1 301 110	1 056 750	1 277 580
	B	-879 810	-857 420	-868 380	-548 550 ^r	-690 490
Arab Saudi/Saudi Arabia	M	69 800	90 215	115 133	95 568 ^r	97 077
	X	211 306	233 300	313 427
	B	141 506	143 086	198 294
Australia	M	139 279	165 364	200 564	165 470	201 643
	X	123 316	141 122	187 249	153 884 ^r	212 354
	B	15 963	-24 241	-13 314	-11 587	10 711
Bangladesh	M	14 964	17 263	22 473	20 631	26 071
	X	9 103	10 233	11 777	12 443	14 195
	B	-5 861	-7 030	-10 695	-8 188	-11 877
Belanda/Netherlands	M	358 510	421 084	495 043	382 268 ^r	440 586
	X	399 635	476 787 ^r	541 398 ^r	431 839 ^r	492 296
	B	41 125	55 703 ^r	46 355 ^r	49 571 ^r	51 710
Belgia/Belgium	M	351 575	412 012 ^r	467 636 ^r	353 246 ^r	390 179
	X	366 758	431 118 ^r	473 636 ^r	370 131 ^r	411 272
	B	15 184	19 106 ^r	6 000 ^r	16 885 ^r	21 097
Brazil	M	95 838 ^r	126 645 ^r	182 337 ^r	133 673 ^r	191 464
	X	137 807	160 649 ^r	197 942	152 995 ^r	201 915
	B	41 969 ^r	34 004 ^r	15 565 ^r	19 322 ^r	10 451
Denmark	M	85 103	97 324 ^r	109 158 ^r	81 926 ^r	84 436
	X	91 703	101 954 ^r	116 069 ^r	92 843 ^r	96 843
	B	6 600	4 631 ^r	6 911 ^r	10 917 ^r	12 337
Federasi Rusia/Russian Fed.	M	137 807	199 754	267 101	167 411 ^r	229 655
	X	301 244	351 930	467 581	301 656 ^r	397 668
	B	163 437	152 176	200 480	134 245 ^r	168 013
Filipina/Philippines	M	54 077	57 708	60 492	45 743 ^r	58 229
	X	47 413	50 270	49 205	38 308 ^r	51 432
	B	-6 665	-7 438	-11 287	-7 435 ^r	-6 797
Finlandia/Finland	M	69 448 ^r	81 756	92 160 ^r	60 822 ^r	68 430
	X	77 287	90 091	96 890 ^r	62 859 ^r	69 522
	B	7 839 ^r	8 335	4 730 ^r	2 037 ^r	1 092
Hongkong/Hongkong SAR	M	334 681	367 864	388 505	347 311	...
	X	316 816	344 629	362 675	318 510	...
	B	-17 865	-23 235	-25 830	-28 801	...
India ²	M	178 485	229 349	321 026	257 200 ^r	323 622
	X	121 812	150 160	194 816	164 912 ^r	216 867
	B	-56 674	-79 189	-126 210	-92 288 ^r	-106 755
Indonesia ³	M	61 066	74 473	129 197	96 829	110 701
	X	100 799	114 101	137 020	116 510	157 779
	B	39 733	39 628	7 823	19 681	47 078
Inggris/United Kingdom	M	547 543	622 125	641 303 ^r	485 238 ^r	561 514
	X	428 261	434 790	468 244 ^r	356 516 ^r	410 169
	B	-119 282	-187 335	-173 060 ^r	128 722 ^r	-151 344

INTERNATIONAL COMPARISON

Lanjutan Tabel/Continued Table 16.9

Negara Country		2006	2007	2008	2009	2010
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Italia/Italy	M	440 852	509 937	563 436	414 723 ^r	486 598
	X	416 231	499 933	544 962	406 685 ^r	447 463
	B	-24 621	-10 004	-18 474	-8 039 ^r	-39 135
Jepang/Japan	M	579 609	619 662	762 629 ^r	550 550 ^r	692 434
	X	649 948	714 211	782 052 ^r	580 719 ^r	769 839
	B	70 340	94 549	19 423 ^r	30 169 ^r	77 404
Jerman/Germany	M	922 376	1 055 997	1 186 681	926 154 ^r	1 068 054
	X	1 122 112	1 323 818	1 451 390	120 606 ^r	1 271 352
	B	199 736	267 822	264 709	194 512 ^r	203 299
Kamboja/Cambodia	M	4 749	5 300	6 510	5 390	...
	X	3 800	4 400	4 290	4 550	...
	B	-949	-900	-2 220	-840	...
Kanada/Canada ⁴	M	348 958	379 794	407 165	320 287	390 526
	X	389 513	416 432	452 170	313 981 ^r	386 011
	B	40 555	36 638	45 005	-6 306 ^r	-4 515
Kazakstan	M	24 120	33 260 ^r	38 452 ^r	28 409	24 024
	X	38 762	48 351 ^r	71 971 ^r	43 196	57 244
	B	14 642	15 091 ^r	33 519 ^r	14 787	33 220
Korea Selatan/Korea, Rep of.	M	309 383	356 648	435 275	322 843	425 212
	X	325 465	371 554	422 007	361 614	466 384
	B	16 082	14 906	-13 268	38 771	41 172
Kuwait	M	17 243	21 353	24 875	17 921	...
	X	56 016	62 702	87 467	50 330	...
	B	38 774	41 350	62 591	32 409	...
Malaysia	M	131 085	146 767 ^r	164 410 ^r	123 693 ^r	164 734
	X	160 571	176 028 ^r	209 673 ^r	157 483 ^r	198 800
	B	29 496	29 261 ^r	45 263 ^r	33 791 ^r	34 067
Meksiko/Mexico ^{4,5}	M	256 130	283 264	310 561	234 385	301 482
	X	250 441	272 055	291 827	229 683	298 138
	B	-5 689	-11 209	-181 734	-4 702	-3 344
Mesir/Egypt ^{6,7}	M	20 722	27 063	48 775	44 946	52 923
	X	13 694	16 200	26 246	23 062	26 438
	B	-7 028	-10 863	-22 528	-21 884	-26 485
Myanmar	M	2 564	3 277	4 299	4 393	...
	X	4 585	6 313	6 950	6 731	...
	B	2 021	3 036	2 651	2 338	...
Nigeria	M	26 760	37 576	42 378	39 000	...
	X	57 444	65 133	80 615	52 500	...
	B	30 684	27 557	38 237	13 500	...
Norwegia/Norway	M	64 272	80 378	89 293	69 292 ^r	76 902
	X	122 112	136 371	172 621 ^r	120 880 ^r	131 683
	B	57 840	55 993	82 328 ^r	51 588 ^r	54 781
Pakistan	M	29 828	32 590 ^r	42 326 ^r	31 648 ^r	...
	X	16 932	17 837 ^r	20 323 ^r	17 523 ^r	...
	B	-12 896	-14 753 ^r	-22 003 ^r	-14 125 ^r	...

PERBANDINGAN INTERNASIONAL

Lanjutan Tabel/Continued Table 16.9

Negara Country		2006	2007	2008	2009	2010
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perancis/France	M	546 505 ^r	631 447 ^r	715 003 ^r	556 641 ^r	599 176
	X	490 702	550 458	608 516 ^r	474 773 ^r	519 737
	B	-55 803 ^r	-80 989 ^r	-10 6 486 ^r	-81 868 ^r	-79 439
Cina/China	M	791 797 ^r	956 233 ^r	1 131 620	1 004 170	1 394 690
	X	969 380	1 217 815	1 428 660	1 201 790	1 578 270
	B	177 583 ^r	261 582 ^r	297 040	197 620	183 580
Singapura/Singapore	M	238 711	263 155	319 781	245 785	310 791
	X	271 809	299 270	338 176	269 832	351 867
	B	33 098	36 115	18 396	24 048	41 076
Sri Lanka	M	10 259	11 301	13 953	10 208	13 511
	X	6 886	7 740	8 137	7 085	8 307
	B	-3 373	-3 560	-5 816	-3 123	-5 205
Swedia/Sweden	M	126 609	153 463	168 993	120 256 ^r	148 327
	X	147 236	168 979	183 907	131 043 ^r	158 114
	B	20 627	15 516	14 914	10 787 ^r	9 788
Thailand	M	128 654	141 294 ^r	178 680 ^r	134 827 ^r	184 591
	X	130 795	153 858 ^r	175 897 ^r	151 986 ^r	195 375
	B	2 142	12 563 ^r	-2 783 ^r	17 159 ^r	10 784
Venezuela ⁵	M	33 615	46 097	49 602	40 597	33 815
	X	59 208	69 165	95 138 ^r	57 595	...
	B	25 593	23 068	45 536 ^r	16 998	...
Vietnam	M	44 410	60 697 ^r	80 714 ^r	69 949 ^r	...
	X	39 606 ^r	48 313 ^r	62 685 ^r	57 096 ^r	...
	B	-4 805	-12 384 ^r	-18 029 ^r	-12 853 ^r	...

Catatan/Note: M: Impor/Import
X : Ekspor/Export

B : Neraca Perdagangan/Balance of trade

^r Angka diperbaiki/Revised figures

¹ Termasuk perdagangan dengan Kepulauan Virgin dan Puerto Rico tetapi tidak termasuk pengiriman barang diantara Amerika Serikat dan wilayah lainnya (Guam dan American Samoa). Termasuk ekspor dan impor emas non moneter/*Including the trade of the US Virgin Islands and Puerto Rico but excluding shipments of merchandise between the United States and its other possessions (Guam, American Samoa).*

Data include imports and exports of non-monetary gold.

² Tidak termasuk barang-barang keperluan militer, material tak tampak, bunker, kapal dan peralatan pesawat/*Excluding military goods, fissionable materials, bunkers, ships and aircraft.*

³ Data bersumber dari Badan Pusat Statistik/Data from BPS Statistics Indonesia

⁴ Impor dalam FOB/Imports in FOB value

⁵ Termasuk barang setengah jadi yang dimaklukkan melewati batas negara, tidak termasuk kawasan berikat. Total ekspor termasuk nilai evaluasi kembali dan ekspor perak/*Trade data include maquiladoras and exclude good from customsbonded warehouses. Total exports include revaluation and exports of silver.*

⁶ Impor tidak termasuk pengiriman minyak mentah yang nilainya tidak tetap, sedangkan ekspor meliputi ekspor dalam wilayah domestik/*Imports exclude petroleum imported without stated value. Exports cover domestic exports.*

⁷ Sebelum 2008, perdagangan khusus/Prior to 2008, special trade.

Sumber/Source: UN: Monthly Bulletin of Statistics, Juni 2011

<http://www.bps.go.id>

INDEKS
Index

<http://www.bps.go.id>

INDEKS

	Tabel	Halaman		Tabel	Halaman
A			F		
AIDS	4.2.7	150	Fasilitas Tempat Buang Air Besar	4.3.4	158
Akomodasi	9.7-9,11	333-338,341	G		
Alat KB	4.2.3	146	Gaji	15.4.1-4	577-580
Aliran Sungai	1.1.3	11	Gempa	1.1.4	12
Anggaran Belanja Pemerintah Pusat	2.4.5	56	Guru	4.1.4-11	123-137
Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara	2.4.1	52	H		
Anggaran Pendapatan Negara	2.4.2	53	Haji	4.5.1	166
Anggota Dewan Perwakilan	2.2.5-6	42-43	Harga Eceran	12.1-2	412-413
Angka Harapan Hidup	16.3	604	Harga Perdagangan Besar	12.9	424
Angkatan Kerja	3.2.1-3, 3.2.10	82-83, 100	Hutan	5.4.1, 5.4.3	238, 240
Angkutan Kereta Api	10.1.4-5	355-356	Hotel	9.7-11	333-341
Angkutan Udara	10.1.8-15	359-365	I		
Asuransi	11.4.1-3	399-401	Impor	14.1.1-5, 14.3.1-16	479-483, 514-529
B			Bahan Baku dan Barang Penolong	14.3.5, 14.3.7	518, 520
Bahan Bakar Minyak	6.1.2-3	274-275	Barang Konsumsi	14.3.5-6	518-519
Bahan Bakar Utama untuk Memasak	4.3.5	159	Barang Modal	14.3.5, 14.3.8	518, 521
Bencana Alam	4.5.3-5	168-170	Beras	14.3.9	522
Biaya Input Industri	7.1.2-3, 7.2.2	292-295, 302	Kendaraan Bermotor	14.3.14	527
Bongkar Muat Barang	10.1.6	357	Mesin Industri	14.3.16	529
Buah-Buahan	5.2.3-4, 5.2.13-14	212-213, 226-228	Minyak Bumi dan Hasil-Hasilnya	14.3.12	525
C			Perlengkapan Telekomunikasi	14.3.15	528
Curah Hujan	1.2.3	22	Pipa Besi dan Baja	14.3.13	526
D			Pupuk	14.3.10	523
Daya Terpasang Listrik	6.2.1-2	278-279	Semen	14.3.11	524
Debit	1.1.5	13-15	Imunisasi Campak	4.2.2	145
Desa	1.1.2-3, 2.1.4, 4.1.14	10-11, 37, 141	Indeks Daya Penyebaran	15.3.6	576
E			Indeks Derajat Kepekaan	15.3.6	576
Ekspor	14.1.1-5, 14.2.1-28	479-483, 484-513	Indeks Gini	13.1.12	469
Alas Kaki	14.2.24	509	Indeks Harga Konsumen	12.3-4, 16.8	414-419, 609
Alat Listrik	14.2.21	506	Indeks Harga Perdagangan Besar	12.10-14	425-429
Audio Visual	14.2.22	507	Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	12.15.21	430-442
Biji Coklat	14.2.12	497	Indeks Harga yang Diterima (It)	12.15-21	430-442
Bijih Nikel	14.2.27	512	Indeks Konsumsi Rumah Tangga	12.22	443
Bijih Tembaga	14.2.26	511	Indeks Pembangunan Manusia	4.6.7	177
Buah-Buahan	14.2.15	500	Indeks Produksi	7.1.5	299
Gas	14.2.7	492	Industri Besar dan Sedang	7.1.1-5	290-299
Hasil-Hasil Minyak	14.2.6	491	Industri Mikro dan Kecil	7.2.1-2	301-302
Ikan Tongkol/Tuna	14.2.13	498	Inflasi	12.5-8	420-423
Karet Bentuk Remah	14.2.19	504	Investasi Non Finansial	15.5.1-5, 15.5.7	591-595, 597
Kayu Lapis	14.2.16	501	J		
Kepiting dan Kerang-Kerangan	14.2.14	499	Jagung	5.1.6-8	193-195
Kertas dan Barang dari Kertas	14.2.23	508	Jam Kerja	3.2.6, 3.2.8	92,96
Komputer dan Bagiannya	14.2.25	510	Jenis Lantai	4.3.7	161
Kopi	14.2.8	493	Jenis Obat	4.2.5	148
Minyak Bumi Mentah	14.2.5	490	K		
Minyak Kelapa Sawit	14.2.20	505	Kabupaten	2.1.1	34
Pakaian Jadi	14.2.18	503	Kacang Tanah	5.1.12-14	199-201
Teh	14.2.10	495	Kantor Bank	11.1.1	374
Tembaga	14.2.17	502	Kantor Pos	10.2.1	366
Tembakau	14.2.11	496	Kapal Pelayaran	10.1.7	358
Udang	14.2.9	494	Kayu Bulat	5.4.5	242
			Kayu Hutan	5.4.4	241
			Kecamatan	2.1.3	36
			Kecepatan Angin	1.2.2	21

I N D E K S

	Tabel	Halaman		Tabel	Halaman
Kedelai	5.1.9-11	196-198	Penanaman Modal Dalam Negeri	11.2.1-2	389-390
Kelembaban	1.2.2	22	Penanaman Modal Luar Negeri	11.2.3-5	391-393
Kemiskinan	4.6.5, 4.6.6	175-176	Pencari Kerja Terdaftar	3.2.12	102
Garis Kemiskinan	4.6.1, 4.6.3-4	171, 173-174	Pendapatan Disposabel	15.4.13-14	589-590
Indeks Kedalaman Kemiskinan	4.6.5	175	Pendapatan Kapital	15.4.5-6	581-582
Kendaraan Bermotor	10.1.2-3, 14.3.14	351-354, 527	Pendapatan Per Kapita	15.1.9-11, 15.4.9-10	554-556, 585-586
Kesehatan	4.2.4	147	Pendapatan Setelah Pajak	15.4.7-8	583-584
Ketersediaan Kalori	13.2.1	470	Penduduk	3.1.1-3, 3.2.1-9, 16.1-2	74-76, 82-98, 602-603
Ketersediaan Protein	13.2.2	471	Penerimaan Negara	2.4.3	54
Ketersediaan Lemak	13.2.3	472	Penerimaan Pemda	2.4.7	58
Kilang Minyak	6.1.2	274	Pengangguran	3.2.10, 16.4	100, 613
Konsumsi	15.4.11-12, 13.2.4-5	587-588, 473-474	Pengeluaran Negara	2.4.4	55
Koperasi	11.5.1-3	402-404	Pengeluaran Pemda	2.4.7	58
Kota	2.1.2	35	Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita	13.1.1-11	455-468
Kredit Lembaga Keuangan	11.1.9	382	Pengobatan Sendiri	4.2.5	148
Kredit Usaha Kecil	11.1.12	385	Penolong Kelahiran	4.2.1	143
Kualitas Air Sungai	1.1.7	19	Penyakit	4.2.6	149
Kurs Tengah Mata Uang Asing	11.1.15	388	Perahu/Kapal	5.6.3	259-260
L			Perbankan		
Lahan Kritis	5.4.6	243	Simpanan Berjangka	11.1.13	386
Laju Pertumbuhan Penduduk	3.1.1	74	Kredit	11.1.7-8	380-381
Laju Pertumbuhan Produk	15.1.4, 15.1.8, 16.5-6	548-549, 553, 606-607	Perkembangan Dana	11.1.3	376
Domestik Bruto			Uang Beredar	11.1.2	375
Laju Pertumbuhan Produk	15.2.6	562	Perguruan Tinggi	4.1.12-13	139-140
Domestik Regional Bruto			Perikanan Budidaya	5.6.4-6	261-266
Lapangan Pekerjaan	3.2.4-7	88-94	Perikanan Tangkap	5.6.1-2	257-258
Lowongan Kerja	3.2.12	102	Perkebunan Besar	5.3.1-2, 5.3.4, 5.3.6	229-230, 232, 234
Luas Daerah	1.1.1	9	Perkebunan Rakyat	5.3.3, 5.3.5	231, 233
Luas Daerah Pengaliran Sungai	1.1.5	13-15	Perolehan Suara dan Kursi DPR	2.2.2	39
Luas Lahan Sawah	5.1.1	188	Pertambangan	6.1.1	273
M			Perubahan Modal Tetap Industri	7.1.1	289
Mahasiswa	4.1.12-13	139-140	Perusahaan Air Minum	6.2.7	282
Melek Huruf	4.1.1	118	Perusahaan Gas Negara	6.2.6	281
Migrasi	3.1.5-8	78-81	Perusahaan Konstruksi	8.1-4	310-313
Miskin	4.6.1-4, 4.6.6	171-174, 176	Perusahaan Listrik Negara	6.2.5	292
Murid	4.1.4-11	123-137	Pesawat Terbang	10.1.8	359
N			Pinjaman Investasi	11.1.10-11	383-384
Neraca Perdagangan	16.9	610	Pinjaman Neto	15.5.2-5, 15.5.8	592-595, 598
Nikah	4.5.2	167	Produk Domestik Bruto	15.1.1-8	542-553
Nilai Ekspor dan Impor	14.1.1, 14.1.3	479, 481	Produk Domestik Regional Bruto	15.2.1-11	557-567
Nilai Konstruksi	8.6	315-316	Produksi Minyak Mentah	16.7	608
Nilai Output Industri	7.1.4	396-298	Produksi Pulsa	10.2.3	368
Nilai Pembangunan Rumah	8.7, 8.10	317, 320	Pulau	1.1.1	9
Nilai Tambah Industri	7.1.2, 7.2.2	292, 302	Puskesmas	4.2.8	151
Nilai Tukar Petani	12.15-21	430-442	R		
P			Rasio Jenis Kelamin	3.1.3	76
Padi	5.1.3-5	190-192	Rata-Rata Lama Menginap Tamu	9.10-11	339-342
Panjang Jalan	10.1.1	348	Rata-Rata Upah Nominal	3.2.13-16	104-107
Partisipasi Sekolah	4.1.3	121	Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran	2.4.7-9	58-66
Pegawai Negeri Sipil	2.3.1-7	44-51	Reboisasi	5.4.2	239
Pekerja Tetap (Konstruksi)	8.2	311	Rehabilitasi Lahan	5.4.7	244
Pekerjaan Utama	3.2.4-7, 3.2.9	88-94, 98	Ringkasan Anggaran Negara	2.4.6	57
Pelanggan Telepon	10.2.2	367	Rujuk	4.5.2	167
Pemilih Terdaftar Pemilu	2.2.1	38	Rumah Sakit	4.2.8	151
Pemilu Presiden dan Wakil Presiden	2.2.3-4	40-41	Rumah Siap Huni	8.1.1	321
			Rumah Tangga	3.1.4	77

INDEKS

	Tabel	Halaman		Tabel	Halaman
S					
Sarana Kesehatan	4.2.10	153	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	3.2.10	100
Sayuran	5.2.1-4, 5.2.14	208-213, 228	Tingkat Penghunian Kamar	9.9	337
Sekolah	4.1.4-11	123-137	Topografi	1.1.3	11
Status Pekerjaan Utama	3.2.5, 3.2.9	90, 98	Transaksi Domestik	15.3.3	572-573
Status Penguasaan Bangunan	4.3.6	160	Transaksi Total	15.3.1-2	568-571
Status Sekolah	4.1.2	119	Tuberkulosis	4.2.9	152
Stok Akhir Rumah	8.8	318	U		
Struktur Nilai Tambah Bruto	15.3.4	574	Uang Beredar	11.1.2	375
Suhu	1.2.1	20	Ubi Jalar	5.1.18-20	205-207
Sumber Air Minum	4.3.2	156	Ubi Kayu	5.1.15-17	202-204
Sumber Penerangan	4.3.3	157	Unggas	5.5.2, 5.5.5-6	247-248, 253-256
T					
Tabungan	11.1.14	387	Upah	3.2.13-17, 15.4.1-4	104-108, 577-580
Tabungan Bruto	15.5.2-6	592-596	Upah Minimum Provinsi	3.2.17	108
Tabungan Domestik	15.5.1	591	Utang Luar Negeri	11.3.1-4	394-397
Tabungan Luar Negeri	15.5.1	591	V		
Talaq dan Cerai	4.5.2	167	Valuta Asing	11.1.5	378
Tanaman Biofarmaka	5.2.5-8	214-218	Volume Ekspor Dan Impor	14.1.2, 14.1.4	480-482
Tanaman Hias	5.2.9-12	220-223	Volume Pembangunan Rumah	8.7, 8.9	317-319
Tanaman Pangan	5.1.2	189	W		
Tekanan Udara	1.2.4	23	Wisatawan Mancanegara	9.1.6	327
Telur	5.5.6	255-256			
Tenaga Edukatif	4.1.12-13	139-140			
Tenaga Kerja	3.2.12, 7.1.1, 7.2.1	102, 290, 301			
Tenaga Profesi	8.3-4	312-313			
Ternak	5.5.1, 5.5.3-4	245-246, 249-252			
Tindak Pidana	4.4.1-4	162-165			
Tinggi Aliran Sungai	1.1.6	16-18			

I N D E X

	Table	Page		Table	Page
A			Economically Active	3.2.1-3	82-86
Accommodations	9.7-9	332-337	Eggs	5.5.6	255-256
Actual Revenues and Expenditures	2.4.7-9	58-66	Electricity	6.2.1-4	276-279
AIDS	4.2.7	150	Exports	14.1.1-5, 14.2.1-28	479-483, 484-513
Aircraft Traffic	10.1.11-14	362-365	Audio Visual	14.2.22	507
Airlines	10.1.9-10	360-361	Coal	14.2.28	513
Aqua Culture	5.6.4-6	261-266	Cocoa	14.2.12	497
Area of Vegetables	5.2.1	208	Coffee	14.2.8	493
Atmospheric Pressure	1.2.4	23	Computer and Its Components	14.2.25	510
Attending School	3.2.1-3	82-86	Copper Ore	14.2.26	511
Availability of Calories	13.2.1	470	Copper Products	14.2.17	502
Availability of Fats	13.2.2	472	Crabs/Scallops	14.2.14	499
Availability of Proteins	13.2.2	471	Crude Petroleum	14.2.5	490
Availability of Post Office	10.2.1	366	Crumb Rubber	14.2.19	504
Average Expenditure per Capita	13.1.1-11	455-468	Electric Devices	14.2.21	506
B			Petroleum Products	14.2.6	491
Backward Linkage	15.3.6	576	Footwear	14.2.24	509
Balance of Trade	16.9	610	Fruits	14.2.15	500
Bank Credit	11.1.7-8	380-381	Garments	14.2.18	503
Bank Funds	11.1.3	376	Gas	14.2.7	492
Bank Offices	11.1.1	374	Nickel Ore	14.2.27	512
Birth Attendant	4.2.1	143	Palm Oil	14.2.20	505
C			Paper and Its Products	14.2.23	508
Cassava	5.1.15-17	202-204	Plywood	14.2.16	501
Change in Fixed Capital	7.1.1	290	Shrimp	14.2.9	494
Characteristics of Poor	4.6.6	176	Tea	14.2.10	495
Household			Tobacco	14.2.11	496
Civil Aircraft	10.1.8	359	Tongkol/Tuna Fish	14.2.13	498
Civil Servants	2.3.1-7	44-51	External Debt	11.3.1-4	394-397
Construction Establishments	8.1	310	F		
Consumption Expenditure	15.4.11-12	587-588	Farmers Terms of Trade	12.15-21	430-442
Consumption Indices of Households	12.2.2	443	Prices Paid by Farmers Indices	12.15-21	430-442
Consumption of Calorie and Protein	13.2.5	474	Prices Receive by Farmers Indices	12.15-21	430-442
Consumption of Food	13.2.4	473	Fish Capture	5.6.1-2	257-258
Contraception	4.2.3	146	Fishing Boats	5.6.3	259-260
Cooking Fuel	4.3.5	159	Floor Area	4.3.1, 4.3.7	155,161
Cooperative	11.5.1-3	492-494	Food Crops	5.1.2	189
Credits by Financial Institutions	11.1.9	382	Foreign Exchange	11.1.5	378
Crime	4.4.1-3	162-164	Foreign Exchange Middle Rates	11.1.15	388
Critical Land	5.4.6	243	Foreign Visitors	9.1-6	327-332
Crude Petroleum Production	16.7	608	Average Length Stay of Foreign Visitor	9.5	331
D			Forest	5.4.1, 5.4.3	238, 240
Debit	1.1.5	13-15	Community Owned Forest	5.4.3	240
Depositor Funds	11.1.4	277	Reforested Areas	5.4.2	239
Disaster Victims	4.5.3	168	Legs	5.4.5	242
Natural Disaster	4.5.4	169	Land Rehabilitation	5.4.7	244
Disease Cases	4.2.6	149	Timber	5.4.4	241
Domestic Sales of Oil Fuels	6.1.3	275	Forward Linkage	15.3.6	576
Domestic Transaction	15.3.3	572-573	Fruit	5.2.13-14	226-228
Total Transaction	15.3.1-2	568-571	G		
Drinking Water	4.3.2	156	Geographical Location	1.1.2	10
Source of Drinking Water	4.3.2	156	Topographical Areas	1.1.3	11
Dwelling Ownership Status	4.3.6	160	Total Area	1.1.1	9
E					
Earthquakes	1.1.4	12			

INDEX

	Table	Page		Table	Page
Gini Index	13.1.12	469	National Income	15.1.5-6,	550-551,
Government Budget	2.4.6	57		15.1.9-11	554-556
Government Expenditures	2.4.4	55	Per Capita Income	15.1.9-11	554-556
Government Revenues	2.4.3	54	Total Income	15.4.9	585
Budget of Central Government	2.4.5	56	Indicators of State Electricity Company	6.2.5	280
Budget of Government Revenues	2.4.2	53	Indicators of State Gas Company	6.2.6	281
State Budget	2.4.1	52	Indicators of Water Supply Company	6.2.7	282
Gross Domestic Products	15.1.1-8	542-553	Indonesian Workers	3.2.11	101
Gross National Products	15.1.5-6	550-551	Inflation Rate	12.5-8	420-423
Gross Regional Domestic Products	15.2.1-11	557-567	Consumer Prices Indices	12.3-4, 16.8	414-419, 609
Growth Rate of Gross Domestic	15.1.4- 15.1.8,	548, 553,	Input Costs of Manufacture	7.1.2-3, 7.2.2	292-294, 302
Domestic	16.5	606	Insurance	11.4.1-3	399-401
Growth Rate of Gross Regional Domestic Products	15.2.6	562	Investment Credits of Commercial Bank	11.1.10-11	383-384
Percentage Distribution of Gross Domestic Products	15.1.3, 15.1.7	546-547, 552	Domestic Direct Investment	11.2.1-2	389-390
			Foreign Direct Investment	11.2.3-5	391-393
			Nonfinancial Investment	15.5.1-5, 15.5.7	591-595, 597
H			L		
Harvested Area of Ornamental Plant	5.2.6, 5.2.13	216-217, 226-227	Labor Force Participation Rate (LFPR)	3.2.10	100
Health	4.2.4	147	Unemployment	3.2.10, 16.4	100, 605
Health Facilities	4.2.10	153	Wage	3.2.13-17,	104-108,
Hospital	4.2.8	151	15.4.1-4	577-580	
Population Having Health Complaint	4.2.4	147	Wage and Salaries	15.4.1-4	577-580
Population Having Self Treatment	4.2.5	148	Labor Cost	7.1.1, 7.2.1	290, 301
Public Health Centre	4.2.8	151	Main Employment Status	3.2.5, 3.2.9	90, 98
Household	3.1.4	77	Main Industry	3.2.4-7	88-94
Human Development Index	4.6.7	177	Minimum Wage per Month	3.2.17	108
Humidity	1.2.2	21	Number Registered Job Applicants	3.2.12	102
Wind Velocity	1.2.2	21	Registered Job Applicants	3.2.12	102
Housing Last Stock	8.8	318	Registered Job Vacancies	3.2.12	102
			Working Hours	3.2.6, 3.2.8	92, 96
			Large and Medium Manufacturing Industry	7.1.1-5	290-299
I			Micro and Small Industry	7.2.1-2	301-302
Imports	14.1.1-5,	479-483,	Large Estate Crops	5.3.1-2, 5.3.4,	229-230, 232,
	14.3.1-11	514-524		5.3.6	234
Capital Goods	14.3.5, 14.3.8	518, 521	Length of Roads	10.1.1	340
Cement	14.3.11	524	Life Expectancy	16.3	604
Consumption Goods	14.3.5-6	518-519	Literate	4.1.1	118
Crude Petroleum and Petroleum Products	14.3.12	525	M		
Fertilizers	14.3.10	523	Main River	1.1.5-6	13-18
Iron and Steel Tubes	14.3.13	526	Maize	5.1.6-8	193-195
Machinery for Special Industries	14.3.16	529	Marriages	4.5.2	167
Motor Vehicles	14.3.14	527	Divorces	4.5.2	167
Raw Materials and Auxiliary Goods	14.3.5, 14.3.7	518, 520	Reconciliations	4.5.2	167
Rice	14.3.9	522	Measles Immunization	4.2.2	145
Telecommunication Equipments	14.3.15	528	Medicinal Plant	5.2.5-8	214-219
Income	15.4.9-10	585-586	Migration	3.1.5-8	78-81
Capital Income	15.4.5	581	Mining Material Production	6.1.1	273
Disposable Income	15.4.13-14	589-590	Money Supply	11.1.2	375
Growth Rate of Per Capita Income	15.1.11	556	Moslem Pilgrims	4.5.1	166
Income After Tax	15.4.7-8	583-584	Motor Vehicles	10.1.2-3	351-352

I N D E X

	Table	Page		Table	Page
N			Ship Calls		
Net Lending	15.5.2-5, 15.5.8	592-595, 598	Smallholders Estates	10.1.7	358
Number of Cities	2.1.2	35	Small-Scale Business Credits	5.3.3, 5.3.5	231, 233
Number of Islands	1.1.1	9	Source of Lighting	11.1.12	385
Number of Regencies	2.1.1	34	Soybeans	4.3.3	157
Number of Registered Voters in the Election	2.2.1	38	Structure of Gross Value Added	5.1.9-11	196-198
Number of Representatives at The House of Representative	2.2.5	42	Structure of Output	15.3.4	574
Number of Subdistricts	2.1.3	36	Tuberculosis	15.3.5	575
Number of Villages	1.1.2-3, 2.1.4, 4.2.10	10-11, 37, 153	Sweet Potatoes	5.1.18-20	205-207
Number of Votes and Seats for The House of Representative (DPR)	2.2.2	39	T		
O			Temperature	1.2.1	20
Ornamental Plant	5.2.9-12	220-225	Time Deposits	11.1.13	386
P			Toilet Facility	4.3.4	158
Paddy	5.1.3-5	190-192	Tuberculosis	4.2.9	152
Peanuts	5.1.12-14	199-201	Type of Medicine	4.2.5	148
Permanent Workers (Construction)	8.2	311	U		
Profession Workers	8.3-4	312-313	Universities	4.1.12-13	139-140
Population	3.1.1-3, 3.2.1-9	74-76, 82-98	Students	4.1.4-11	123-137
Growth Rate of Population	3.1.1	74	Lecturers	4.1.12-13	139-140
Sex Ratio	3.1.3	76	Teachers	4.1.4-11	123-137
Life Expectancy	16.3	604	Unloaded and Loaded Cargo	10.1.6	357
Poultry	5.5.2, 5.5.5-6	247-248, 253-256	V		
Westock	5.5.1, 5.5.3-4	245-246, 249-252	Value Added of Manufacturing	10.1.6	357
Poverty Line	4.6.1, 4.6.3-4	171, 173-174	Value of Construction	8.6	315-316
Poverty Gap Index	4.6.5	175	Value of Export and Import	14.1.1, 14.1.3, 14.1.5	479, 481, 483
Poverty Severity Index	4.6.5	175	Volume of Export	14.1.2, 14.1.4, 14.2.1, 14.2.3	480, 482, 484, 488
Number of Poor People	4.6.1-4	171-174	Volume of Import	14.1.2, 14.1.4, 14.2.1, 14.2.3	480, 482, 484, 488
Percentage of Poor People	4.6.1-4	171-174	Value of Gross Output	7.1.4, 7.2.2	296, 302
Precipitation	1.2.3	22	Value of Housing Development	8.7, 8.10	317, 320
Presidential and Vice Presidential Election	2.2.3-4	40-41	Volume of Housing Development	8.7, 8.9	317, 319
Production Indices Industry	10.2.2	367	Vegetables	5.2.1-4, 5.2.14	208-213, 228
Pulse Production	10.2.3	368	W		
Subscriber of Telephone	10.2.2	367	Water Flow	1.1.6	16-18
R			Depth of Water River	1.1.6	16-18
Railways Transportation	10.1.4-5	355-356	Volume of Water River	1.1.6	16-18
Ready to Occupy Housing	8.11	321	Water River Quality	1.1.7	19
Refined Oil Production	6.1.2	274	Wet Land Area	5.1.1	188
Retail Price of Rice	12.1	412	Wholesale Price	12.9	424
Retail Price of Selected Commodities	12.2	413	Wholesale Price Indices	12.10-14	425-429
River Basin Area	1.1.5	13-15			
S					
Sharia Banks	11.1.4	377			
Saving Deposits	11.1.14	387			
Domestic Saving	15.5.1	591			
Gross Saving	15.5.2-6	592-596			
Rest of The World Saving	15.5.1	591			
Schools	4.1.4-11	123-137			
School Attendance	4.1.2	119			
School Participation	4.1.3	121			

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. : (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpsdq@bps.go.id

ISSN 0126-2912

